

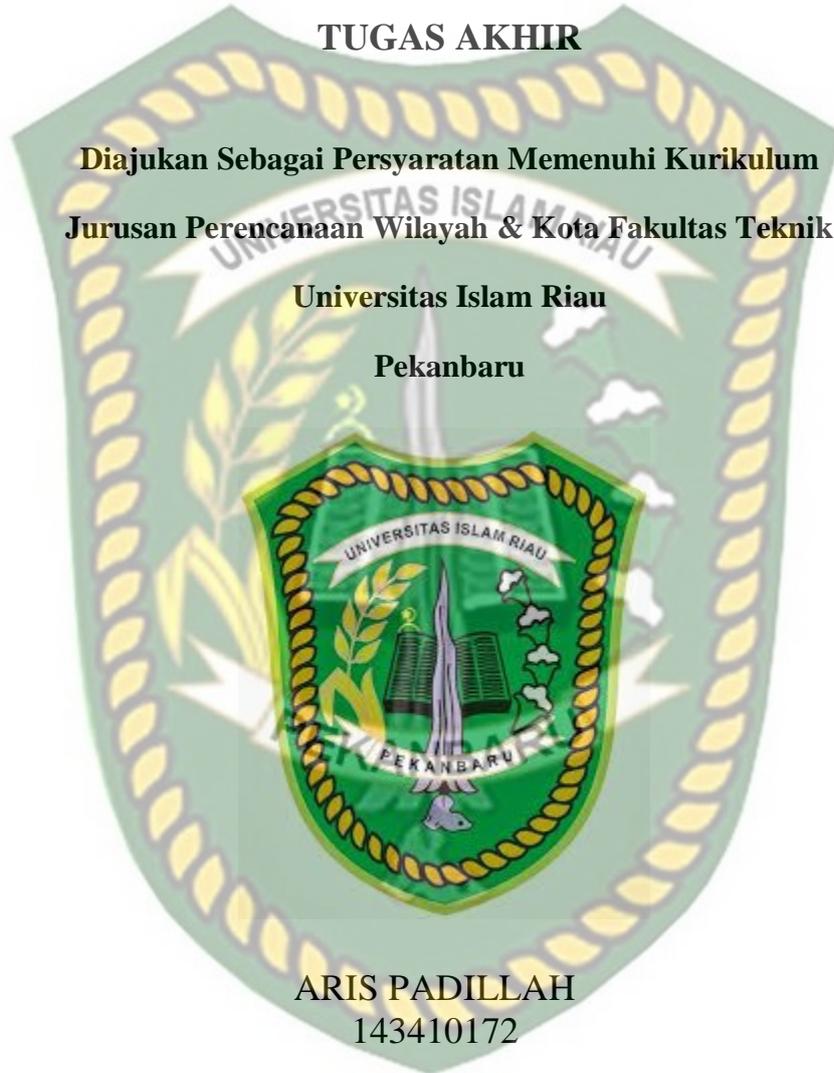
**PEMETAAN POTENSI AGROWISATA KECAMATAN  
BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Memenuhi Kurikulum  
Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas Teknik**

**Universitas Islam Riau**

**Pekanbaru**



**ARIS PADILLAH  
143410172**

**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

# LEMBAR PENGESAHAN

## PEMETAAN POTENSI AGROWISATA KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK



Disusun Oleh

ARIS PADILLAH  
NPM 143410172

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. Apriyan Dinata, M.Env

  
Faizan Dalilla, ST,MSi

Disahkan Oleh:

  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT

KETUA PROGRAM STUDI

  
Puji Astuti, ST, MT

# PEMETAAN POTENSI AGROWISATA KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK

Aris Padillah  
143410172

## ABSTRAK

Agrowisata merupakan perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau untuk membeli produk yang telah dihasilkan, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas dari petani, atau melewati malam bersama disuatu areal pertanian. Kecamatan Bungaraya memiliki ragam potensi agrowisata untuk dijadikan destinasi wisata apabila dikelola dengan baik akan mendatangkan manfaat. Akan tetapi di Kecamatan Bungaraya belum memiliki pemetaan potensi agrowisata yang mana berperan untuk pengunjung mengetahui seluruh potensi. Maka penelitian ini bertujuan untuk a). penilaian potensi agrowisata dan pemetaan sebaran agrowisata di Kecamatan Bungaraya. b). Merumuskan pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Bungaraya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi digunakan untuk mengidentifikasi jenis potensi agrowisata serta sebarannya, metode instansional dan metode wawancara untuk mengetahui permasalahan yang diteliti selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis *logical framework analysis* (LFA).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat enam jenis potensi agrowisata pada Kecamatan Bungaraya: agrowisata pertanian kategori cukup berpotensi dengan nilai 22 (dua puluh dua), tanaman hias kategori cukup berpotensi dengan nilai 24 (dua puluh empat), tanaman pangan kategori cukup berpotensi dengan nilai 27 (dua puluh tujuh), perikanan kategori cukup berpotensi dengan nilai 25 (dua puluh lima), peternakan kategori cukup berpotensi dengan nilai 21 (dua puluh satu), dan perhutanan kategori cukup berpotensi dengan nilai 25 (dua puluh lima). Dari pemetaan potensi agrowisata diperoleh peta sebaran agrowisata. Strategi yang dihasilkan terdiri dari pengembangan sarana penunjang agrowisata, aspek prasarana umum, aspek transportasi dan aspek daya tarik.

**Kata Kunci:** *Pemetaan, Agrowisata, Strategi Pengembangan, Kecamatan Bungaraya*

# MAPPING OF POTENTIALS OF AGROWISATA SUB-DISTRICT BUNGARAYA, SIAK REGENCY

Aris Padillah

143410172

## ABSTRACT

Agro-tourism is a combination of tourism and agriculture where visitors can visit gardens, farms or to buy products that have been produced, enjoy performances, take part in farmers' activities, or spend the night together in an agricultural area. Bungaraya Subdistrict has a variety of potential for agrotourism to become a tourist destination if managed properly will bring benefits. However, in Bungaraya District, there is no mapping of agrotourism distribution which has a role for visitors to know the full potential. So this study aims to a). assessment of agrotourism potential and mapping of the distribution of agrotourism in Bungaraya District. b). Formulate the development of agro-tourism in the District of Bungaraya.

This research uses descriptive qualitative analysis method. Data collection techniques using the observation method were used to identify the type of agrotourism potential as well as its distribution, institutional methods and interview methods to find out the problems studied and then analyzed using the analysis of logical framework analysis (LFA).

The results of this study found that there are six types of agrotourism potential in Bungaraya Subdistrict: agricultural agro-tourism potential with a value of 22 (twenty two), ornamental plants in the potential category with a value of 24 (twenty four), potential category of food crops with a value of 27 (twenty seven), potential fisheries category with a value of 25 (twenty-five), potential category livestock with a value of 21 (twenty one), and forestry potential category with a value of 25 (twenty five). From the mapping of the potential of agro-tourism, the map of the distribution of agro-tourism is obtained. The resulting strategy consists of developing agro-tourism support facilities, aspects of public infrastructure, transportation aspects and attractiveness aspects.

**Keywords:** *Mapping, Agro-Tourism, Development Strategy, Bungaraya District.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu WaTa'ala atas rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Adapun judul tugas akhir ini adalah "Pemetaan Potensi Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak". Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis telah banyak memperoleh berbagai dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak.

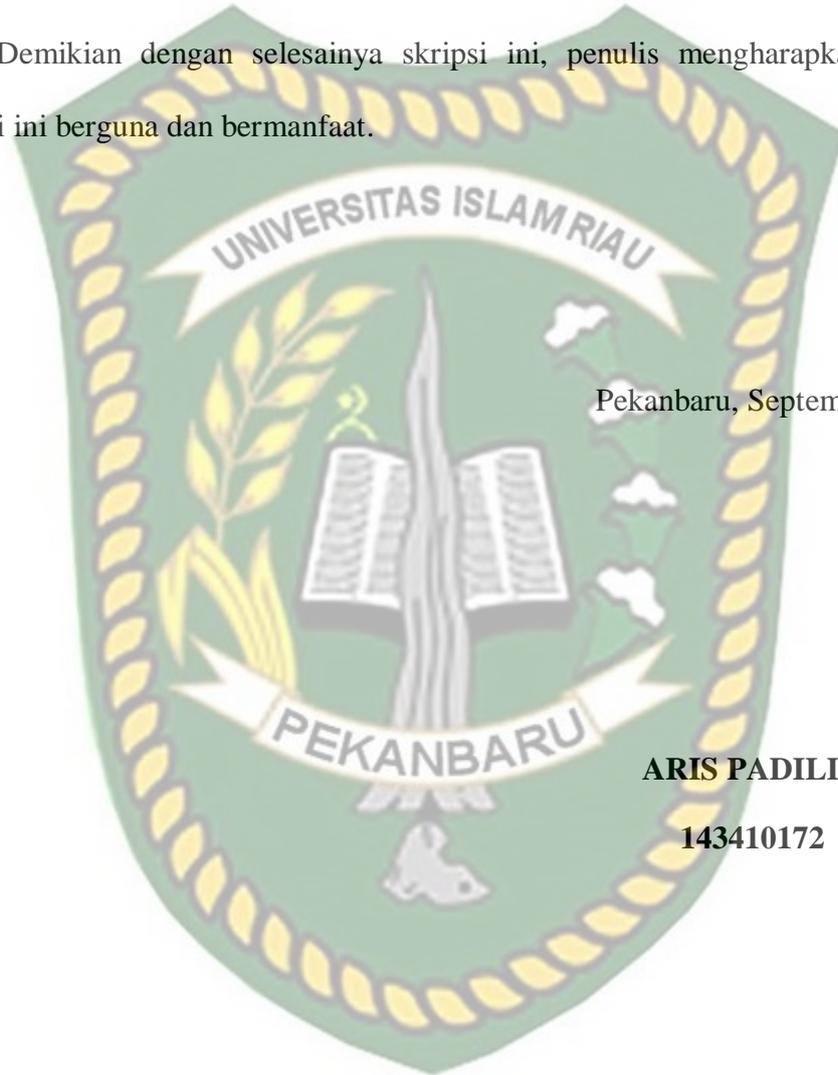
Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberi dorongan baik secara moral maupun material, dan yang terus menerus memberikan nasehat dan motifasi yang tiada henti-hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Ir.H.Abdul Kudus Zaini, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, ST, MT, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK).

5. Bapak Dr. Apriyan Dinata, S.Pi., M.Env, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukkan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Faizan Dalilla, ST., MSi, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukkan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen di program studi perencanaan wilayah dan kota fakultas teknik Universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Siak yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan data guna penyelesaian skripsi ini.
9. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan data guna penyelesaian skripsi ini.
10. Pemerintahan Kecamatan Bungaraya yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan data guna penyelesaian skripsi ini.
11. Kakak dan abang tingkat jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang tiada hentinyadan semua saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Teman – teman Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), dan semua angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya, nama kalian akan terukir indah di dalam hati.

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, menjadi ukuran bagi kesempurnaan skripsi ini. Maka kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Demikian dengan selesainya skripsi ini, penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat.



Pekanbaru, September 2019

**ARIS PADILLAH**

**143410172**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB I LATAR BELAKANG .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Sasaran Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.7. Kerangka Berfikir .....	10
1.8. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
2.1. Kepariwisata .....	14
2.1.1. Jenis Pariwisata .....	15
2.1.2. Faktor-faktor Pendorong Wisata Untuk Berwisata .....	18
2.1.3. Faktor-Faktor Penarik .....	19
2.2. Wisata Pertanian .....	20
2.2.1. Sejarah Agrowisata .....	21
2.2.2. Kriteria Kawasan Agrowisata .....	24
2.2.3. Prasyarat Kawasan Agrowisata .....	25
2.3. Potensi dan Jenis Agrowisata .....	26
2.3.1. Agrowisata Pertanian .....	26
2.3.2. Agrowisata Tanaman Hias .....	27
2.3.3. Agrowisata Tanaman Pangan .....	27
2.3.4. Agrowisata Perikanan .....	28

2.3.5.	Agrowisata Peternakan.....	28
2.3.6.	Agrowisata Perhutanan.....	29
2.4.	Pemetaan.....	30
2.4.1.	Pemetaan Pariwisata.....	31
2.4.1.1.	Tujuan dan Fungsi pemetaan .....	31
2.4.1.2.	Penggolongan Peta .....	32
2.4.1.3.	Proses Pemetaan .....	34
2.4.2.	Faktor Hubungan Dengan Dinamika Agrowisata.....	36
2.4.3.	Sisi Positif dan Negatif Agrowisata .....	41
2.5.	<i>Stakeholder</i> .....	48
2.6.	Keaslian Penelitian .....	49
BAB III METODE PENELITIAN .....		51
3.1.	Metode Penelitian.....	51
3.2.	Jenis Penelitian.....	51
3.3.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
3.4.	Ruang Lingkup Penelitian .....	52
3.4.1.	Ruang Lingkup Spasial (wilayah).....	52
3.4.2.	Ruang Lingkup Substansial (Materi) .....	53
3.5.	Bahan dan Alat Penelitian.....	53
3.6.	Jenis dan Sumber Data .....	53
3.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.8.	Populasi.....	55
3.9.	Variabel Penelitian .....	56
3.10.	Teknik Analisis Data .....	57
3.10.1.	Penilaian Potensi Agrowisata Kecamatan bungaraya .....	58
3.10.2.	Pemetaan.....	61
3.10.3.	Analisis LFA (Logical Framework Analysis ) .....	63
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....		67
4.1.	Gambaran Umum Kecamatan Bungaraya .....	67
4.1.1.	Sejarah Kecamatan Bungaraya .....	67
4.1.2.	Letak Geografis dan Administrasi .....	69

4.1.3.	Kondisi Fisik dan Penggunaan Lahan.....	70
4.1.3.1.	Geologi dan jenis Tanah .....	70
4.1.3.2.	Topografi.....	70
4.1.3.3.	Iklim.....	70
4.1.3.4.	Sungai .....	71
4.1.4.	Kependudukan .....	71
4.1.5.	Keadaan Ekonomi Masyarakat .....	72
4.1.6.	Keadaan Sosial Masyarakat.....	73
4.1.6.1.	Pendidikan.....	73
4.1.6.2.	Kesehatan.....	73
4.1.7.	Pertanian .....	75
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>78</b>
5.1.	Penilaian Potensi Agrowisata dan Pemetan Sebaran Agrowisata Kecamatan Bungaraya.....	78
5.1.1.	Agrowisata Pertanian .....	78
5.1.1.1.	Pembibitan Tanaman Padi .....	78
5.1.1.2.	Pembibitan Sayur-sayuran dan Buah-buahan .....	79
5.1.1.3.	Analisis Penilaian Agrowisata Pertanian.....	81
5.1.2.	Agrowisata Tanaman Hias.....	84
5.1.2.1.	Tanaman Hias atau Kebun Bunga .....	84
5.1.2.2.	Analisis Penilaian Agrowisata Tanaman Hias .....	85
5.1.3.	Agrowisata Tanaman Pangan .....	88
5.1.3.1.	SAKABURA (Sawah Kampung Bungaraya) .....	88
5.1.3.2.	THR (Taman Harmony Raya).....	89
5.1.3.3.	Analisis Penilaian Agrowisata Tanaman Pangan.....	89
5.1.4.	Agrowisata Perikanan .....	93
5.1.4.1.	Kolam Pemancingan.....	93
5.1.4.2.	Kolam Renang.....	94
5.1.4.3.	Analisis Penilaian Agrowisata Perikanan .....	95
5.1.5.	Agrowisata Peternakan.....	99
5.1.5.1.	Wisata Demplot (Pengemukan Ternak Sapi).....	99
5.1.5.2.	Analisis Penilaian Agrowisata Peternakan .....	100

5.1.6.	Agrowisata Perhutanan.....	103
5.1.6.1.	Taman Hutan Alam Berembang Bertuah.....	103
5.1.6.2.	Analisis Penilaian Agrowisata Perhutanan .....	104
5.1.7.	Penilaian Potensi Secara Umum .....	107
5.2.	Rumusan Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Bungaraya .....	109
5.2.1.	Analisis Kebijakan Pemerintah dan Peran Masyarakat.....	109
5.2.2.	Perencanaan Agrowisata Kecamatan Bungaraya.....	115
5.2.2.1.	Analisis <i>Stakeholders</i> .....	115
5.2.2.2.	Analisis Program .....	118
5.2.2.3.	Analisis Permasalahan .....	118
5.2.2.4.	Analisis Tujuan .....	119
5.2.2.5.	Strategi Perencanaan Agrowisata.....	120
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....		124
6.1.	Kesimpulan .....	124
6.1.1.	Temuan Penelitian.....	124
6.1.2.	Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata .....	126
6.2.	Saran .....	126
Daftar Pustaka .....		129
Lampiran .....		131

## DAFTAR TABEL

### TABEL

2.7. Keaslian Penelitian .....	50
3.5. Waktu Penelitian .....	52
3.6. <i>Stakeholder</i> .....	56
3.7. Variabel Penelitian .....	57
3.8. Indikator Unsur Penilaian Potensi Agrowisata .....	58
3.9. Form Penilaian Potensi Agrowisata .....	60
3.10. Klasifikasi Potensi Agrowisata .....	60
3.11. Klasifikasi Potensi Agrowisata Secara Umum.....	61
3.12. Indikator Penilaian Potensi Agrowisata Secara Umum.....	61
3.13. Desain Survei .....	66
4.1. Jumlah dan Persentase Penduduk Tahun 2017 .....	72
4.2. Fasilitas Kesehatan Tahun 2017 .....	74
4.3. Banyaknya Tenaga Medis Tahun 2017 .....	74
4.4. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 .....	75
4.5. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Sayur Menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 .....	76
4.6. Luas Tanam, Tanaman Menghasilkan, Tanaman Tidak Menghasilkan dan Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 .....	76
4.7. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Obat Menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 .....	77
4.8. Luas Areal, Produktivitas dan Produksi Perkebunan Menurut Jenis Komoditi Tahun 2017 .....	77
5.1. Penilaian Potensi Agrowisata Pertanian .....	82
5.2. Penilaian Potensi Agrowisata Tanaman Hias atau Kebun Bunga .....	86
5.3. Penilaian Potensi Agrowisata Tanaman Pangan .....	91

5.4.	Penilaian Potensi Agrowisata Perikanan .....	97
5.5.	Penilaian Potensi Agrowisata Peternakan.....	101
5.6.	Penilaian Potensi Agrowisata Perhutanan.....	105
5.7.	Penilaian Potensi Agrowisata Secara Umum .....	107
5.8.	Identifikasi <i>Stakeholder</i> yang Terlibat.....	115
5.9.	Strategi Pengembangan Agrowisata.....	123



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR

1.1. Peta Orientasi Kecamatan Bungaraya.....	8
1.2. Peta Administrasi Kecamatan Bungaraya.....	9
1.3. Kerangka Pemikiran Studi .....	11
5.1. Agrowisata Pertanian Pembibitan Padi.....	79
5.2. Agrowisata Pertanian Pembibitan Sayur .....	80
5.3. Peta Agrowisata Pertanian .....	83
5.4. Agrowisata Tanaman Hias .....	84
5.5. Peta Agrowisata Tanaman Hias .....	87
5.6. Agrowisata Tanaman Pangan Sakabura.....	88
5.7. Agrowisata Tanaman Pangan THR .....	89
5.8. Peta Agrowisata Tanaman Pangan .....	92
5.9. Agrowisata Pemancingan Tirta Lestari.....	94
5.10. Agrowisata Kolam Renang .....	95
5.11. Peta Agrowisata Perikanan .....	98
5.12. Agrowisata Peternakan Wisata Demplot .....	99
5.13. Peta Agrowisata Peternakan.....	102
5.14. Agrowisata Perhutanan Berembang .....	103
5.15. Peta Agrowisata Perhutanan.....	106
5.16. Peta Sebaran Agrowisata .....	108



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki banyak keunggulan-keunggulan yang dapat menjadi suatu aset dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga sangat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Menurut Undang-undang RI no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah pusat. Diharapkan mampu menyediakan obyek pariwisata daerah menjadi lebih dan mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang bisa menggerakkan roda perekonomian nasional, daerah dan masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan usaha di bidang pariwisata. Pariwisata sebagai suatu industri yang kompleks, yang merangkul beberapa industri meliputi seperti industri perhotelan, industri rumah makan, industri kawasan sektor pariwisata di pacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional,

Salah satu unsur dari sektor pariwisata yang saat ini memiliki potensi yang besar adalah agrowisata (*agrotourism*). Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di

bidang agrowisata yang meliputi potensi pertanian, tanaman hias, tanaman pangan, perikanan, peternakan, dan perhutanan.

Menurut Utama, (2015) istilah sederhana, *agrotourism* didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau untuk membeli produk yang telah dihasilkan, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas dari petani, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman. Sementara definisi lain mengatakan, *agrotourism* adalah sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan di Indonesia, agrowisata atau *agrotourism* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata.

Menurut Sutjipta (2001) dalam Utama, (2015) agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam.

Menurut BPS (2015), wilayah Kecamatan Bungaraya seperti pada umumnya wilayah Kabupaten Siak terdiri dari dataran rendah tidak berbukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah *podsolid* merah kuning

dari batuan dan *aluvial* serta tanah *organosol* dan *gleyhumus* dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Kecamatan Bungaraya secara umum dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian didominasi oleh padi dan palawija serta berbagai jenis hortikultura. Kecamatan Bungaraya terdiri dari 10 kampung dengan 60 Rukun Warga (RW) dan 152 Rukun Tetangga (RT). Kampung terkecil adalah Kampung Langsung Permai dan Kampung Jati Baru adalah kampung dengan luas wilayah paling besar terdiri dari 8 RW dan 28 RT.

Menurut BPS Kecamatan Bungaraya (2017), luas wilayah mencapai 195,49 Km<sup>2</sup>. Terdiri dari luas areal kelapa sawit 4.935 Ha dengan produksi mencapai 14.106 Ton. Terdiri dari luas areal karet 330 Ha dengan Produksi karet sekitar 236 Ton. Terdiri dari luas tanam sayur mayur 83 Ha dengan produksi 419 ton. Tanaman padi termasuk jenis tanaman yang luas di Kecamatan Bungaraya luas tanamannya lebih kurang 4.408 Ha sedangkan luas panennya lebih kurang 4.020 Ha dengan produksi sebesar 22.819,25 Ton. Dengan kata lain Kecamatan Bungaraya adalah salah satu penghasil beras di Kabupaten Siak.

Kecamatan Bungaraya salah satu daerah yang ada di Kabupaten Siak Provinsi Riau, memiliki potensi wisata agro yang cukup baik. Karena disini terdapat ribuan hektar lahan persawahan yang sangat indah serta menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang hendak berwisata ke sana. Namun belum dikelola dengan secara maksimal. Sebagai langkah awal serta partisipasi pemerintah Kecamatan Bungaraya melakukan uji kegiatan yang diberi nama “*Fun Bike Agro wisata Kecamatan Bungaraya*”, atau sering disebut bersepeda keliling di persawahan. Serta adapula agrowisata lainnya selain persawahan seperti taman hutan berembang dan lain-lain.

Berdasarkan hal-hal diatas, potensi agrowisata yang dimiliki Kecamatan Bungaraya dapat dimanfaatkan secara menyeluruh sehingga berdampak baik bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan sebaran agrowisata sebagai acuan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Kecamatan Bungaraya dan bisa bermukim serta tidak hanya mengenali siak dengan istananya saja akan tetapi masih ada wisata yang berbasis agro di Kecamatan Bungaraya yang tidak banyak diketahui wisatawan serta sangat sukar untuk dilewati karna potensinya. Masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya pengembangan potensi wisata yang diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun belum ada peta khusus wisata di Kota Siak terkhusus Kecamatan Bungaraya yang menggambarkan kondisi eksisting, potensi dan lokasi serta membagi menurut jenisnya. Maka penulis tertarik merekomendasikan pemetaan potensi agrowisata Kecamatan Bungaraya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kecamatan Bungaraya merupakan suatu kecamatan yang banyak menyimpan keberagaman objek wisata seperti sejarah, alam, terkhusus agrowisata dan lain sebagainya, yang mana dapat dikembangkan menjadi potensi sumber pendapatan daerah dan penggerak ekonomi kerakyatan yang syarat makna kreativitas apabila keberadaan objek wisata tersebut dikelola dengan baik, sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang berkunjung ke kota Siak Sri Indrapura dan tidak melewatkan agro wisata di Kecamatan Bungaraya guna menarik wisatawan agar tidak langsung meninggalkan Kabupaten Siak setelah berkunjung ke Istana Siak, diharapkan wisatawan

bermalam di Kabupaten Siak khususnya Kecamatan Bungaraya guna menikmati wisata yang ada. Serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan masyarakat dengan mengharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah seperti penambahan lapangan pekerjaan, peluang usaha yang baru, memberikan tambahan pendapatan, dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat. Namun potensi besar tersebut masih kurang mendapat perhatian khusus dari pemerintah seperti fasilitas pendukung, sarana dan prasarana wisata yang masih minim, promosi, pemetaan sebaran agrowisata hingga pengembangan agrowisata, sehingga permasalahan itu perlu diteliti agar keberadaan potensi agrowisata menjadi aset yang bernilai tinggi di Kabupaten Siak khususnya Kecamatan Bungaraya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan potensi agrowisata di Kecamatan Bungaraya, dan memberikan informasi pada pengunjung bahwa Kabupaten Siak memiliki kawasan wisata yang berbasis agro. Serta untuk mengangkat potensi agrowisata agar menarik wisatawan yang berkunjung sehingga meningkatkan minat pengunjung untuk lebih lama lagi (menginap) di Kabupaten Siak. Selanjutnya merangkul seluruh sarana penunjang pariwisata seperti penginapan, rumah makan, dan masyarakat setempat. Sehingga meningkatkan ekonomi daerah di Kecamatan Bungaraya. Secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penilaian potensi agrowisata dan pemetaan sebaran agrowisata yang ada di Kecamatan Bungaraya
2. Merumuskan pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Bungaraya

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji Pemetaan Kawasan Potensi Wisata
2. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi pemerintah serta pertimbangan pada pengambilan keputusan dalam perencanaan pemetaan kawasan wisata.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya pada topik bahasan yang sama.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam studi penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi wilayah kajian, sedangkan ruang lingkup materi bertujuan untuk membatasi materi pembahasan.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang dijadikan objek penelitian terletak di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau Indonesia. Kecamatan Bungaraya memiliki 10 kampung/desa/kelurahan yaitu Kampung Jaya Pura, Kampung

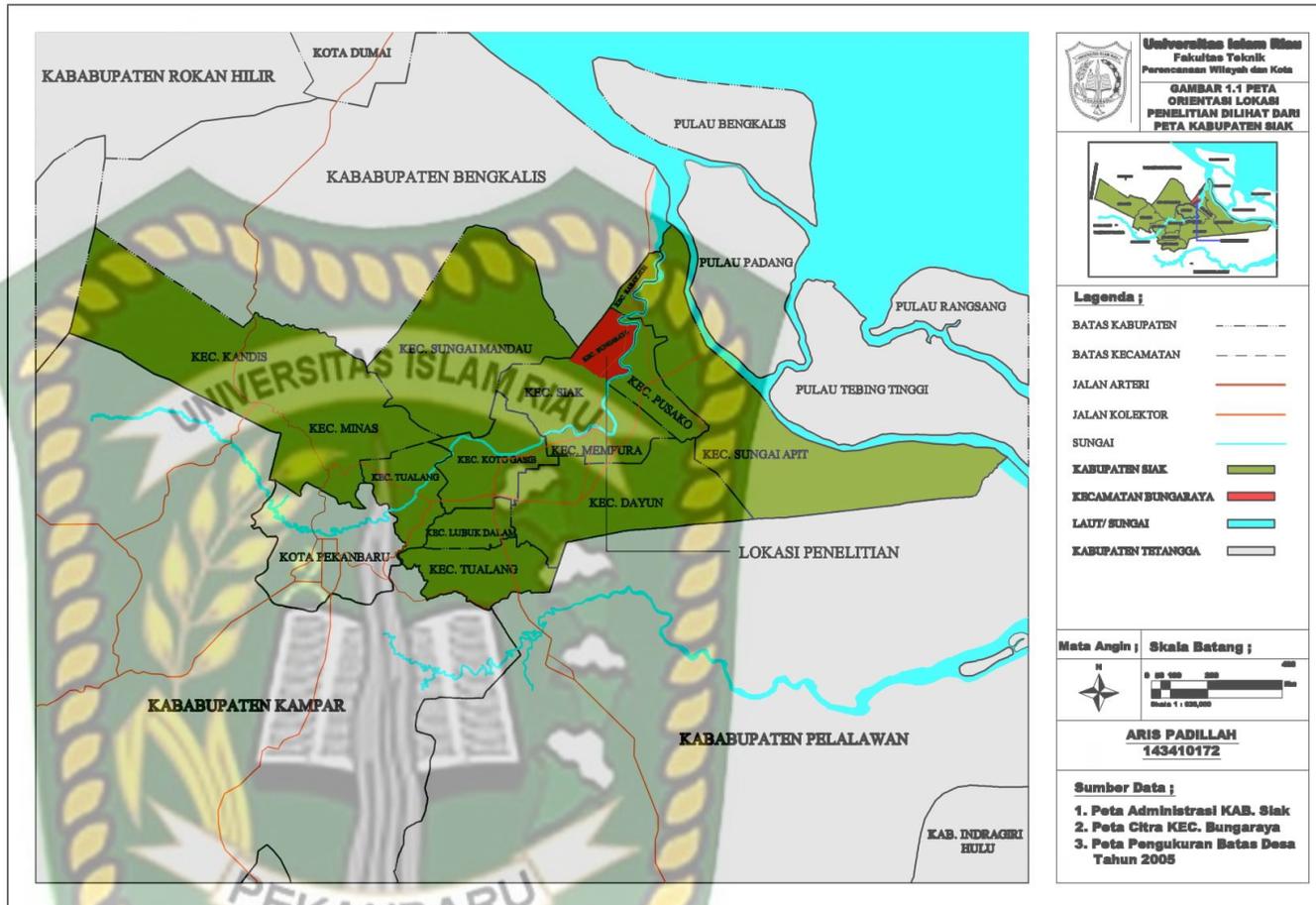
Bungaraya, Kampung Jati Baru, Kampung Tuah Indrapura, Kampung Buantan Lestari, Kampung Langsung Permai, Kampung Kemuning Muda, Kampung Temusai, Kampung Suak Merambai, Kampung Dayang Suri.

2. Ruang Lingkup Materi

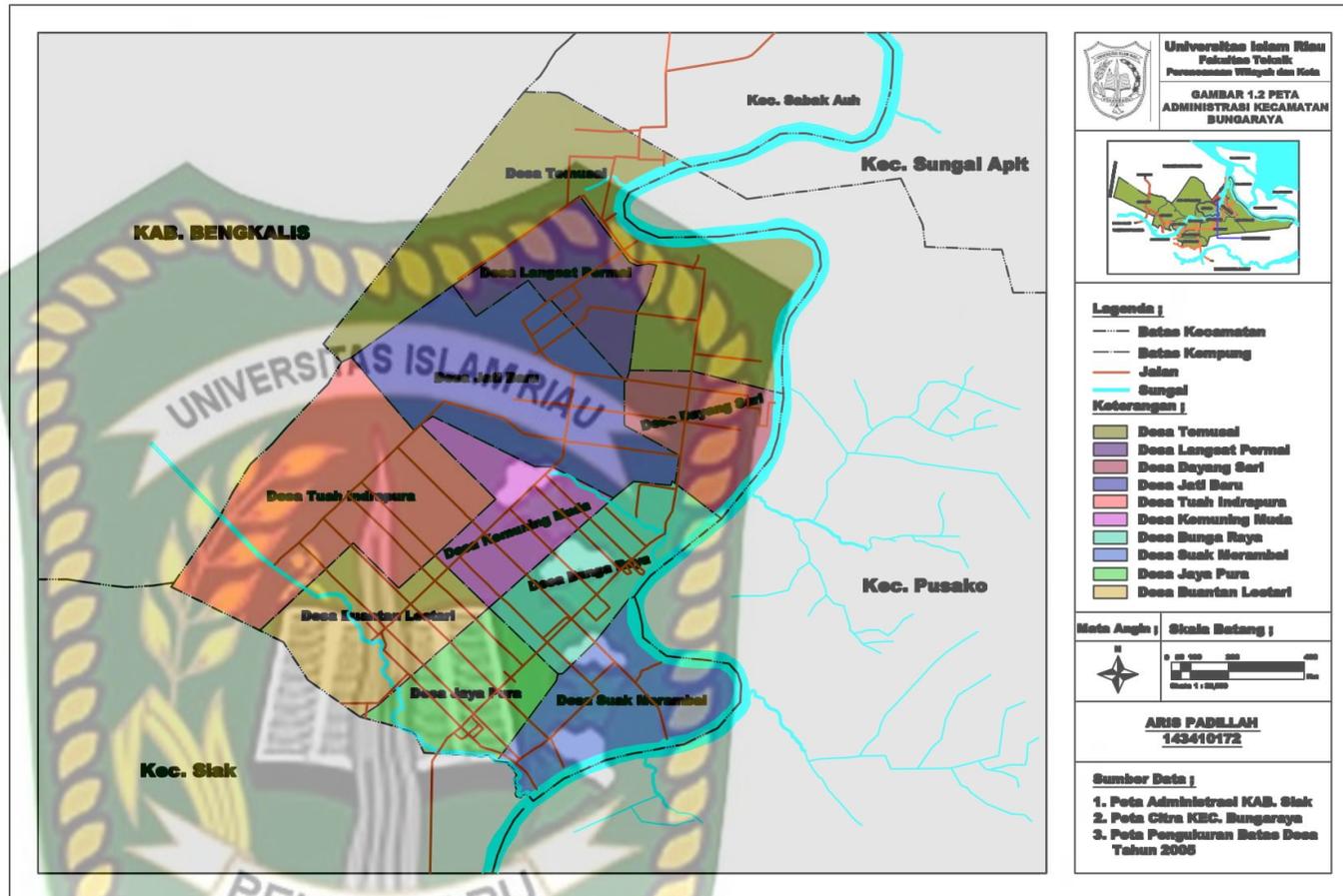
Ruang lingkup materi pada penelitian ini yaitu membahas mengenai penilaian potensi agrowisata dan pemetaan sebaran agrowisata dengan melakukan identifikasi yang terdapat di Kecamatan Bungaraya seperti:

1. Mengidentifikasi Jenis.
2. Mengidentifikasi Kondisi.
3. Mengidentifikasi Lokasi.
4. Mengidentifikasi Potensi.
5. Menganalisis dan Menyusun Peta Kawasan Wisata.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 peta orientasi lokasi penelitian dan Gambar 1.2 peta administrasi Kecamatan Bungaraya dibawah ini :



**GAMBAR 1.1  
 PETA ORIENTASI LOKASI PENELITIAN DILIHAT DARI PETA KABUPATEN SIAK**



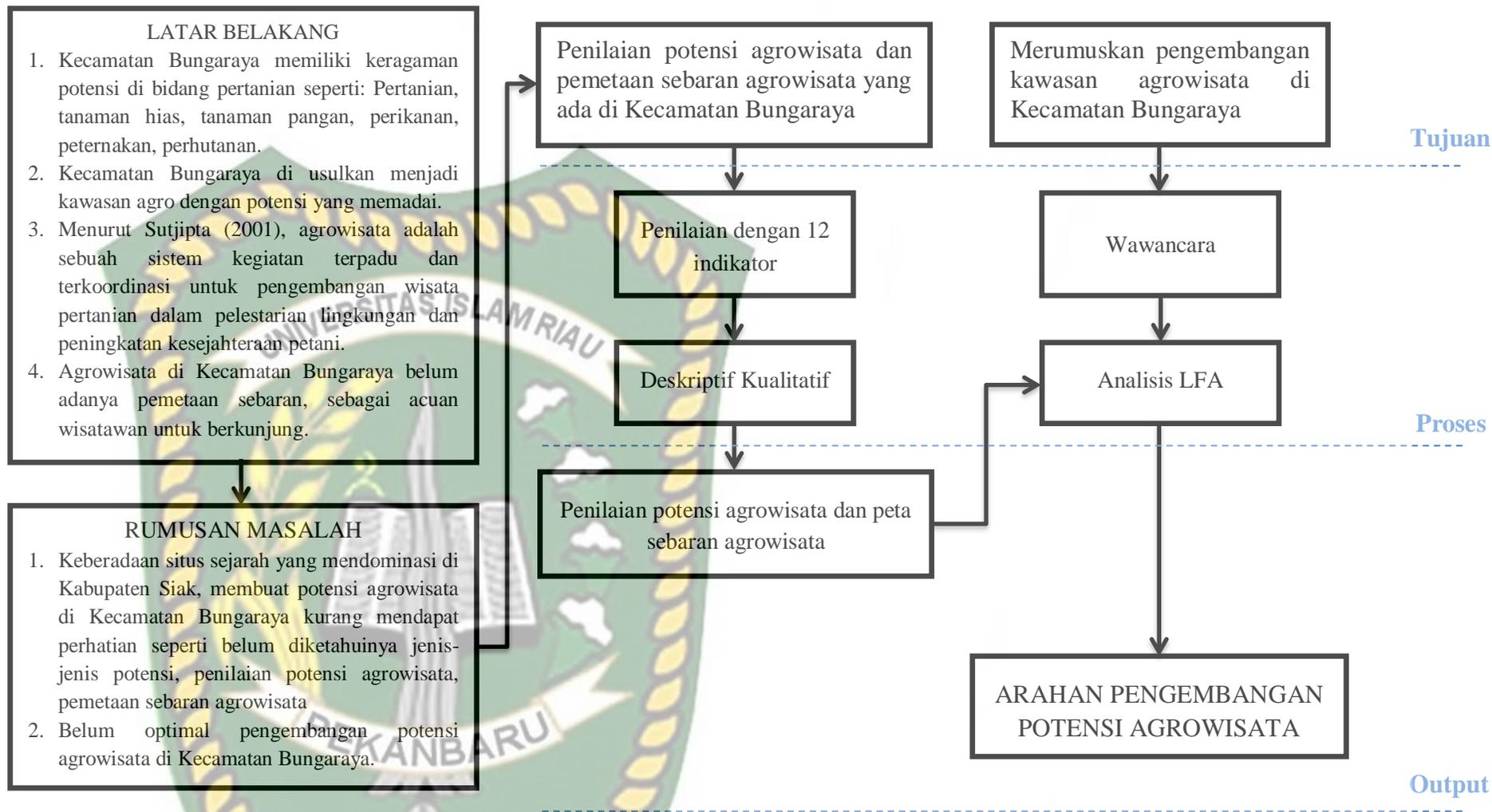
**GAMBAR 1.2**  
**PETA ADMINISTRASI KECAMATAN BUNGARAYA**

### 1.6. Kerangka berfikir

Penelitian ini memiliki kerangka berfikir yang disusun untuk lebih memfokuskan pembahasan. Kerangka pemikiran studi dapat di lihat pada Gambar 1.3 berikut ini :



**Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran Studi**



## 1.7. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian ini dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Teori**

Bab ini mengemukakan tentang pengertian umum terkait pembahasan dalam penelitian ini, mengenai kajian pustaka atau teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan pemetaan agrowisata di Kecamatan Bungaraya.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan tentang pendekatan, tahapan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data untuk memecahkan masalah, variabel penelitian, serta metode pengolahan dan analisis data dalam mengidentifikasi dan pemetaan agrowisata di Kecamatan Bungaraya.

### **Bab IV : Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Bab ini berisikan deskripsi wilayah penelitian yaitu gambaran umum Kabupaten Siak Sri Indrapura dan Kecamatan Bungaraya secara umum maupun secara khusus dan potensi agrowisata.

## **Bab V : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil penelitian atau analisis dan pembahasan untuk menjawab permasalahan dan tujuan serta sasaran yang telah di tentukan dalam penelitian pemetaan kawasan wisata di Kecamatan Bungaraya.

## **Bab VI : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kepariwisataan

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang yang dimaksud adalah wisatawan yang memiliki defenisi sebagai orang yang melakukan wisata. Sedangkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) dalam Iriyani, (2017) wisata adalah berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang) kemudian juga berarti piknik. Sedangkan wisatawan adalah orang yang berwisata, pelancong, turis. Akan tetapi penggunaan teknik kedua kosakata tersebut perlu perhatian agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau perbedaan interpretasi atas pemahaman maknanya Sammeng (2001) dalam Iriyani, (2017).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat ar-run Ayat 42 :

“Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah) “

### 2.1.1. Jenis Pariwisata

Menurut Pendit, (1994) dalam Arnindo, (2014) jenis pariwisata dapat pula dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah sebagai berikut wisata budaya, wisata meritim atau bahari, wisata cagar alam, wisata konvensi wisata pertanian, wisata buru, wisata ziarah. Selengkapnya dapat dilihat di bawah ini:

a) Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim.

c) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung,

hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

d) Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (*International Convention Center*) di Berlin, Philipina mempunyai *Philippine International Convention Center* (PICC) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

e) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

f) Wisata buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, dan sebagainya.

g) Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin.

### 2.1.2. Faktor-Faktor Pendorong Wisatawan Untuk Berwisata

Faktor-faktor pendorong untuk berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam industri pariwisata termasuk agrowisata Pitana (2005) dalam Utama, (2015). Dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tetapi belum jelas mana daerah yang akan dituju. Berbagai faktor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata menurut Ryan (1991) dalam Utama, (2015) sebagai berikut :

- a) *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari
- b) *Relaxation*. Keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.
- c) *Play*. Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan kemunculan kembali sifat kekanak-kanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
- d) *Strengthening family bond*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks (*visiting, friend and relatives*). Biasanya wisata ini dilakukan bersama-sama (*group tour*).
- e) *Prestige*. Ingin menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau sosial.
- f) *Social interaction*. Untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang di kunjungi.

- g) *Romance*. Keinginan bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis atau untuk memenuhi kebutuhan seksual.
- h) *Educational opportunity*. Keinginan melihat suatu yang baru, mempelajari orang lain dan atau daerah lain atau mengetahui kebudayaan atnis lain. Ini merupakan pendorong dominal dalam pariwisata
- i) *Self-fulfilment*. Keinginan menemukan diri sendiri, karena diri sendiri bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.
- j) *Wish-fulfilment*. Keinginan merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dalam bentuk penghematan, agar bisa melakukan perjalanan. Hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata *religious*, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.

### 2.1.3. Faktor-Faktor Penarik (Daya Tarik Objek Wisata)

Menurut Jackson (1989) dalam Utama, (2015) terdapat 11 faktor yang menjadi faktor penarik yaitu: (1) *location climate*, (2) *nasional promotion*, (3) *retail advertising*, (4) *wholesale*, (5) *special events*, (6) *incentive schemes*, (7) *visiting friends*, (8) *visiting relations* (9) *tourist attractions* (10) *culture* dan (11) *natural environment and man-mode environment*.

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang menentukan wisatawan untuk membeli atau mengunjungi objek wisata. Menlik (1980) dalam Utama, (2015) menyatakan ada lima faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau

mengunjungi objek wisata yaitu: (1) lokasi, (2) fasilitas, (3) citra dan *image*, (4) harga atau tarif, dan (5) pelayanan.

Membangun agrowisata tidak cukup hanya mengembangkan sektor pertanian saja namun harus juga mampu membawa sektor pertanian tersebut menjadi kemas produk yang memiliki citra yang kuat. Citra yang kuat tentang wilayah agrowisata harus dapat di komunikasikan kepada calon wisatawan sehingga citra tersebut dapat menjadi faktor penarik dan pendorong yang akan di sesuaikan dengan motivasi masing-masing wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

## 2.2. Wisata Pertanian (*Agrotourism*)

Menurut Utama, (2015) agrowisata merupakan terjemahaan dari istilah Bahasa Inggris, *agrotourism*. Agro berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata merupakan aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung, wisata petik buah, menanam, memberi makan hewan ternak, hingga restoran di atas laut. Motivasi agrowisata adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun, agrowisata juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak/masyarakat tentang pertanian dan *ecosystems*. Pada era otonomi daerah, agrowisata dapat dikembangkan pada masing-masing daerah tanpa perlu ada persaingan antar daerah, mengingat kondisi wilayah dan budaya masyarakat di Indonesia sangat beragam. Masing-masing daerah bisa menyajikan atraksi agrowisata yang lain.

Menurut Damardjati, (1995) dalam bukunya “istilah-istilah dunia pariwisata” mengatakan bahwa yang dimaksud dengan agrowisata adalah wisata pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas yang telah dikembangkan sedemikian rupanya sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan itu telah menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Aspek-aspek itu antara lain jenis tanaman yang khas, cara budidaya dan pengelolaan produknya, penggunaan teknik dan teknologi, aspek sejarahnya, lingkungan alam dan juga sosial budaya disekelilingnya.

Menurut Sutjipta (2001) dalam Utama, (2015) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

Menurut Deptan (2005) dalam Utama, (2015) agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar dilingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan.

### **2.2.1. Sejarah Agrowisata**

Menurut Utama, (2015) *agrotourism* bermula dari *ecotourism*. *Ecotourism* adalah yang paling cepat bertumbuh diantara model pengembangan pariwisata yang lainnya di seluruh dunia, dan memperoleh sambutan yang sangat serius. *Ecotourism* dikembangkan di negara berkembang sebagai sebuah model pengembangan yang potensial untuk memelihara sumber daya alam dan

mendukung proses perbaikan ekonomi masyarakat lokal. *Agrotourism* telah berhasil dikembangkan di Switzerland, Selandia Baru, Australia, dan Austria. Sedangkan di USA baru tahap permulaan, dan baru dikembangkan di California. Beberapa Keluarga petani sedang merasakan bahwa mereka dapat menambah pendapatan mereka dengan menawarkan pemondokan bermalam, menerima manfaat dari kunjungan wisatawan, (Rilla 1999) dalam Utama, (2015).

Menurut Dallila (2013) ekowisata dapat diartikan sebagai suatu model pengembangan wisata yang memadukan antara konsep wisata dan pelestarian alam. Selain menekankan pada kegiatan menikmati keindahan alam, ekowisata juga diarahkan pada pelibatan masyarakat dan harus mengandung nilai pendidikan bagi wisatawan.

Menurut Dinata (2012) bahwasanya ekowisata berpotensi dalam mendukung konservasi dan kelestarian lingkungan, tetapi industri yang memanfaatkan lingkungan alamiah ini juga bisa menimbulkan kemerosotan kualitas lingkungan seperti pembangunan gedung untuk penginapan, hotel, pembuatan jalan, pembangunan pusat perdagangan dan souvenir biasanya menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, ditambah lagi dengan limbah dan sampah yang berasal dari wisatawan berpotensi menimbulkan berbagai bentuk pencemaran. Selanjutnya pergerakan wisatawan di lingkungan alamiah bisa mendatangkan ancaman kepada pembiakan margasatwa (*wildlife*).

Melalui itu, pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi

lingkungan alamnya. Potensi objek wisata dapat dibedakan menjadi objek wisata alami dan buatan manusia. Objek wisata alami dapat berupa kondisi iklim (udara bersih dan sejuk, suhu dan sinar matahari yang nyaman, kesunyian), pemandangan alam (panorama pegunungan yang indah, air terjun, danau dan sungai yang khas), dan sumber air kesehatan (air mineral, air panas).

Objek wisata buatan manusia dapat berupa fasilitas atau prasarana, peninggalan sejarah dan budaya, pola hidup masyarakat dan taman-taman untuk rekreasi atau olahraga. Objek agrowisata yang telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jenderal Pariwisata 1994/1995 terdapat delapan provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Prinsip *ecotourism* dan *agrotourism* berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut, menurut Pitana (2002) dalam Utama, (2015) adalah:

- a) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam dan kawasan yang dilindungi.

- e) Memberi penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

### 2.2.2. Kriteria Kawasan Agrowisata

Kawasan agrowisata memiliki kriteria, karakter dan ciri-ciri yang dapat dikenali, (dalam <https://joecky.wordpress.com/2010/03/29/>). Kawasan agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan.

- b) Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.
- c) Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

### 2.2.3. Prasyarat Kawasan Agrowisata

Pengembangan kawasan agrowisata harus memenuhi beberapa prasyarat dasar, (dalam <https://joecky.wordpress.com/2010/03/29/>). antara lain:

- a) Memiliki sumber daya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan.
- b) Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum serta fasilitas sosial lainnya.
- c) Memiliki sumber daya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
- d) Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian

sumber daya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

### **2.3. Potensi dan Jenis Agrowisata**

Agrowisata merupakan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, edukasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Adapun potensi dari agrowisata di Kecamatan Bungaraya ini dapat dilihat dari jenis-jenis agrowisata, Menurut Sastrayuda, (2010) Jenis agrowisata itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bagian adalah sebagai berikut: agrowisata pertanian, agrowisata tanaman hias dan buah-buahan, agrowisata tanaman pangan, agrowisata perikanan, agrowisata peternakan, agrowisata perhutanan. Selengkapnya dapat di bawah ini :

#### **2.3.1. Agrowisata Pertanian**

Kegiatan wisata dalam kelompok ini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan budidaya tanaman pertanian seperti; pembibitan, pemeliharaan tanaman, hingga pemetikan hasil panen. Beberapa daya tarik pertanian sebagai obyek wisata adalah sebagai berikut, daya tarik historis bagi wisata alam, pemandangan alam yang indah dan berhawa sejuk, cara tradisional dalam penanaman, pemeliharaan, pengolahan dan jenis tanaman yang tidak dimiliki oleh negara asal wisatawan mancanegara. Potensi pertanian yang ada merupakan modal dasar yang kesemuanya dapat dikemas untuk disajikan menjadi atraksi agrowisata yang menarik. Sedangkan berdasarkan hasil observasi awal salah satu contoh potensi agrowisata perkebunan di Kecamatan Bungaraya yang bisa dikunjungi adalah pembibitan tanaman padi, pembibitan sayur-sayuran dan lain-lain.

### **2.3.2. Agrowisata Tanaman Hias dan Buah-Buahan**

Kegiatan wisata ini adalah suatu kegiatan wisata tanaman bunga dan buah-buahan yang dapat juga berupa paket kunjungan objek wisata. Para wisatawan dapat menikmati pemandangan dan mengenali jenis tanaman hias, dan juga dapat melihat secara langsung berbagai teknologi pengolahan yang ada. Hal serupa juga dapat dilakukan pada buah-buahan dengan cara memetik sendiri.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi awal salah satu contoh potensi agrowisata tanaman hias dan buah-buahan di Kecamatan Bungaraya yang dapat di kunjungi adalah Taman Bunga Menara Lestari (TBML)

### **2.3.3. Agrowisata Tanaman Pangan**

Pertanian tanaman pangan terdiri dari pertanian pangan di lahan basah dan di lahan kering. Komoditas yang dihasilkan di lahan basah adalah padi, sedangkan di lahan kering dataran rendah komoditasnya adalah jagung, kedelai dan kacang tanah dan lain-lain, serta di dataran tinggi biasanya komoditas yang dihasilkan adalah sayuran seperti kol, lobak, daun bawang dan wortel dan lain-lain. Berbagai hal tersebut dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan dalam lingkup tanaman pangan serta dapat dipilih secara spesifik untuk dapat dikombinasikan dengan daya tarik wisata lainnya.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi awal salah satu contoh potensi agrowisata tanaman pangan di Kecamatan Bungaraya yang dapat di kunjungi adalah sawah sebagai komoditas unggulan Kecamatan Bungaraya sebagai lumbung padi terbesar di Kabupaten Siak, seperti Sakabura (Sawah Kampung Bungaraya), THR (Taman Harmony Saya) dan lain-lain.

#### **2.3.4. Agrowisata Perikanan**

Agrowisata perikanan merujuk pada penyediaan sarana wisata dan rekreasi bagi wisatawan mulai dari penangkapan komoditas perikanan hingga penyajiannya untuk siap disantap. Para wisatawan dapat menyaksikan budidaya ikan, udang, disawah yang lebih dikenal dengan mina padi dan melakukan kegiatan menangkap ikan seperti memancing. Perikanan budidaya terdiri dari kolam air tenang, kolam air deras, sawah (minapadi), jaring terapung, keramba, kolam pembenihan dan tambak. Perikanan penangkapan terdiri dari penangkapan ikan di perairan umum (rawa, danau, sungai) dan perairan laut. Sebuah studi di Bonne Bay, Kanada menunjukkan adanya keinginan dari wisatawan yang berkunjung ke sana untuk melihat bagaimana ikan ditangkap dan diproses. Pengunjung ingin diantar dalam perahu penangkapan, ditemani menangkap ikan dan hasilnya disajikan sebagai hidangan mereka. Potensi agrowisata perikanan dimulai dari penangkapan komoditas perikanan yang dilanjutkan pengolahan hingga penyajiannya sebagai sebuah hidangan untuk para wisatawan tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi awal salah satu contoh potensi agrowisata perikanan di Kecamatan Bungaraya yang dapat di kunjungi adalah kolam pancing, pemancingan dengan sewa perahu di Sungai Siak dan lain-lain.

#### **2.3.5. Agrowisata Peternakan**

Wisata jenis ini merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mempelajari cara-cara beternak tradisional maupun secara modern. Usaha peternakan yang dilakukan dapat berupa ternak besar seperti sapi (potong dan perah), kerbau dan kuda serta ternak kecil seperti kambing, domba, babi, ayam (ras, petelor, ras pedaging, buras) dan itik. Agrowisata jenis ini lebih banyak

tercakup dalam *farm-tourism* yang antara lain meliputi aktivitas berburu binatang, berkuda dan suguhan pemandangan kehidupan liar alami.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi awal salah satu contoh jenis peternakan di Kecamatan Bungaraya yang dapat di kunjungi adalah peternakan pengemukan sapi (demplot).

### **2.3.6. Agrowisata Perhutanan**

Hutan merupakan bagian lingkungan pedalaman yang sering digunakan sebagai sasaran wisata dan rekreasi. Potensi perhutanan yang dapat dikembangkan menjadi obyek agrowisata perhutanan adalah kawasan konservasi dan hutan rakyat, untuk kawasan wisata pantai, pemanfaatan garis sepanjang pantai bagi agrowisata perhutanan dapat berupa penghijauan tanaman pantai yang ditanam sepanjang koridor pantai. Tanaman pantai seperti ketapak, hutan bakau, berembang, akor, buton secara alami membentuk kehijauan dan membentuk alur-alur air laut atau air sungai yang dapat dilalui oleh perahu. Disamping itu, aktivitas-aktivitas rekreasi yang hanya bisa dilakukan di hutan juga merupakan daya tarik agrowisata ini, antara lain melihat dan berburu binatang, petik jamur dan berry, orientasi alam. Hal ini karena di dalam kawasan hutan tersebut terdapat beragam jenis flora dan fauna yang dilindungi.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi awal salah satu contoh potensi agrowisata perhutanan di Kecamatan Bungaraya yang dapat di kunjungi adalah tanaman hutan berembang dan lain-lain.

## 2.4. Pemetaan

Secara umum, peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil dan mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dari atas yang dilengkapi dengan simbol-simbol dan keterangan lainnya. Dengan kata lain adalah menggambarkan bentuk permukaan bumi ke atas kertas atau media lainnya dengan cara membuat bentuk yang mirip dengan kondisi riil dalam ukuran yang lebih kecil atau menggunakan skala tertentu. Misalnya skala 1 : 100.000, yang menunjukkan bahwa ukuran 1 cm dalam peta mewakili 100.000 km dalam ukuran sebenarnya di permukaan bumi.

Menurut Soekidjo (1994) dalam Yuli, (2016) pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat.

Menurut Juhadi dan Liesnoor (2001) dalam Kurniawan, (2011) tentang pemetaan yaitu sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian dalam bentuk peta.

Menurut Indarto (2013) dalam Permana, (2016). Pemetaan merupakan suatu proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga didapatkan hasil berupa *softcopy* maupun *hardcopy* peta yang berbentuk data spasial *vector* maupun *raster*. Pemetaan juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan peta.

### 2.4.1. Pemetaan Pariwisata

Menurut Indarto (2013) dalam Permana (2016). Pemetaan pariwisata merupakan suatu kegiatan untuk memberikan gambaran umum atau secara rinci dan tepat dipermukaan suatu daerah tertentu mengenai keadaan tata kota khususnya bidang pariwisata serta hubungannya dengan jumlah masyarakat, perkembangan pemukiman penduduk, sosial ekonomi dan lingkungan dalam arti luas. Tujuan utama pemetaan adalah untuk menyediakan deskripsi dari suatu fenomena geografis, informasi spasial dan non-spasial, informasi tentang jenis fitur, (titik, garis dan polygon).

Menurut Wardiyatmoko, (2004) pemetaan pariwisata merupakan suatu penyajian data tentang potensi pariwisata dalam memperlihatkan atau menggambarkan bentuk permukaan bumi dan atau informasi kepariwisataan sehingga dapat dilihat dari berbagai dimensi dalam peta.

Pemetaan pariwisata dapat diartikan pula sebagai suatu proses pemetaan yang terlibat dalam peta tematik yang menggambarkan penampakan tentang potensi suatu kawasan. Sehingga dapat memperjelas seluruh potensi yang ada seperti: potensi pariwisata, sebaran kawasan pariwisata dan sumber daya lainnya yang berada diwilayah tersebut, Sesuai dengan judul penelitian tentang pemetaan potensi agrowisata.

#### 2.4.1.1. Tujuan dan Fungsi Pemetaan

Menurut Wardiyatmoko, (2004) menyebutkan bahwa Fungsi dan tujuan pembuatan peta adalah

- a) Menunjukkan posisi atau lokasi (letak suatu tempat dalam hubungannya dengan tempat lain) di permukaan bumi.

- b) Memperlihatkan ukuran, karena melalui peta dapat diukur luas daerah dan jarak-jarak di atas permukaan bumi.
- c) Memperlihatkan atau menggambarkan bentuk-bentuk permukaan bumi (misalnya benua, negara, daerah, gunung dan sebagainya) sehingga berbagai dimensi dapat terlihat dalam peta.
- d) Menyajikan data tentang potensi suatu wilayah/kawasan/daerah.
- e) Komunikasi informasi ruang.
- f) Menyimpan informasi.
- g) Membantu suatu pekerjaan, misalnya untuk konstruksi jalan, navigasi, perencanaan wilayah dan tata ruang dan lain-lain.
- h) Membantu dalam pembuatan suatu disain, seperti disain jalan.
- i) Analisis data spasial, misalnya perhitungan volume.

#### 2.4.1.2. Penggolongan Peta

Menurut Wardiyatmoko, (2004) ada beberapa macam peta ditinjau dari jenis, skala, isi dan tujuannya, yaitu :

- a) Peta umum, yaitu peta yang menggambarkan segala sesuatu yang ada dalam suatu wilayah atau daerah. Dalam peta ini digambarkan sungai, sawah, hutan, tempat pemukiman, jalan raya, jalur rel kereta api, dan sebagainya.
- b) Peta tematik (khusus), yaitu peta yang menggambarkan kenampakan-kenampakan tertentu di permukaan bumi. Pada peta tematik biasanya dilengkapi dengan data-data yang terkait dengan unsur-unsur geografi, antara lain :

1. Luas wilayah keseluruhan dan bagian-bagiannya.
2. Lokasi suatu wilayah termasuk batas-batas administratifnya.
3. Letak, jarak, dan arah suatu tempat dengan tempat lain.
4. Penyebaran dari macam-macam sumber daya alam.
5. Penyebaran sosial, ekonomi, dan budaya.
6. Kenampakan alam/fisik permukaan bumi atau data spesifik lainnya

Contoh peta tematik, sebagai berikut :

1. Peta Kepadatan Penduduk, yang menggambarkan perbandingan jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas daerahnya.
2. Peta Kriminalitas, yang menggambarkan persebaran kejahatan di suatu wilayah.
3. Peta Geologi, yang menggambarkan struktur batuan dan sifat-sifatnya yang dapat mempengaruhi bentuk-bentuk permukaan bumi.
4. Peta Air Tanah, yang menggambarkan lokasi atau sebaran air tanah di suatu wilayah.
5. Peta Irigasi, yang menggambarkan tentang aliran sungai, waduk, bendungan air, dan saluran irigasi.
6. Peta Transportasi, yang menggambarkan jalur-jalur lalu lintas baik darat, laut maupun udara.
7. Peta Lokasi, yang menggambarkan letak suatu tempat di permukaan bumi.

8. Peta Arkeologi, yang menggambarkan penyebaran letak benda-benda atau peninggalan-peninggalan purba/bersejarah.
  9. Peta Isohyet, yang menggambarkan banyaknya curah hujan di suatu wilayah atau tempat.
  10. Peta Tanah, yang menggambarkan tanah berdasarkan golongan jenis-jenis tanah dengan tingkat aktivitas manusia.
  11. Peta Penggunaan Lahan, yang menggambarkan bentuk penggunaan tanah yang ada hubungannya antara lingkungan geografis dan aktivitas manusia.
- c) Peta Navigasi (Chart) adalah peta yang dibuat secara khusus atau bertujuan praktis untuk membantu para navigasi laut, penerbangan maupun perjalanan. Unsur yang digambarkan dalam, chart meliputi rute perjalanan dan faktor-faktor yang sangat penting sebagai panduan perjalanan seperti lokasi kota-kota, ketinggian daerah atau bukit-bukit, maupun kedalaman laut. Komponen peta tematik merupakan informasi tepi peta, meliputi judul peta, skala peta, orientasi peta, garis tepi peta, letak koordinat, sumber peta, inset peta dan legenda peta.

#### 2.4.1.3. Proses Pemetaan

Menurut Permana (2016). proses tahapan-tahapan pemetaan ada 3 (tiga) tahap yaitu :

- a) Tahap Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam proses pemetaan. Keberadaan data sangat penting artinya, dengan data seseorang dapat

melakukan analisis evaluasi tentang suatu data wilayah tertentu. Data yang dipetakan dapat berupa data primer atau data sekunder. Data yang dapat dipetakan adalah data yang bersifat spasial, artinya data tersebut terdistribusi atau tersebar secara keruangan pada suatu wilayah tertentu. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan dahulu menurut jenisnya seperti kelompok data kualitatif atau data kuantitatif.

Pengenalan sifat data sangat penting untuk simbolisasi atau penentuan dan pemilihan bentuk simbol, sehingga simbol tersebut akan mudah dibaca dan dimengerti. Setelah data dikelompokkan dalam tabel, sebelum diolah ditentukan dulu jenis simbol yang akan digunakan. Untuk data kuantitatif dapat menggunakan simbol batang, lingkaran, arsir bertingkat dan sebagainya, melakukan perhitungan-perhitungan untuk memperoleh bentuk simbol yang sesuai.

b) Tahap Penyajian Data

Langkah pemetaan kedua berupa penyajian data. Tahap ini merupakan upaya melukiskan atau menggambarkan data dalam bentuk simbol, supaya data tersebut menarik, mudah dibaca dan dimengerti oleh pengguna (*users*). Penyajian data pada sebuah peta harus dirancang secara baik dan benar supaya tujuan pemetaan dapat tercapai.

c) Tahap Penggunaan Peta

Tahap penggunaan peta merupakan tahap penting karena menentukan keberhasilan pembuatan suatu peta. Peta yang dirancang dengan baik akan dapat digunakan/dibaca dengan mudah. Peta merupakan alat

untuk melakukan komunikasi, sehingga pada peta harus terjalin interaksi antar pembuat peta (*map maker*) dengan pengguna peta (*map users*). Pembuat peta harus dapat merancang peta sedemikian rupa sehingga peta mudah dibaca, diinterpretasi dan dianalisis oleh pengguna peta. Pengguna harus dapat membaca peta dan memperoleh gambaran informasi sebenarnya di lapangan (*real world*).

#### 2.4.2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dinamika Agrowisata

Menurut Utama (2015), Upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan (<http://database.deptan.go.id>). Selanjutnya aspek-aspek tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

##### a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata. Kemampuan pengelola agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Dalam hal ini keberadaan/peran pemandu wisata dinilai sangat penting. Kemampuan pemandu wisata yang memiliki pengetahuan ilmu dan keterampilan menjual produk wisata sangat menentukan. Pengetahuan pemandu wisata seringkali tidak hanya terbatas kepada produk dari objek wisata yang dijual tetapi juga pengetahuan umum terutama hal-hal yang lebih mendalam berkaitan dengan produk

wisata tersebut. Ketersediaan dan upaya penyiapan tenaga pemandu agrowisata saat ini dinilai masih terbatas. Pada jenjang pendidikan formal seperti pendidikan pariwisata, mata ajaran agrowisata dinilai belum memadai sesuai dengan potensi agrowisata di Indonesia. Sebaliknya pada pendidikan pertanian, mata ajaran kepariwisataan juga praktis belum diajarkan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut pemandu agrowisata dapat dibina dari pensiunan dan atau tenaga yang masih produktif dengan latar belakang pendidikan pertanian atau pariwisata dengan tambahan kursus singkat pada bidang yang belum dikuasainya.

b) Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui *leaflet*, *booklet*, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat publik (hotel, restoran, bandara dan lainnya). Dalam kaitan ini kerjasama antara objek agrowisata dengan biro perjalanan, perhotelan, dan jasa angkutan sangat berperan. Salah satu metode promosi yang dinilai efektif dalam mempromosikan objek agrowisata adalah metoda "*tasting*", yaitu memberi kesempatan kepada calon konsumen/wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan berlebihan sehingga wisatawan merasa betah. Kesan yang dialami promosi ini

akan menciptakan promosi tahap kedua dan berantai dengan sendirinya.

c) Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumber daya alam dan lingkungan. Sumber daya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumber daya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumber daya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaik apapun objek wisata yang ditawarkan namun apabila berada di tengah masyarakat tidak menerima kehadirannya akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata. Antara usaha agrowisata dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Usaha agrowisata berkelanjutan membutuhkan terbinanya sumber daya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat diciptakan sumber daya alam dan lingkungan yang lestari. Usaha agrowisata bersifat jangka panjang dan hampir tidak mungkin sebagai usaha jangka pendek, untuk itu segala usaha perlu dilakukan dalam perspektif jangka panjang. Sekali konsumen/wisatawan mendapatkan kesan buruknya kondisi sumber daya wisata dan lingkungan, dapat berdampak jangka panjang untuk mengembalikannya. Dapat

dikemukakan bahwa agrowisata merupakan usaha agribisnis yang membutuhkan keharmonisan semua aspek.

d) Dukungan Sarana dan Prasarana

Kehadiran konsumen/wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitarnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat formal, kaku dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan

e) Kelembagaan

Pengembangan agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata, lembaga yang terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya agrowisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya. Intervensi pemerintah terbatas kepada pengaturan agar tidak terjadi iklim usaha yang saling mematikan. Untuk itu kerjasama baik antara pengusaha objek agrowisata, maupun antara objek agrowisata dengan lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya) sangat penting. Terobosan kegiatan bersama dalam rangka lebih mengembangkan usaha agro diperlukan.

Sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan suatu agrowisata dalam kaitannya dengan atraksi yang ditawarkan sebagai objek wisata,

Syamsu dkk, (2001) dalam Utama, (2015) mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a) Kelangkaan

Jika wisatawan melakukan wisata di suatu kawasan agrowisata, wisatawan mengharapkan suguhan hamparan perkebunan atau taman yang mengandung unsur kelangkaan karena tanaman tersebut sangat jarang ditemukan pada saat ini.

b) Kealiamahan

Kealiamahan atraksi agrowisata, juga akan sangat menentukan keberlanjutan dari agrowisata yang dikembangkan. Jika objek wisata tersebut telah tercemar atau penuh dengan kepalsuan, pastilah wisatawan akan merasa sangat tertipu dan tidak mungkin berkunjung kembali.

c) Keunikan

Keunikan dalam hal ini adalah sesuatu yang benar-benar berbeda dengan objek wisata yang ada. Keunikan dapat saja berupa budaya, tradisi, dan teknologi lokal dimana objek wisata tersebut dikembangkan.

d) Pelibatan Tenaga Kerja

Pengembangan agrowisata diharapkan dapat melibatkan tenaga kerja setempat, setidaknya meminimalkan tergusurnya masyarakat lokal akibat pengembangan objek wisata tersebut.

e) Optimalisasi Penggunaan Lahan

Lahan-lahan pertanian atau perkebunan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal, jika objek agrowisata ini dapat berfungsi dengan baik. Tidak ditemukan lagi lahan tidur, namun pengembangan agrowisata ini berdampak positif terhadap pengelolaan lahan, jangan juga dieksploitasi dengan semena-mena.

f) Keadilan dan Pertimbangan Pemerataan

Pengembangan agrowisata diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, baik masyarakat petani/desa, penanam modal/investor, regulator. Dengan melakukan koordinasi didalam pengembangan secara detail dari input-input yang ada.

g) Penataan Kawasan

Agrowisata pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang mengintegrasikan sistem pertanian dan sistem pariwisata sehingga membentuk objek wisata yang menarik.

#### 2.4.3. Sisi Positif dan Negatif Agrowisata

Menurut Utama (2015), agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang paling penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam.

Sisi positif pengembangan agrowisata adalah sebuah keuntungan, agrowisata berpeluang terhadap perluasan kesempatan berusaha bagi masyarakat lokal (*diversification of local community*), kesempatan investasi akan kesadaran

lingkungan. Deptan (2005) dalam Utama, (2015). Lebih lanjut sisi positif dari pengembangan agrowisata dapat dijabarkan sebagai berikut

a) Melestarikan Sumber Daya Alam

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ditempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungannya. Karena agrowisata termasuk ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaannya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaturan dasar alaminya, yang meliputi kultur atau sejarah yang menarik, keunikan sumber daya biofisik alaminya, konservasi sumber daya alam ataupun kultur budaya masyarakat.
2. Nilai pendidikan, yaitu interpretasi yang baik untuk program pendidikan dari areal, termasuk lingkungan alaminya dan upaya konservasinya.

3. Dorongan meningkatkan upaya konservasi. Wisata ekologi biasanya tanggap dan berperan aktif dalam upaya melindungi area, seperti mengidentifikasi burung dan satwa liar, memperbaiki lingkungan, serta memberikan penghargaan/fasilitas kepada pihak yang membantu melindungi lingkungan.

b) Mengkonversi Teknologi Lokal

Keunikan teknologi lokal yang merupakan hasil seleksi alam merupakan aset atraksi agrowisata yang patut dibanggakan. Bahkan teknologi lokal ini dapat dikemas dan ditawarkan untuk dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, teknologi lokal yang merupakan *indigenous knowledge* itu dapat dilestarikan. Teknologi lokal seperti talun kebun atau pekarangan yang telah berkembang di masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan salah satu contoh yang bisa ditawarkan untuk agrowisata. Teknologi lokal ini telah terbukti cukup mampu mengendalikan kesuburan tanah melalui pendauran hara secara vertikal. Selain dapat mengefisienkan pemanfaatan hara, teknologi ini juga dapat memanfaatkan energi matahari dan bahan organik dengan baik sesuai dengan tingkat kebutuhan. Dengan demikian, melalui agrowisata kita dapat memahami teknologi lokal kita sendiri, sehingga ketergantungan pada teknologi asing dapat dikurangi.

c) Meningkatkan Pendapatan Petani dan Masyarakat Sekitar

Selain memberikan nilai kenyamanan, keindahan ataupun pengetahuan, atraksi wisata juga dapat mendatangkan pendapatan bagi petani serta masyarakat di sekitarnya. Wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil menjadi lebih efisien. Selain itu, dengan adanya kesadaran petani akan arti pentingnya kelestarian sumber daya, maka kelanggengan produksi menjadi lebih terjaga yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani. Bagi masyarakat sekitar, dengan banyaknya kunjungan wisatawan, mereka dapat memperoleh kesempatan berusaha dengan menyediakan jasa dan menjual produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

- d) Atraksi wisata pertanian juga dapat menarik pihak lain untuk belajar atau magang dalam pelaksanaan kegiatan budidaya ataupun atraksi-atraksi lainnya, sehingga dapat menambah pendapatan petani, sekaligus sebagai wahana alih teknologi kepada pihak lain. Hal seperti ini telah dilakukan oleh petani di Desa Cinagara, Sukabumi dengan "Karya Nyata *Training Centre*". Pada kegiatan magang ini, seluruh petani dilibatkan secara langsung, baik petani ikan, padi sawah, hortikultura, peternakan, maupun perkebunan (<http://database.deptan.go.id>)

Jika agrowisata dikembangkan dengan benar, harapan petani untuk dapat meningkat kesejahteraannya bisa terwujud, apa saja harapan petani tersebut? Menurut Utama, (2015) merinci sebagai berikut:

- a) Pemasaran hasil pertanian: diharapkan dengan perkembangnya pariwisata hasil pertanian dapat terserap pada sektor ini.
- b) Teknologi yang dinamis: dengan berkembangnya pariwisata berkembang pula teknologi pertanian yang ada karena tuntutan dunia pariwisata.
- c) Tersedianya sarana produksi.
- d) Perangsang produksi pertanian, dengan berkembangnya pariwisata harga produk pertanian diharapkan dapat dihargai cukup layak sehingga gairah petani untuk bekerja semakin meningkat.
- e) Pengangkutan, infrastruktur yang dibangun untuk pariwisata juga dapat dimanfaatkan oleh sektor pertanian.

Sebaliknya, kerugian yang ditimbulkan, antara lain penurunan kualitas lingkungan, terjadinya kesenjangan ekonomi serta perubahan sosial budaya yang negatif. Dalam kaitannya dengan pengembangan agrowisata sebagai kerangka pengembangan masyarakat petani pada kehidupan yang lebih baik, maka diperlukan gerakan serentak. Sutjipta (2001) dalam Utama, (2015) yang berupa:

- a) Menjaga kelestarian lingkungan pengembangan pariwisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan karena jika lingkungan rusak mustahil pariwisata bisa terus berkembang.
- b) Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana sumber daya alam yang ada bukan untuk dinikmati oleh generasi sekarang saja tetapi untuk anak cucu kita juga, dari sinilah diharapkan kita tidak melakukan eksploitasi alam dengan semena-mena.

- c) Keseimbangan antara konsumsi dan produksi berproduksi sesuai dengan permintaan pasar, bukan melakukan penawaran secara berlebihan sehingga tercipta kondisi *over suplay*, jika kondisi ini terjadi maka segala sesuai akan bernilai rendah.
- d) Peningkatan sumber daya manusia jika sumber daya manusia tidak cakap, maka ada potensi dalam waktu panjang SDM yang ada akan tergusur oleh SDM global yang lebih potensi dan kompeten, disinilah diperlukan pengembangan SDM secara terus menerus.
- e) Pemberantasan kemiskinan program-program yang ditawarkan oleh pemerintah sebaiknya tidak hanya memberikan kemudahan bagi kapitalis tetapi juga sebaiknya memperhatikan masyarakat petani yang sebagian besar tergolong miskin bahkan melarat.

Untuk menilai dampak potensial kegiatan pariwisata, Aryanto (2003) dalam Utama, (2015) meneliti tentang dampak negatif pada lingkungan budaya yang dibagi dalam 6 komponen lingkungan yang akan rusak/berubah, yaitu :

- a) Nilai dan kepercayaan.
- b) Moral.
- c) Perilaku.
- d) Seni dan kerajinan.
- e) Hukum dan ketertiban. dan
- f) Sejarah.

Hartanto (1997) dalam Utama, (2015), menambahkan daftar dampak negatif lainnya yang akan terjadi pada lingkungan binaan dan lingkungan alam, yaitu pada:

- a) Flora dan fauna.
- b) Polusi.
- c) Erosi.
- d) Sumber daya alam.
- e) Pemandangan.

Agrowisata memungkinkan terhadap kegiatan pariwisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman intelektual dan budaya masyarakat lokal, dan ini yang akan yang akan menjadi ancaman berupa penambalan secara ilegal pengetahuan tentang sumber daya lokal. Oleh karenanya, perlu upaya perlindungan melalui pemberdayaan masyarakat dalam hal antara lain hak untuk menolak atas pengembangan pariwisata didaerahnya yang tidak berkelanjutan hak akses atas informasi negatif maupun positif dan akses serta berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan.

Untuk mengantisipasi dampak negatif pariwisata, perlu pendekatan daya dukung dalam pengelolaan daya dukung dalam pengelolaan pariwisata sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima. Daya dukung pariwisata dipengaruhi faktor motivasi wisatawan dan faktor lingkungan biofisik pariwisata.

## 2.5. Stakeholders

Menurut Maryono (2005) dalam Handayani, (2017) *stakeholder* dibagi menjadi 3 kelompok, antara lain:

- a. *Stakeholder* primer merupakan *stakeholder* yang terkena dampak secara langsung baik dampak positif maupun dampak negatif dari suatu rencana serta mempunyai kaitan kepentingan langsung dengan kegiatan tersebut. *Stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan dikatakan sebagai *stakeholder* primer dan harus dilibatkan penuh dalam tahapan-tahapan kegiatan.
- b. *Stakeholder* kunci adalah mereka yang memiliki kewenangan legal dalam hal pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini *stakeholder* kunci adalah *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengembangan agrowisata Kecamatan Bungaraya.
- c. *Stakeholder* sekunder atau *Stakeholder* pendukung merupakan *stakeholder* yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap suatu rencana tetapi memiliki kepedulian yang besar terhadap proses pengembangan. *Stakeholder* pendukung menjadi fasilitator dalam proses pengembangan suatu kegiatan dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. *Stakeholder* pendukung meliputi para investor atau pihak swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan peneliti.

## 2.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan salah satu syarat mutlak keabsahan suatu karya tulis ilmiah yang dapat ditinjau dari ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian lain yang sejenis. Adapun keaslian penelitian “pemetaan potensi agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”, dapat dilihat melalui beberapa kajian hasil studi yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:



Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Argyo Demartoto (2008)	Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat	Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat	Deskriptif analitis kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, dekumentasi dan observasi	Potensi yang terdapat pada kawasan perdesaan di kabupaten boyolali yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata sangat beraneka ragam
2	Faizal Ibrahim (2011)	Pemetaan Objek Wisata Dan Prasarana Pendukung Di Kabupaten Brebes Bagian Selatan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)	Kabupaten Brebes	Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode survei lapangan	Hasil dari penelitian ini adalah berupa Peta ADM, Peta Jaringan Jalan, Peta Objek Wisata, Peta Persebaran Hotel dan Wisma, Peta Persebaran Rumah Makan, Peta Persebaran SPBU, Peta Persebaran Unit Pelayanan Kesehatan, Peta Pusat Oleh-oleh, Peta Terminal Bus dan Stasiun Kereta Api.
3	Ridhona Putra (2012)	Pengembangan Potensi Objek Wisata di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Siak	Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Deskriptif Kualitatif, teknik pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dan kuesioner	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata dengan prioritas pemantapan kawasan, pembangunan sarana dan prasarana, pengelolaan potensi kawasan, pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Buluhcina.
4	Arnindo (2013)	Pemetaan Wisata Di Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru Provinsi Riau	Deskriptif Kualitatif, Teknik pengumpulan data Observasi Lapangan, wawancara dan studi pustaka	Jenis dan lokasi objek wisata yang ada di kota pekanbaru, kondisi eksisting objek wisata, pemetaan kawasan wisata serta faktor penghambat dan pendukung pariwisata di kota pekanbaru
5	Aris Padillah (2018)	Pemetaan Potensi Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak	Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, Riau, Indonesia.	Deskriptif Kualitatif, Teknik pengumpulan data Observasi Lapangan, wawancara dan studi pustaka.	Mengetahui jenis potensi, lokasi potensi, kondisi agrowisata, pemetaan potensi agrowisata Kecamatan Bungaraya guna memberikan daya tarik bagi pengunjung, dan alternative untuk wisatawan bermukim dikawasan wisata kabupaten siak.

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, bahan dan alat penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain; prosedur dan langkah-langkah yang harus di tempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

#### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sarana untuk memahami secara ilmiah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam artian penelitian deskriptif berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dapat diartikan (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata Husaini et al. (2009) dalam Iriyani, (2017).

Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan keadaan yang ada dengan menghasilkan dan menyajikan fakta secara sistimatis untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan.

### 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak pada Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Berikut Tabel 3.1 waktu penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2018												2019																																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
1	Pengajuan Judul	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2	Penyusunan Proposal Penelitian																																																
3	Seminar Proposal																																																
4	Pengumpulan dan Analisis Data																																																
5	Seminar Hasil																																																
6	Seminar Komprehensif																																																

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

### 3.4. Ruang Lingkup Penelitian

#### 3.4.1. Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)

Secara spasial, ruang lingkup kawasan studi penelitian meliputi daerah-daerah yang termasuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Bungaraya, dimana luas daerah keseluruhan yaitu 195,49 KM<sup>2</sup>. Dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Bengkalis.
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Siak
- c) Sebelah Barat : Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Siak
- d) Sebelah Timur : Kecamatan Sungai Apit

### 3.4.2. Ruang Lingkup Substansial (Materi)

Secara substansial, ruang lingkup studi dibatasi pada studi yang berkaitan dengan kegiatan wisata di Kecamatan Bungaraya yaitu :

- a) Mengetahui jenis, lokasi, kondisi eksisting objek wisata
- b) Adapun yang menjadi objek penelitian adalah agrowisata. Wisata Pertanian.
- c) Permasalahan sesuai dengan hasil wawancara kepada *stakeholder* terkait.

### 3.5. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data antara lain:

- a) Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan.
- b) Alat Tulis, digunakan untuk menulis data yang di dapat atau yg diolah.
- c) Penunjuk waktu, digunakan untuk mengukur interval waktu penelitian.
- d) Perekam digunakan untuk mewawancarai *stakeholder*.
- e) Leptop, untuk mengolah data hasil penelitian dilapangan.

### 3.6. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta atau keterangan dari objek yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, adapun kedua data tersebut menjadi penting karena keterkaitannya satu sama lain dan saling menunjang yaitu:

a) Sumber Data Primer

Yaitu perolehan data secara langsung dengan metode wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah instansi pemerintah yang terkait dibidang kepariwisataan serta pengelola objek wisata.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data sekunder diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya atau yang sudah disahkan. Sehingga peneliti hanya mengumpulkan yang sudah tersedia. Seperti: Data profil, peta, data akomodasi dan lain-lain.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting untuk di jabarkan, karena penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

a) Metode Observasi

Pengumpulan data dengan cara teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti kedalam lokasi yang di lakukannya penelitian atau ke arah karya tulis ilmiah. Sedangkan menurut Supriyati (2011:46) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dengan konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interksi.

b. Metode Instansional

Merupakan metode yang diperoleh melalui pengumpulan data pada instansi-instansi atau dinas terkait untuk mengetahui data kualitatif dan kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Metode Wawancara

Menurut Supriyati (2011:48) wawancara dapat diartikan sebagai cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau pun kebutuhan, serta teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan maupun tulisan kepada responden. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan cara teknik wawancara adalah proses interaksi tanya jawab antara 2 (dua) orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan keterangan atau pernyataan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Berikut Tabel 3.1 Narasumber (Informan) yang dijadikan untuk memperoleh data melalui wawancara:

### 3.8. Populasi

Dalam memecahkan masalah, langkah paling penting adalah menentukan populasi penelitian dapat dijelaskan bahwasanya. (Menurut sangadji (2010) Dalam Iriyani (2017) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, dengan kualitas dan karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Adapun populasi dalam pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Bungaraya adalah informan atau orang yang memiliki pengetahuan dalam pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Bungaraya. Sesuai dengan

permasalahan yang diteliti, populasi dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Narasumber Dalam Melakukan Wawancara Kepada Stakeholder**

No	Stakeholder	Bidang/profesi
1	Pemerintah	Dinas Pariwisata - Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata/ mewakili
		Camat Camat Bungaraya/ mewakili
2	Tokoh Masyarakat	Tokoh Pengelola Ketua POKDARWIS
		Tokoh Adat - Jawa - Melayu - Batak
		Tokoh Pemuda Wanita Pemuda

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

### 3.9. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) dalam Iriyani (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literatur yang ada maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk mengetahui jenis-jenis agrowisata, mengetahui proses pemetaan kawasan dan pengembangan agrowisata. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini;

**Tabel 3.3**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Sub-Indikator	Sumber Data
1	Potensi Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi Pertanian</li> <li>- Potensi Tanaman Hias</li> <li>- Potensi Tanaman Pangan</li> <li>- Potensi Perikanan</li> <li>- Potensi Peternakan</li> <li>- Potensi Perhutanan</li> <li>- Aksesibilitas dan Infatruktur</li> <li>- Akomodasi</li> </ul>	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Data Lapangan
2	Pemetaan Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta Kawasan Agrowisata</li> <li>- Peta Sebaran Kawasan Agrowisata</li> <li>- Batas, Luas, dan Lokasi Kawasan Agrowisata</li> </ul>	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Data Lapangan

*Sumber : Hasil Analisis, 2019.*

### 3.10. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan dan memaknai data tersebut, analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Sedangkan metode analisis yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan analisis kualitatif, analisis kualitatif itu sendiri merupakan analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis dan kesimpulan dari hasil pengamatan akan menjadi hasil analisis, dan sehingga diharapkan akan dapat memetakan, menggambarkan suatu kondisi setiap potensi objek wisata yang ada berdasarkan kondisi eksisting setiap wisata, pemetaan lokasi objek wisata tersebut. Secara garis besar, proses analisis dilakukan dengan beberapa tahap.

### 3.10.1. Penilaian Potensi Agrowisata Kecamatan Bungaraya

Menurut Ardiwidjaja (2003) dalam Utama, (2015) indikator penilaian secara garis besar dapat dijabarkan dari karakteristik berkelanjutan memiliki (3) tiga bagian adalah sebagai berikut: (1) Indikator terhadap lingkungan artinya industri pariwisata harus peka terhadap kerusakan lingkungan dan sebaliknya. (2) Indikator terhadap sosial budaya artinya ini merupakan aspek penting untuk diperhatikan, interaksi dan mobilitas semakin tinggi menyebabkan persentuhan antar budaya yang juga semakin intensif antar etnik dan antar bangsa oleh karna itu pendekatan sosial budaya lebih kepada ketahanan budaya, interaksi sosial dan lain-lain. (3) Indikator terhadap ekonomi artinya penekanan lebih kepada pemerataan usaha, kesempatan kerja dan lain-lain. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Indikator Unsur Penilaian Potensi Agrowisata**

No	Rincian Unsur Penilaian	Penilaian		
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
1	Kondisi lingkungan agrowisata dinilai dari kondisi fisik yang terganggu seperti: kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara. Serta ketersediaan lahan untuk pengembangan agrowisata	Kondisi agrowisata terganggu dan tidak memiliki lahan untuk pengembangan	Kondisi agrowisata terganggu dan masih memiliki lahan untuk pengembangan	Kondisi agrowisata baik dan masih tersedia lahan untuk pengembangan
2	Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki	Bila memiliki 1-2 daya tarik	Bila memiliki 3-4 daya tarik	Bila memiliki 5 atau lebih daya tarik
3	Keunikan agrowisata dinilai dari apakah dapat ditemukan di tempat lain atau tidak	Bila agrowisata banyak ditemukan ditempat lain dan tidak memiliki keunikan	Bila agrowisata jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki keunikan tersendiri	Bila agrosiwata tidak ditemukan ditempat lain dan memiliki keunikan tersendiri

4	Jumlah pengunjung dinilai dari Besarnya jumlah wisatawan yang datang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 10000 orang perbulan	Bila tingkat kunjungan antara 10000-50000 orang per bulan	Bila tingkat kunjungan lebih dari 50.000 orang per bulan
5	Luas jangkauan dinilai dari asal wisatawan	Bila jangkauan wisatawan masih local	Bila jangkauan wisatawan sampai pada Kabupaten/Kota lain	Bila jangkauan wisatawan mencapai tingkat nasional dan internasional
6	Transportasi dinilai dari ketersediaan moda transportasi umum dari dan menuju agrowisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	Bila terdapat moda transportasi tetapi sangat kurang	Bila ketersediaan moda transportasi banyak
7	Kemudahan pencapaian dinilai dari kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk menuju ke agrowisata	Bila tempat sulit ditemukan karena kurangnya rambu-rambu petunjuk arah	Bila rambu-rambu petunjuk arah ada tetapi tidak berfungsi	Bila rambu-rambu petunjuk arah ada dan berfungsi baik
8	Ketersediaan prasarana umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, RSUD, SPBU, apotek. Dinilai dari ketersediaan di agrowisata	Prasarana umum tidak berfungsi bahkan tidak ada sama sekali	Prasarana umum masi belum lengkap	Bila prasarana umum lengkap
9	Hotel dinilai dari Ketersediaan penginapan di sekitar agrowisata	Tidak ada penginapan disekitar agrowisata	Memiliki 1-2 tempat penginapan	Ada kapasitasnya lebih dari 3 tempat penginapan
10	Kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang ada (rumah makan, parkir, toilet, tempat peribadatan, toko cinderamata)	Tidak ada satupun sarana penunjang di agrowisata	Bila hanya ada sebagian di agrowisata	Sarana penunjang lengkap termasuk toko cinderamata.
11	Lembaga pengelola dinilai dari pihak pengelola agrowisata	Tidak ada pengelola	Pengelola hanya masyarakat	Ada pengelola dari swasta dan pemerintah
12	Promosi dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata	Tidak ada promosi	Ada promosi	Ada promosi dan pusat informasi

Sumber : PUSPAR UGM (2005). Dalam Rahman, (2010).

Berdasarkan tabel indikator unsur penilaian potensi agrowisata diatas berikut merupakan form penilaian potensi agrowisata di Kecamatan Bungaraya dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5

## Form Penilaian Potensi Agrowisata

NO	RINCIAN UNSUR PENILAIAN	PENJELASAN	NILAI
1	Kondisi Lingkungan Agrowisata		
2	Keragaman Atraksi Agrowisata		
3	Keunikan Objek Wisata		
4	Jumlah Pengunjung		
5	Luas Jangkauan		
6	Ketersediaan Moda Transportasi		
7	Kemudahan Pencapaian		
8	Ketersediaan Sarana dan Prasarana		
9	Ketersediaan Penginapan		
10	Kelengkapan Sarana Fasilitas Penunjang		
11	Lembaga Pengelola		
12	Promosi Terhadap Objek Wisata		
<b>JUMLAH</b>			

Sumber : Rahman, 2010.

Dari hasil indikator penilaian potensi agrowisata lalu dijumlahkan penilaiannya agar dihasilkan kelas yang dibagi menjadi tiga kelas klarifikasi yaitu kurang berpotensi, cukup berpotensi dan berpotensi. Adapun perhitungan penilaian potensi agrowisata dapat dilihat dalam Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 dan Tabel 3.8

Tabel 3.6

## Klasifikasi Potensi Agrowisata

TOTAL NILAI BOBOT	KETERANGAN
12-19	Kurang berpotensi
20-28	Cukup berpotensi
29-36	Berpotensi

Sumber : Rahman, 2010.

Tabel 3.7

## Klasifikasi Potensi Agrowisata Secara Umum

TOTAL NILAI BOBOT	KETERANGAN
72-119	Kurang berpotensi
120-168	Cukup berpotensi
169-216	Berpotensi

Sumber : Rahman, 2010.

Tabel 3.8

Penilaian Potensi Agrowisata Secara Umum

NO	NAMA JENIS AGROWISATA	SKOR	KELAS
1	Pertanian		
2	Tanaman Hias		
3	Tanaman Pangan		
4	Perikanan		
5	Peternakan		
6	Perhutanan		
<b>JUMLAH</b>			

Sumber : Rahman, 2010. dan Hasil Analisis 2019.

3.10.2. Pemetaan

Pemetaan adalah produk peradaban manusia sejak 5000 tahun yang lalu, yang hingga kini masih tersimpan di museum berbentuk potongan lempung (*clay table*) dari zaman Yunani kuno. Peta adalah gambaran sarana informasi mengenai lingkungan dan sekitarnya atau permukaan bumi yang digambarkan pada bidang datar, yang diperkecil dengan skala tertentu dan dilengkapi simbol sebagai penjelas.

Menurut *Internasional Cartographic Association* (1973), dalam Miswar, (2013), peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil di skala.

Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional BAKOSURTANAL, (2005) dalam Miswar, (2013) Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan. Dapat disimpulkan bahwasanya peta merupakan sarana untuk kita dapat mengetahui segala hal yang ada dipermukaan bumi, seperti

kondisi wilayah, kontur wilayah, letak wilayah, potensi wilayah, jarak antar wilayah/kota, sungai danau lahan persawahan, objek wisata, jalan raya, perkantoran, sarana dan prasarana lainnya. Jadi peta dapat digolongkan berdasarkan bentuknya: peta timbul, peta datar, peta digital.

- a) Peta timbul, peta jenis ini menggambarkan bentuk permukaan bumi yang sebenarnya, misalnya peta *relief*.
- b) Peta datar (peta biasa), peta umumnya yang dibuat pada bidang datar, misalnya kertas, kain atau kanvas.
- c) Peta digital (*digital map*) adalah peta yang datanya terdapat pada suatu pita magnetik atau disket, sedangkan pengolahan dan penyajian datanya menggunakan komputer. Peta digital dapat ditayangkan melalui monitor komputer atau layar televisi. Peta digital ini hadir seiring perkembangan teknologi komputer dan peralatan digital lainnya.

Pemetaan menurut Bakosurtanal (2005) dalam miswar, (2013) adalah suatu proses penyajian informasi, muka bumi yang fakta, baik bentuk permukaan bumi maupun sumbu alamnya, berdasarkan skala peta, system proyeksi peta, serta simbol-simbol dari unsur muka bumi yang disajikan, kemajuan dibidang komputer mengakibatkan suatu peta bukan hanya dalam bentuk nyata tetapi juga dapat disimpan dalam bentuk digital, sehingga dapat disajikan dalam bentuk layar monitor yang dikenal dengan peta maya (*Virtualmaps atau softcopy*).

Pemetaan digital (juga disebut kartografi digital) adalah suatu proses pekerjaan pembuatan peta dalam format digital yang dapat disimpan dan dicetak sesuai keinginan pembuatnya baik dalam jumlah atau skala yang dihasilkan.

Pemetaan digital menawarkan teknologi yang menjamin dan ketetapan produk peta Bakosurtanal, (2005) dalam miswar, (2013). Peta digital sangat bergantung pada sejumlah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu sebagian besar informasi yang terdapat pada peta digital adalah puncak dari citra satelit.

“Pada penelitian ini, pemetaan sebaran agrowisata dilakukan dengan menggunakan aplikasi autocad yang mana pemetaan dilakukan menggunakan sumber dari peta citra dan instasional yang di digitasi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sesuai dengan Tabel 3.3 Variabel Penelitian yaitu output dari pemetaan sebaran agrowisata.”

### 3.10.3. Analisis LFA (*Logical Framework Analysis*)

Menurut Muta'ali (2015), *Logical Framework Analysis* (LFA) merupakan suatu instrument analisis, presentasi dan manajemen yang dapat membantu perencanaan untuk menganalisis suatu situasi eksisting, membangun hirarki logika dari tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi resiko potensial yang dihadapi dalam pencapaian tujuan dan hasil, membangun cara untuk melakukan monitoring selama pelaksanaan implementasi proyek. Pendekatan LFA dimulai dengan menganalisis situasi sebenarnya dari pengembangan kawasan agrowisata yang terdiri dari analisis *stakeholders*, analisis masalah dan analisis tujuan.

Penggunaan *logframe* pada sebuah proyek atau program dilakukan dengan menggunakan matrik empat kali empat. Matriks yang dimaksud memiliki empat baris dan empat kolom. Baris pertama berikan *goal*, mewakili maksud utama dari proyek atau program, biasa dinyatakan dalam maksud utama dari pembangunan. Baris kedua berisikan tujuan, dimana tujuan ini merupakan yang

ingin dicapai oleh suatu proyek untuk mendukung maksud utama proyek (baris pertama). Baris ketiga berisikan keluaran, merupakan hasil yang diharapkan dari proyek untuk mendukung mencapai tujuan (baris kedua). Baris keempat merupakan baris yang terakhir yakni kegiatan yang merupakan daftar kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil seperti baris ketiga. Langkah-langkah dalam penyusunan kerangka kerja *Logical Framework Analysis* (LFA), yaitu :

1. Menetapkan tujuan (*purpose*) yang akan dicapai oleh proyek tersebut
2. Menetapkan sasaran (*goal*) dimana proyek akan memberikan sumbangsuhnya.
3. Menetapkan keluaran (*output*) ontuk mencapai tujuan (*purpose*)
4. Menetapkan aktifitas guna mencapai tujuan output

Adapun prosedur di dalam analisis (*Logical Framework Analysis*) LFA adalah :

1. Mengadakan pendekatan dan komunikasi dengan *stakeholders* yang terkait sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
2. Menganalisis informasi yang didapatkan dari *skateholdes* melalui wawancara yang kemudian akan disusun dalam satu metode.
3. Melakukan sosialisasi kepada kelompok sasaran. (Tokoh Masyarakat).

Analisis (*logical framework analysis*) LFA bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengembangan dari pemerintah daerah Kabupaten Siak dalam mengatasi permasalahan pada kawasan agrowisata berdasarkan penelitian ini, yang mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam penanganan

pengembangan kawasan agrowisata. “Analisis ini tidak bertujuan untuk mengevaluasi program pemerintah, Dikarenakan belum adanya program dari pemerintah untuk agrowisata Kecamatan Bungaraya, jadi penulis hanya memberikan masukan berupa rencana dan strategi kedepannya yang diperlukan untuk agrowisata Kecamatan Bungaraya”. Analisis ini nantinya akan dapat menghasilkan pengembangan agrowisata di Kecamatan Bungaraya.



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Desain Survey pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Desain Survey**

No	Tujuan	Variabel	Data/Informasi Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Penilaian potensi agrowisata dan pemetaan sebaran agrowisata yang ada di Kecamatan Bungaraya	Potensi agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian</li> <li>- Tanaman hias</li> <li>- Tanaman pangan</li> <li>- Perikanan</li> <li>- Peternakan</li> <li>- Perhutanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah</li> <li>- Lapangan</li> </ul>	Metode Observasi	Deskriptif kualitatif	Penilaian potensi agrowisata Kecamatan Bungaraya
		Pemetaan agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta administrasi kecamatan bungaraya</li> <li>- Peta terkait kepariwisataan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah</li> <li>- Lapangan</li> </ul>	Metode Instansional	Analisis dengan aplikasi AutoCAD	Peta sebaran agrowisata Kecamatan Bungaraya
2	Merumuskan pengembangan kawasan agrowisata Kecamatan Bungaraya	Pengembangan kawasan agrowisata	Kondisi kawasan agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah</li> <li>- Tokoh masyarakat</li> </ul>	Metode wawancara dan sekunder	Analisis LFA	Pengembangan potensi agrowisata Kecamatan Bungaraya

*Sumber: Hasil Analisis, 2019.*

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Bungaraya

##### 4.1.1. Sejarah Kecamatan Bungaraya

Kecamatan Bungaraya merupakan daerah eks transmigrasi yang di datangkan dari Jawa seperti Cilacap, Indramayu, Madiun dan daerah lain yang jumlahnya lebih sedikit. Eks transmigrasi ini berkisar sejak tahun 1980-1982 dipimpin oleh Sunar BA kemudian pada tahun 1982 diganti oleh Wahman. Melalui proses panjang Dusun Endang Darma, Dusun Sido Mulyo dan Dusun Tani Jaya dari semak belukar dan hutan belantara menjelma menjadi sebuah Kampung dan lahan sawah yang terbentang, semua itu tidak terlepas dari kerja keras masyarakat dan Pembina pemerintah dalam pengembangan daerah baru. Terbukti untuk memudahkan para petani 1984 dibentuk kelompok tani dilanjutkan dengan penggalian parit sekunder dan primer pada tahun 1985 pembinaan melalui program Bimbingan Massal (BIMAS) dan Intensifikasi Massal (INMAS).

Reformasi melahirkan Otonomi Daerah membawa angin segar sampai seluruh penjuru tanah air termasuk ke Dusun Endang Darma, Dusun Sido Mulyo dan Dusun Tani Jaya merupakan bagian Kampung Bungaraya. Pada tahun 2000 DPRD Kabupaten Siak mengesahkan untuk Kampung pemekaran yaitu Kampung Langsung Permai, Bungaraya, Buntan Lestari dan Tuah Indrapura. Kampung Bungaraya kedepan. Tahun 2001 kampung Bungaraya mendapat mendapat bantuan K-2i untuk ternak bebek namun hasil tidak memuaskan. Di tahun 2002 melalui musyawarah akhirnya bantuan ke 2 k-2i ternak/budidaya ikan.

Terbentuknya Kecamatan Bungaraya sebagai institusi yang berperan penting menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah Kabupaten Siak dan aspirasi masyarakat yang bermanfaat untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih memperdekat antara pemerintah dengan rakyat yang diperintahnya.

Kecamatan Bungaraya yang posisi pusat pemerintahannya berada di Kampung Bungaraya merupakan kecamatan penyangga dari pusat Pemerintahan Kabupaten Siak yakni Siak Sri Indrapura yang berjarak  $\pm$  25 Km, dapat ditempuh melalui jalur darat maupun sungai. Posisi strategis ini tentunya menuntut Kecamatan Bungaraya untuk dapat lebih berbenah diri dalam memperkuat bidang pemerintahan, pembangunan, keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Kecamatan Bungaraya merupakan pemekaran dari Kecamatan Sungai Apit pada tahun 2001, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 13 tahun 2001. Adapun jumlah kampung yang ada di Kecamatan Bungaraya pada awal berdirinya yaitu 14 (empat belas) kampung, yang terdiri dari: Kampung Bungaraya, Jayapura, Jatibaru, Sungai Berbari, Sungai Limau, Dosan, Benayah, Pebadaran, Dusun Pusaka, Perincit, Tuah Indrapura, Buantan Lestari, Langsung Permai, dan Kemuning Muda.

Namun seiring dengan semakin berkembang dan meningkatnya kebutuhan pelayanan kepada masyarakat, maka dikeluarkanlah Perda Kabupaten Siak No. 8 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kecamatan Pusako yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Bungaraya. Hal ini bertujuan untuk memperpendek rentang kendali pemerintahan sehingga lebih mendekatkan pelayanan kepada

masyarakat. Akibat dari kebijakan tersebut, kampung yang berada di Kecamatan Bungaraya dipecah menjadi dua, Yakni Kampung Bungaraya, Jayapura, Jatibaru, Tuah Indrapura, Buantan Lestari, Langsung Permai dan Kemuning Muda merupakan bagian dari Kecamatan Bungaraya, dan kampung selebihnya bergabung dengan Kecamatan Pusako.

Pada tahun 2009 dikeluarkan Perda Kabupaten Siak No.5 Tahun 2009 tentang Pembentukan 3 (tiga) desa baru hasil pemekaran yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bungaraya, yaitu Kampung Temusai hasil penggabungan Kampung Perincit dan Benayah, Kampung Dayang Suri hasil penggabungan dari Kampung Peadaran, Benayah dan Dusun Pusaka, dan Kampung Suak Merambai hasil penggabungan dari Kampung Sungai Berbari, Dosan dan Sungai Limau. Dengan demikian hingga saat ini, Kampung yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Bungaraya antara lain: Kampung Bungaraya, Jayapura, Jatibaru, Tuah Indrapura, Buantan Lestari, Langsung Permai, Kemuning Muda, Temusai, Suak Merambai, dan Dayang Suri.

#### **4.1.2. Letak Geografis dan Administrasi**

Kecamatan Bungaraya secara Geografis terletak antara 0°39'-0°57' Lintang Utara dan 101°58'-102°14' Bujur Timur. Luas wilayah mencapai 195,49 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Bungaraya diapit oleh 3 Kecamatan, yaitu: Kecamatan Siak, Sungai Apit, dan Sungai Mandau. Secara administrasi terbagi 10 Kampung/Desa yaitu: Kampung Jaya Pura, Kampung Bungaraya, Kampung Jati Baru, Kampung Tuah Indrapura, Kampung Buantan Lestari, Kampung Langsung Permai, Kampung Kemuning Muda, Kampung Temusai, Kampung Suak Merambai, Kampung Dayang Suri. Dengan batas administrasi sebagai berikut :

- a. UTARA : Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Bengkalis.
- b. SELATAN : Kecamatan Siak
- c. BARAT : Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Siak
- d. TIMUR : Kecamatan Sungai Apit

#### **4.1.3. Kondisi Fisik Dan Penggunaan Lahan**

##### **4.1.3.1. Geologi Dan Jenis Tanah**

Wilayah Kecamatan Bungaraya seperti pada umumnya wilayah Kabupaten Siak terdiri dari dataran rendah tidak berbukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah *padsolid* merah kuning dari batuan dan *alluvial* serta tanah *organosol* dan tanah *gleyhumus* dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Kecamatan Bungaraya secara umum berada pada datar dengan mayoritas penduduk bekerja disektor pertanian didominasi oleh padi dan palawija serta berbagai jenis lainnya.

##### **4.1.3.2. Topografi**

Wilayah Kecamatan Bungaraya pada umumnya tidak jauh berbeda dengan wilayah Kabupaten Siak yang terdiri dari daratan rendah, bergelombang dan tidak berbukit dengan struktur tanah yang pada umumnya terdiri dari tanah *padsolid* merah kuning dari batuan *alluvial*, tanah gambut, serta tanah *organosol* dan *gleyhumus* dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

##### **4.1.3.3. Iklim**

Kecamatan Bungaraya seluruhnya terletak didaerah tropis, sehingga iklim yang berlaku di daerah tropis dengan suhu berkisar 25-32 celcius.

#### 4.1.3.4. Sungai

Sungai besar yang mengalir di Kecamatan Bungaraya adalah Sungai Jantan/ Sungai Siak yang merupakan aliran dari sungai yang ada di Selat Bengkalis yang bermuara di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Sungai Jantan merupakan sungai utama dengan debit bulanan rata-rata  $575\text{m}^3/\text{detik}$  pada bulan basah dan  $123\text{m}^3/\text{detik}$  pada bulan kering. Aliran sungai ini sangat dipengaruhi oleh gerak pasang naik dan pasang surut air laut. Selain Sungai Siak, masih terdapat sekitar 40 anak – anak sungai di Kabupaten Siak.

#### 4.1.4. Kependudukan

Data statistik kependudukan dalam publikasi ini diambil dari kantor kecamatan berdasarkan hasil laporan registrasi penduduk dari setiap desa/kelurahan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan jumlah dan komposisi penduduk di lapangan.

Disamping itu kegiatan pemeriksaan data secara berkala dan sekaligus pembinaan pelaksanaan registrasi penduduk sampai ke tingkat desa serta kedisiplinan penduduk itu sendiri sangat diperlukan guna mendapatkan data registrasi kependudukan yang lengkap, akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar perencanaan pembangunan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 jumlah penduduk.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Dan Persentase Penduduk Masing-Masing Kampung/Desa 2016**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Persentase</b>
Jaya Pura	4312	14,98
Bunga Raya	3628	17,80
Jati Baru	3721	15,36
Tuah Indrapura	2567	10,60
Buantan Lestari	2589	10,69
Langsat Permai	1470	6,07
Kemuning Muda	2515	10,38
Temusai	1294	5,34
Suak Merambai	1088	4,49
Dayang Suri	1038	4,29
<b>Kecamatan Bungaraya</b>	<b>24222</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS, 2017.*

**4.1.5. Keadaan Ekonomi Masyarakat**

Kecamatan Bungaraya merupakan pemekaran dari Kecamatan Sungai Apit. Sebagai wilayah pemekaran tentu memiliki potensi tersendiri pada bidangnya salah satunya adalah pertanian. Kecamatan Bungaraya juga terletak di pinggir Sungai Jantan. Menurut BPS Kecamatan Bungaraya Pada tahun 2017 produksi kelapa sawit di Bungaraya mencapai 14.106 Ton. Di tahun 2017 produksi karet dari Kecamatan Bungaraya sekitar 236 Ton. Tahun 2017 Tanaman padi termasuk jenis tanaman yang luas di Bungaraya luas tanamannya lebih kurang 4.408 Ha sedangkan luas panennya lebih kurang 4.020 Ha dengan produksi sebesar 22.819,25 Ton. Dengan kata lain Kecamatan Bungaraya adalah salah satu penghasil beras di Kabupaten Siak.

Berdasarkan data di atas perekonomian masyarakat Kecamatan Bungaraya merupakan bidang pertanian, dan di kembangkan menjadi sektor pariwisata oleh masyarakat lokal dengan dapat di lihat dari menjamurnya para wisatawan yang

berkunjung ke kawasan pariwisata yang lebih di kenal dengan sebutan kawasan agrowisata.

#### **4.1.6. Keadaan Sosial Masyarakat**

##### **4.1.6.1. Pendidikan**

Kecamatan Bungaraya yang masih berusia sangat muda saat ini sangat membutuhkan segenap dukungan seluruh daerah bawahannya untuk berperan serta dalam proses pembangunan. Proses pembangunan yang sedang berjalan akan dapat terlaksana dengan baik apabila sumber daya manusia yang diperlukan dapat terpenuhi.

Sejalan dengan hal tersebut peran pendidikan di daerah ini dirasa sangat perlu ditingkatkan baik berupa fasilitas penunjang maupun sumber daya guru pengajar sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

##### **4.1.6.2. Kesehatan**

Derajat kesehatan suatu masyarakat tidak lepas dari perhatian pemerintahnya terutama mengenai fasilitas kesehatan yang di sediakan. Terjaminnya kesehatan masyarakat tidak hanya diperoleh dari fasilitas kesehatan yang ada tetapi juga tersedianya tenaga kesehatan yang mencukupi. Sehingga peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

## Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Bungaraya 2016

Desa	Puskesmas	Puskesmas			Polindes	Posyandu
		Keliling	Pembantu	Poskesdes		
Jaya Pura	0	0	1	0	0	3
Bungaraya	1	0	0	0	0	3
Jati Baru	0	0	1	0	1	5
Tuah Indrapura	0	0	1	0	0	3
Buantan Lestari	0	0	0	1	0	2
Langsat Permai	0	0	1	0	0	3
Kemuning Muda	0	0	1	0	0	2
Temusai	0	0	1	0	0	2
Suak Merambai	0	0	1	0	0	2
Dayang Suri	0	0	0	0	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>26</b>

Sumber : BPS, 2017.

Berdasarkan tabel fasilitas kesehatan diatas, untuk lebih jelas banyaknya tenaga medis di Kecamatan Bungaraya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

## Banyaknya Tenaga Medis di Kecamatan Bungaraya 2015-2016

Tenaga Kesehatan	Jumlah	
	2015	2016
Dokter Spesialis	0	0
Dokter Umum	4	4
Dokter Gigi	2	1
Perawat	28	26
Bidan	20	22
Dukun Bayi	21	42
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>95</b>

Sumber : BPS, 2017.

#### 4.1.7. Pertanian

Tingkat kesuburan tanah di Kecamatan Bungaraya secara umum adalah baik dengan sebagian besar lahan pertanian digunakan untuk persawahan. Sedangkan topografi Kecamatan Bungaraya secara umum adalah datar. Jenis tanaman pertanian pun beragam seperti; tanaman pangan, tanaman sayur-mayur, buah-buahan, obat-obatan, dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 4.4 luas, produktifitas dan produk tanaman pangan.

**Tabel 4.4**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan**  
**Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Bungaraya 2016**

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Padi Sawah	4.408	4.020	56,76	22.819,25
Jagung	49	20	22,54	45,09
Kedelai	1	0	0	0
Kacang Tanah	0	0	0	0
Kacang Hijau	0	0	0	0
Ubi Kayu	19	22	251,66	553,66
Ubi Jalar	1	2	83,87	16,77

*Sumber : BPS, 2017.*

Berdasarkan tabel jenis tanaman pangan diatas, untuk lebih jelasnya, jenis tanaman sayur-mayur di Kecamatan Bungaraya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Sayur Mayur Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Bungaraya 2016**

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Kacang Panjang	18	23	38,82	89
Cabe	24	36	33,53	124
Terong	3	4	78,50	31
Ketimun	11	13	81,55	106
Labu Siam	0	0	0	0
Bayam	19	14	15,15	21
Kangkung	14	14	34,56	48

Sumber : BPS, 2017.

Berdasarkan tabel jenis tanaman sayur-mayur diatas, untuk lebih jelasnya, jenis tanaman buah-buahan di Kecamatan Bungaraya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**

**Luas Tanam, Tanaman Menghasilkan, Tanaman Tidak Menghasilkan dan Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Bungaraya 2016**

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Melon	0	1	205	21
Semangka	7	8	130,62	104
Blewah	0	0	0	0
Stroberi	0	0	0	0

Sumber : BPS, 2017.

Berdasarkan tabel jenis tanaman buah-buahan diatas, untuk lebih jelasnya, jenis tanaman obat-obatan di Kecamatan Bungaraya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**

**Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Obat-obatan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Bungaraya 2016**

Jenis Tanaman	Luas Tanaman (M <sup>2</sup> )		Produktivitas (Kg/ M <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)
	Penanaman Baru	Panen		
Jahe	290	2.040	0,27	560,6
Laos	253	704	0,12	83,5
Kencur	359	687	0,15	103,1
Kunyit	394	1.543	0,24	376,3

Sumber : BPS, 2017.

Berdasarkan tabel jenis obat-obatan diatas, untuk lebih jelasnya, jenis tanaman perkebunan menurut komoditi di Kecamatan Bungaraya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**

**Luas Areal, Produktivitas dan Produksi Perkebunan Menurut Komoditi di Kecamatan Bungaraya 2016**

Komoditi	Luas Areal (Ha)	TBM (Ha)	TM (Ha)
Kelapa Sawit	4935	1228	3707
Karet	330	155	215
Kelapa	138	24	89
Kopi	0	0	0
Pinang	19	5	14
Coklat	0	0	0

Sumber : BPS, 2017.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian potensi agrowisata di Kecamatan Bungaraya. Kecamatan Bungaraya memiliki keragaman potensi wisata dibidang pertanian, adapun dapat dijabarkan pada bab ini secara terperinci berdasarkan jenis-jenisnya; agrowisata pertanian, agrowisata tanaman hias, agrowisata tanaman pangan, agrowisata perikanan, agrowisata peternakan, dan agrowisata perhutanan.

#### **5.1. Penilaian Potensi Agrowisata dan Pemetaan Sebaran Agrowisata Kecamatan Bungaraya**

##### **5.1.1. Agrowisata Pertanian**

Merupakan pengelompokan kegiatan budidaya tanaman pertanian seperti; pembibitan, pemeliharaan tanaman, hingga pemetikan hasil panen. Dalam hal ini potensi pertanian yang dipaparkan adalah kegiatan (pembibitan). Sedangkan potensi pembibitan dalam agrowisata pertanian dapat berupa sebagai berikut; pembibitan tanaman padi, pembibitan sayur-sayuran, pembibitan tanaman jagung, pembibitan kelapa sawit, pembibitan tanaman karet dan lain-lain.

##### **5.1.1.1. Pembibitan Tanaman Padi**

Potensi pembibitan tanaman padi pada Kecamatan Bungaraya keseluruhannya dilakukan oleh petani sendiri, awal kegiatan pembibitan menggunakan bibit dari bantuan pemerintah, dan sebagian petani membeli bibit padi sendiri.

Salah satunya adalah Bapak Ahmad Kholil petani padi Jl. Usaha Tani, Kampung Buantan Lestari, Kecamatan Bungaraya. Pada awal mulanya

menggunakan bibit padi yang dikenal dengan nama padi *serang Malaysia* yang dia dapat dari membeli, dikarenakan unggul pada harga jual padi dengan selisis Rp.200, rupiah/kg dari padi *legowo* pada umumnya yang digunakan oleh petani lain. Tetapi sekarang sudah tidak harus membeli bibitnya lagi karena sudah berhasil membibit dengan hasil awal panennya. Bapak Ahmad Kholil pun sangat bersedia apabila ada wisatawan yang ingin mencoba proses pembibitan padi, terlebih dia masih menggunakan metode tradisional untuk pembibitan dan penanaman benih. Untuk memperdalam pengetahuan kita mengenai proses pembibitan secara tradisional. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.1 agrowisata pertanian pembibitan padi *serang Malaysia* oleh Bapak Ahmad Kholil:



Sumber : Hasil Observasi, 2019.

**Gambar 5.1**

### **Agrowisata Pertanian Pembibitan Padi**

#### **5.1.1.2. Pembibitan Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan**

Potensi pembibitan sayur-sayuran pada Kecamatan Bungaraya keseluruhannya dilakukan oleh petani sendiri awal kegiatan pembibitan menggunakan bibit dari bantuan pemerintah, dan sebagian petani membeli bibit sayur sendiri seperti Ibu Suparti dan Bapak Ponimin pada Kampung Kemuning Muda membeli bibit bayam cabut dan kangkung yang dia tanam dengan

memanfaatkan bahu jalan persawahan milik pemerintah serta lahan yang dia miliki pribadi.

Salah satunya ada pula pada Jl. Usaha Tani II, Kampung Jaya Pura, Kecamatan Bungaraya adalah kegiatan yang di lakukan oleh Ibu Rukanah, petani sayur-sayuran dengan ragam tanaman seperti; bayam raja (bayam potong), jagung, kacang panjang, kacang tanah, cabe, dan kangkung. Beliau juga senantiasa merangkul wisatawan yang ingin menambah ilmu pengetahuan dengan pembibitan jenis sayur-sayuran yang dia tanam dan memetik langsung hasil panennya. Dengan lahan kosong dari pemerintah dia menanam hasil pembibitan yang dilakukan dan lahan miliknya pribadi. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.2 agrowisata pertanian pembibitan sayur-sayuran oleh Ibu Rukanah:



*Sumber : Hasil Analisis, 2019.*

**Gambar 5.2**

**Agrowisata Pertanian Pembibitan Sayur-sayuran**

### 5.1.1.3. Analisis Penilaian Agrowisata Pertanian

Potensi pembibitan yang bisa dilakukan pada Kecamatan Bungaraya terhadap beberapa jenis tanaman merupakan hasil kerja petani secara keseluruhan seperti tanaman padi, sayur-sayuran, jagung, cabe, ubi-ubian dan lain-lain. Pada awalnya mereka bertani dengan membeli bibit, selanjutnya setelah panen mereka membibit sendiri dari hasil panen, dan adapula yang hanya membeli bibit langsung ke toko.

Agrowisata Pertanian perlu dikembangkan untuk kegiatan rekreasi dan edukasi karena kegiatan ini sangat jarang untuk kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari apa lagi di perkotaan. Serta memiliki nilai jual yang tinggi bagi petani untuk menambah pemasukan yang mereka dapat dari hasil bertani. Sedangkan atraksi yang ditawarkan berupa membibit, menanam, memetik hingga mengolah hasil panen. Untuk jumlah pengunjung hanya berasal dari siswa/I sekolah dan mahasiswa/i yang melakukan praktek kerja nyata. Sedangkan rambu-rambu petunjuk arah belum dapat kita temui. Serta ketersediaan sarana dan prasarana yang berfungsi dan terawat dengan baik, untuk penginapan hanya tersedia beberapa saja seperti Wisma Nipah Jl. Sultan Syarif Qasyim, Kampung Bungaraya. Sarana penunjang hanya sebagian seperti rumah makan, parkir, toilet, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 penilaian potensi agrowisata pertanian:

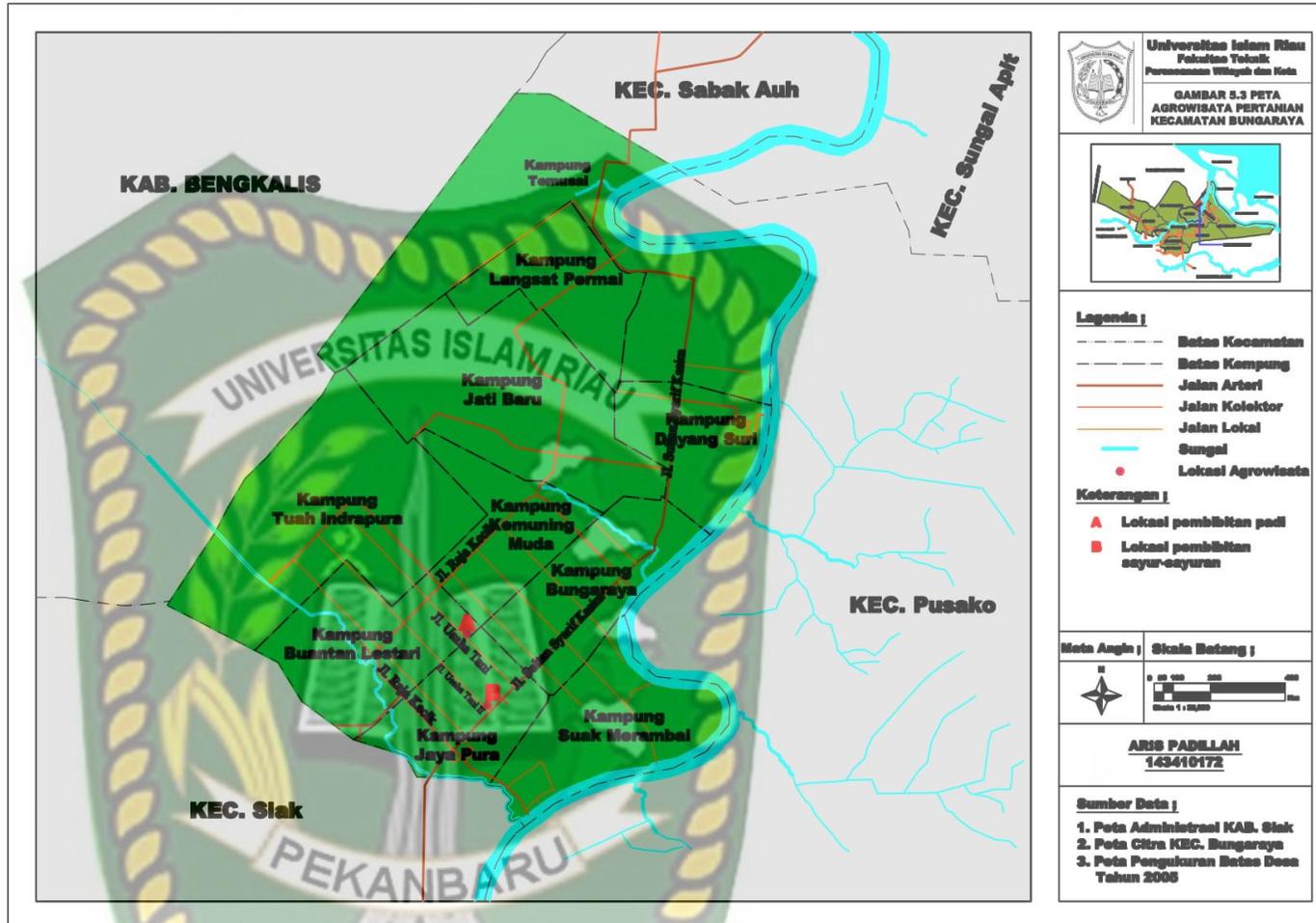
Tabel 5.1

## Penilaian Potensi Agrowisata Pertanian

NO	RINCIAN UNSUR PENILAIAN	PENJELASAN	NILAI
1	Kondisi lingkungan agrowisata dinilai dari kondisi fisik yang terganggu seperti: kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara. Serta ketersediaan lahan untuk pengembangan agrowisata	Kondisi agrowisata baik dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
2	Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki	Bila memiliki 3-4 daya tarik	2
3	Keunikan agrowisata dinilai dari apakah dapat ditemukan di tempat lain atau tidak	Bila agrowisata jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki keunikan tersendiri	2
4	Jumlah pengunjung dinilai dari Besarnya jumlah wisatawan yang datang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 10000 orang perbulan	1
5	Luas jangkauan dinilai dari asal wisatawan	Bila jangkauan wisatawan sampai pada Kabupaten/Kota lain	2
6	Transportasi dinilai dari ketersediaan moda transportasi umum dari dan menuju agrowisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	1
7	Kemudahan pencapaian dinilai dari kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk menuju ke agrowisata	Bila tempat sulit ditemukan karena kurangnya rambu-rambu petunjuk arah	1
8	Ketersediaan prasarana umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, RSUD, SPBU, apotek. Dinilai dari ketersediaan di agrowisata	Bila prasarana umum lengkap	3
9	Hotel dinilai dari Ketersediaan penginapan di sekitar agrowisata	Memiliki 1-2 tempat penginapan	2
10	Kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang ada (rumah makan, parkir, toilet, tempat peribadatan, toko cinderamata)	Bila hanya ada sebagian pada agrowisata	2
11	Lembaga pengelola dinilai dari pihak pengelola agrowisata	Pengelola hanya masyarakat	2
12	Promosi dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata	Tidak ada promosi	1
<b>JUMLAH</b>			<b>22</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

Dari hasil penilaian pada agrowisata pertanian didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 22 (dua puluh dua). Jadi dapat dikategorikan pada kawasan yang cukup berpotensi. Untuk mengetahui peta sebaran lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.3 peta agrowisata pertanian kecamatan Bungaraya penilaian potensi agrowisata pertanian:



**GAMBAR 5.3**  
**PETA AGROWISATA PERTANIAN KECAMATAN BUNGARAYA**

### 5.1.2. Agrowisata Tanaman Hias

Merupakan pengelompokan kegiatan wisata di daerah pertanian tanaman hias seperti: Taman Bunga Menara Lestari (TBML), tanaman buah semangka, dan tanaman jeruk. Dikombinasi dengan paket wisata menikmati dan memetik sendiri hasil panen.

#### 5.1.2.1. Tanaman Hias atau Kebun Bunga

Potensi tanaman hias atau kebun bunga pada Kecamatan Bungaraya salah satunya adalah Taman Bunga Menara Lestari (TBML) yang beralamatkan Jl. Cempaka , Kampung Buantan Lestari, Kecamatan Bungaraya ini dikelola oleh masyarakat yaitu Bapak Hedi sebagai perwakilan. Taman bunga ini menawarkan beberapa potensi pada pemandangan alam dikombinasikan dengan menara kayu yang tingginya sekitar  $\pm 5m$ , hasil karya masyarakat setempat untuk menarik wisatawan agar dapat melihat hamparan padi dan berfoto hingga berselfi, serta memiliki ragam jenis bunga hias seperti bunga matahari, hingga melati. Disertakan pula kolam ternak ikan lele dan patin untuk wisatawan yang ingin memberi makan secara langsung pada jenis-jenis ikan diatas. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.4 agrowisata Taman Bunga Menara Lestari (TBML):



Sumber : Hasil Analisis, 2019.

**Gambar 5.4**  
**Agrowisata Taman Bunga Menara Lestari (TBML)**

### 5.1.2.2. Analisis Penilaian Agrowisata Tanaman Hias

Potensi tanaman hias dan buah-buahan yang bisa dilakukan pada Kecamatan Bungaraya terdapat beberapa jenis kegiatan dan tanaman merupakan hasil kerja masyarakat dan petani secara keseluruhan seperti Taman Bunga Menara Lestari (TBML). Kondisi ini juga sejalan dengan kondisi lingkungan yang tidak terganggu dari kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara dan masih memiliki lahan untuk dikembangkan. Sedangkan atraksi yang ditawarkan seperti pemandangan taman bunga, serta pemandangan sawah dengan menara setinggi 5 meter, dan kolam ikan serta memberi makan ikan tersebut, wahana air dengan memanfaatkan parit/drainase sekunder disekitar TBML serta kegiatan ini sudah masuk asuransi.

Kemudian untuk jumlah pengunjung sekitar 1500 org/bulan. Untuk saat ini, pengunjung hanya berasal dari Kabupaten/Kota saja. Serta belum adanya moda transportasi umum. Untuk rambu-rambu sudah ada, tetapi tidak pada jalan provinsi. dan ketersediaan sarana dan prasarana umum yang berfungsi dan terawat dengan baik seperti lisrtik telekomunikasi, puskesmas, SPBU, apotek dan lain-lain. Untuk penginapan hanya tersedia beberapa saja seperti Wisma Nipah Jl. Sultan Syarif Qasyim, Kampung Bungaraya. Sedangkan untuk sebagian kelengkapan sarana penunjang sudah ada seperti rumah makan, parkir, tempat peribadatan. Untuk pengelola hanya masyarakat dan promosi telah dilakukan melalui media sosial internet seperti facebook, instagram, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 penilaian potensi agrowisata tanaman hias:

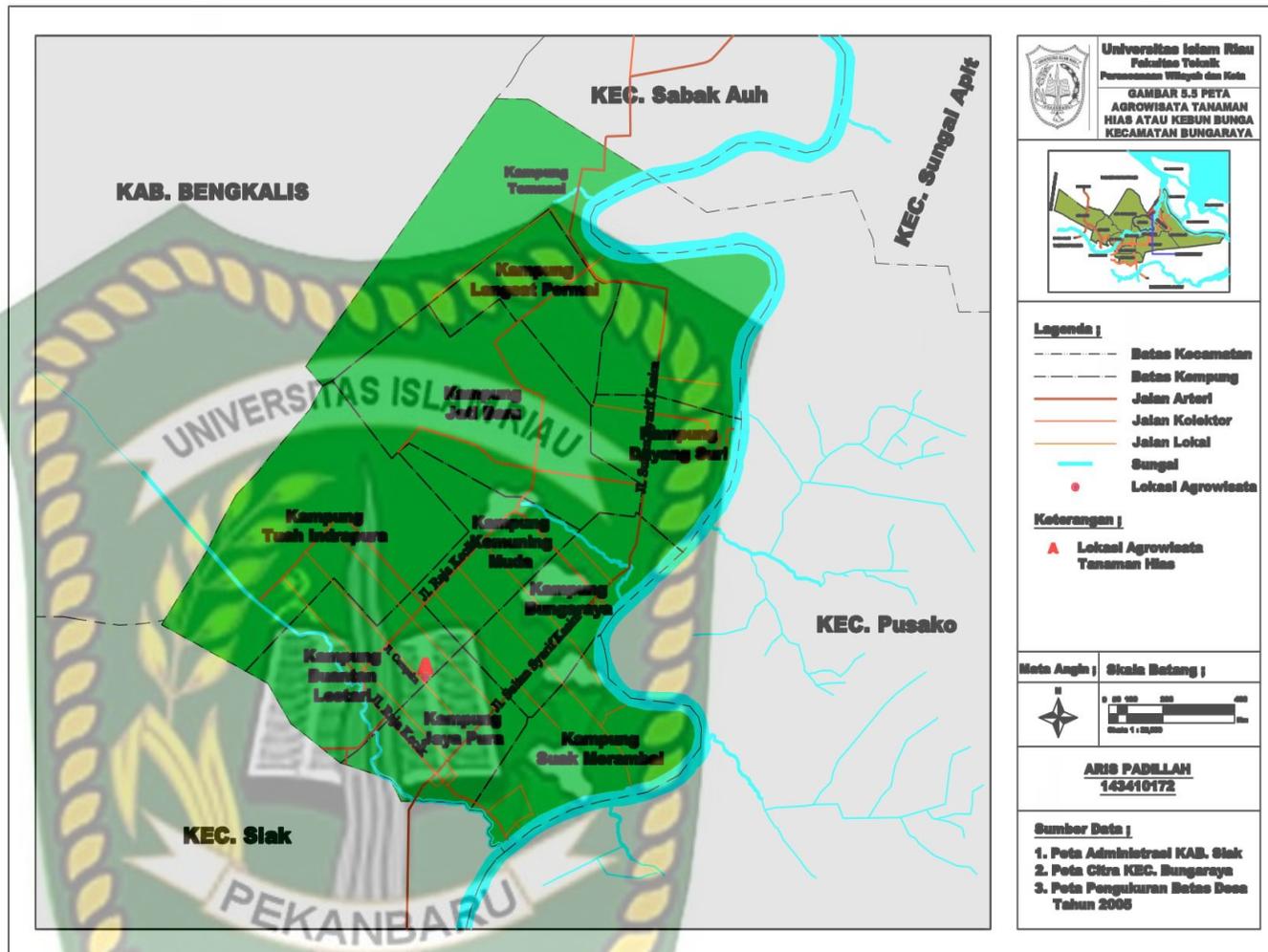
Tabel 5.2

## Penilaian Potensi Agrowisata Tanaman Hias atau Kebun Bunga

NO	RINCIAN UNSUR PENILAIAN	PENJELASAN	NILAI
1	Kondisi lingkungan agrowisata dinilai dari kondisi fisik yang terganggu seperti: kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara. Serta ketersediaan lahan untuk pengembangan agrowisata	Kondisi agrowisata baik dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
2	Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki	Bila memiliki 3-4 daya tarik	2
3	Keunikan agrowisata dinilai dari apakah dapat ditemukan di tempat lain atau tidak	Bila agrowisata jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki keunikan tersendiri	2
4	Jumlah pengunjung dinilai dari besarnya jumlah wisatawan yang datang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 10000 orang perbulan	1
5	Luas jangkauan dinilai dari asal wisatawan	Bila jangkauan wisatawan sampai pada Kabupaten/Kota lain	2
6	Transportasi dinilai dari ketersediaan moda transportasi umum dari dan menuju agrowisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	1
7	Kemudahan pencapaian dinilai dari kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk menuju ke agrowisata	Bila rambu-rambu petunjuk arah ada tetapi tidak berfungsi	2
8	Ketersediaan prasarana umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, RSUD, SPBU, apotek. Dinilai dari ketersediaan di agrowisata	Bila prasarana umum lengkap	3
9	Hotel dinilai dari Ketersediaan penginapan di sekitar agrowisata	Memiliki 1-2 tempat penginapan	2
10	Kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang ada (rumah makan, parkir, toilet, tempat peribadatan, toko cinderamata)	Bila hanya ada sebagian pada agrowisata	2
11	Lembaga pengelola dinilai dari pihak pengelola agrowisata	Pengelola hanya masyarakat	2
12	Promosi dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata	Ada promosi	2
<b>JUMLAH</b>			<b>24</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

Dari hasil penilaian pada agrowisata tanaman hias dan buah-buahan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 24 (dua puluh empat). Jadi dapat dikategorikan pada kawasan yang cukup berpotensi. Untuk mengetahui peta sebaran lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.5 peta agrowisata tanaman hias Kecamatan Bungaraya:



**GAMBAR 5.5**  
**PETA AGROWISATA TANAMAN HIAS ATAU KEBUN BUNGA KECAMATAN BUNGARAYA**

### 5.1.3. Agrowisata Tanaman Pangan

Merupakan pengelompokan potensi dan kegiatan yang di lakukan pada jenis kegiatan agrowisata tanaman pangan di lahan basah dan lahan kering seperti jenis tanaman: Sawah Kampung Bungaraya (Sakabura), Taman Harmony Saya (THR). Dapat dikombinasikan dengan jenis daya tarik wisata lainnya. Seperti yang ada di Kecamatan Bungaraya

#### 5.1.3.1. Sawah Kampung Bungaraya (Sakabura)

Potensi kegiatan tanaman pangan dan persawahan (padi) pada Kecamatan Bungaraya adalah Sakabura, yang beralamatkan Jl. Hangtuah, Gg. Sawah, Kampung Bungaraya dan salah satu yang ditawarkan adalah pemandangan dengan latar belakang persawahan atau tanaman padi, dengan kolam ikan di bagian bawah jembatan, wisatawan disediakan lahan khusus untuk proses edukasi menanam, memanen tanaman padi. Agrowisata ini dikelola oleh pemuda dan masyarakat dengan ketua Bapak Sugeng Riadi. Tarif yang dikenakan untuk berkunjung Rp. 3000,00/orang. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.6 agrowisata tanaman pangan Sawah Kampung Bungaraya :



Sumber : Hasil Observasi, 2019.

Gambar 5.6

Agrowisata Tanaman Pangan Sawah Kampung Bungaraya (Sakabura)

### 5.1.3.2. Taman Harmony Raya (THR)

Potensi kegiatan tanaman pangan dan persawahan (padi) dikombinasikan dengan taman bunga bersama pemanfaatan perairan persawahan, pada Kecamatan Bungaraya adalah Taman Harmony Raya, yang beralamatkan Jl. Tani Jaya, Rt 2 Rw 4, Kampung Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, dan salah satu yang ditawarkan adalah menanam padi, memanen padi, pemandangan padi, pemandangan bunga, perahu dayung atau sepeda air, bersepeda, replika jembatan siak serta jembatan kecil lainnya, perpustakaan anak, hingga gubuk untuk beristirahat makan yang juga disediakan *free* WI-FI dan lain-lain. Agrowisata ini dikelola oleh pemuda dan masyarakat dengan ketua Bapak Hazi Romadoni. Tarif yang dikenakan untuk berkunjung Rp. 3000,00/orang. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.7 agrowisata tanaman pangan Taman Harmony Raya:



*Sumber : Hasil Observasi, 2019.*

**Gambar 5.7**

### **Agrowisata Tanaman Pangan Taman Harmony Raya (THR)**

### 5.1.3.3. Analisis Penilaian Agrowisata Tanaman Pangan

Potensi wisata tanaman pangan yang bisa ditemukan pada Kecamatan Bungaraya terdapat beberapa jenis kegiatan dan jenis tanaman, merupakan hasil kerja petani secara keseluruhan seperti tanaman padi, sayur-sayuran, hingga tanaman hias. Salah satunya adalah SAKABURA (Sawah Kampung Bungaraya),

yang memiliki jumlah pengunjung sekitar 4800 orang/bulan pada bulan Januari 2019. kemudian THR (Taman Harmony Raya), yang memiliki jumlah pengunjung sekitar 3369 orang/bulan pada bulan Januari 2019. Kondisi ini juga sejalan dengan kondisi lingkungan yang tidak terganggu dari kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara dan masih memiliki lahan untuk dikembangkan. Sedangkan atraksi yang ditawarkan seperti pemandangan dengan latar belakang persawahan atau tanaman padi, dengan kolam ikan di bagian bawah jembatan, wisatawan disediakan lahan khusus untuk proses edukasi menanam, memanen tanaman padi, pemandangan bunga, perahu dayung atau sepeda air, bersepeda, replika jembatan siak serta jembatan kecil lainnya, perpustakaan anak, hingga gubuk untuk beristirahat makan yang juga disediakan *free* WI-FI dan lain-lain.

Kemudian untuk jumlah pengunjung secara keseluruhan sekitar 8169 org/bulan. Untuk saat ini, pengunjung sudah ada yang berasal dari negara sahabat seperti Australia. Serta belum adanya moda transportasi umum. Untuk rambu-rambu sudah ada, dan sangat jelas pada jalan provinsi. dan ketersediaan sarana dan prasarana umum yang berfungsi dan terawat dengan baik seperti air, listrik, telekomunikasi, puskesmas, SPBU, apotek dan lain-lain. Untuk penginapan hanya tersedia beberapa saja seperti Wisma Nipah Jl. Sultan Syarif Qasyim, Kampung Bungaraya. Sedangkan untuk sebagian kelengkapan sarana penunjang seperti rumah makan, parkir, tempat peribadatan. Untuk pengelola hanya masyarakat dan promosi telah dilakukan melalui media sosial internet seperti facebook, instagram, dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.3 dibawah ini:

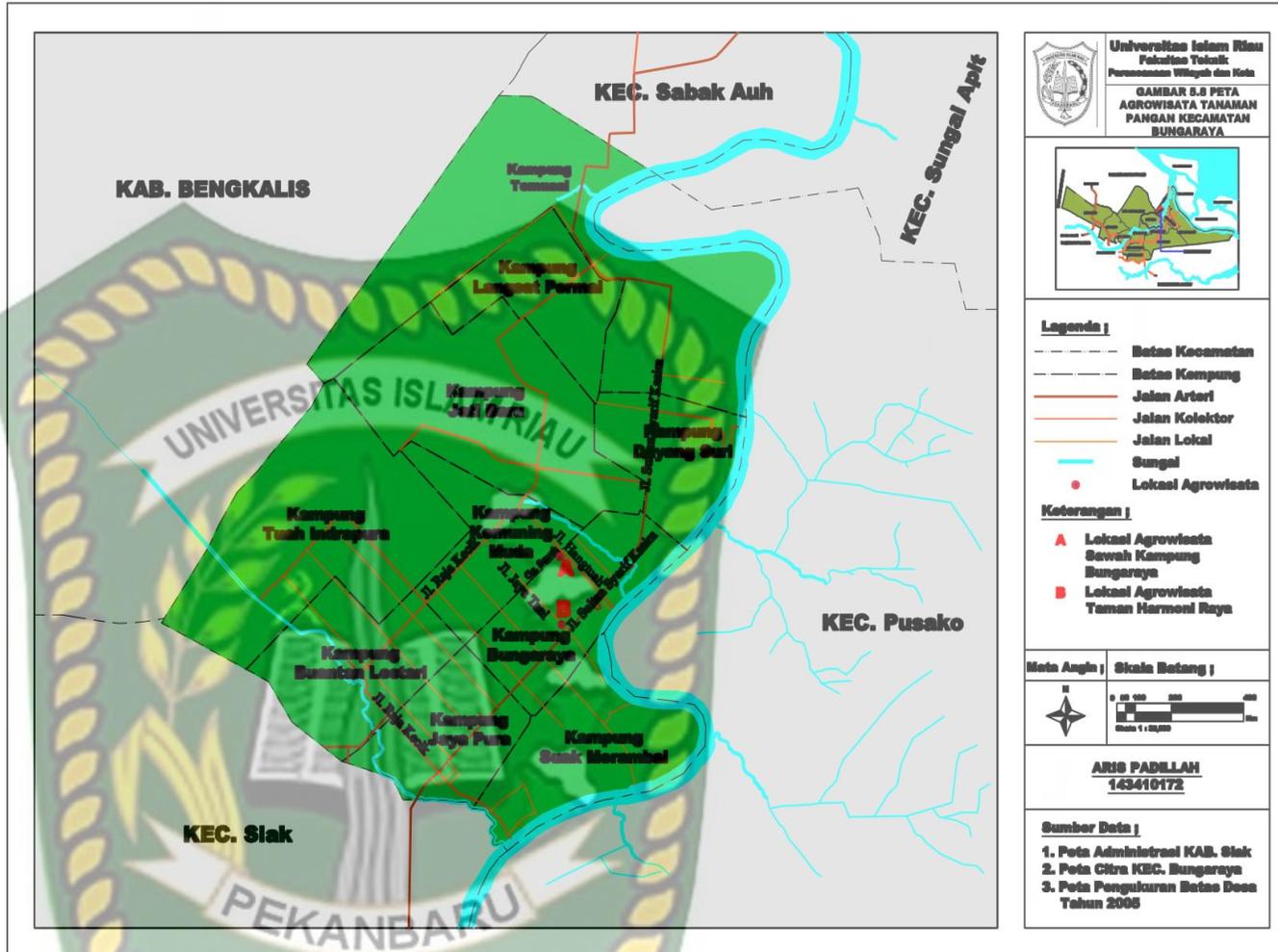
**Tabel 5.3**

**Penilaian Potensi Agrowisata Tanaman Pangan**

NO	RINCIAN UNSUR PENILAIAN	PENJELASAN	NILAI
1	Kondisi lingkungan agrowisata dinilai dari kondisi fisik yang terganggu seperti: kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara. Serta ketersediaan lahan untuk pengembangan agrowisata	Kondisi agrowisata baik dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
2	Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki	Bila memiliki 5 atau lebih daya tarik	3
3	Keunikan agrowisata dinilai dari apakah dapat ditemukan di tempat lain atau tidak	Bila agrowisata jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki keunikan tersendiri	2
4	Jumlah pengunjung dinilai dari besarnya jumlah wisatawan yang datang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 10000 orang perbulan	1
5	Luas jangkauan dinilai dari asal wisatawan	Bila jangkauan wisatawan mencapai tingkat nasional dan internasional	3
6	Transportasi dinilai dari ketersediaan moda transportasi umum dari dan menuju agrowisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	1
7	Kemudahan pencapaian dinilai dari kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk menuju ke agrowisata	Bila rambu-rambu petunjuk arah ada dan berfungsi baik	3
8	Ketersediaan prasarana umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, RSUD, SPBU, apotek. Dinilai dari ketersediaan di agrowisata	Bila prasarana umum lengkap	3
9	Hotel dinilai dari Ketersediaan penginapan di sekitar agrowisata	Memiliki 1-2 tempat penginapan	2
10	Kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang ada (rumah makan, parkir, toilet, tempat peribadatan, toko cinderamata)	Bila hanya ada sebagian pada agrowisata	2
11	Lembaga pengelola dinilai dari pihak pengelola agrowisata	Pengelola hanya masyarakat	2
12	Promosi dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata	Ada promosi	2
<b>JUMLAH</b>			<b>27</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

Dari hasil penilaian pada agrowisata tanaman pangan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 27 (dua puluh tujuh). Jadi dapat dikategorikan pada kawasan yang cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan. Untuk mengetahui peta sebaran lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.8 peta agrowisata tanaman pangan di Kecamatan Bungaraya:



**GAMBAR 5.8**  
**PETA AGROWISATA TANAMAN PANGAN KECAMATAN BUNGARAYA**

#### 5.1.4. Agrowisata Perikanan

Merupakan pengelompokan potensi dan kegiatan yang di lakukan pada jenis kegiatan perikanan seperti; kegiatan menangkap/memancing ikan, pengolahan hasil pancingan, budidaya perikanan, maupun kegiatan dari penangkapan ikan di perairan umum seperti rawa, sanau, sungai, dikombinasikan dengan sewa perahu (sampan), dan lain-lain.

##### 5.1.4.1. Kolam Pemancingan

Potensi kegiatan pemancingan pada Kecamatan Bungaraya adalah Kolam Pancing 2F, Jl. T. Buang Asmara, Kampung Suak Merambai dan salah satunya adalah Wisata Keluarga Kolam Pancing Tirta Lestari, Jl. Raja kecil, Gg. Penghulu Besar Paket C RK.3. Kampung Buantan Lestari, Kecamatan Bungaraya, yang dikelola oleh Bapak Tomin. Berbagai ragam jenis ikan pancing seperti; ikan patin, ikan lele, ikan nila, dan lain-lain. Dengan *event* bulanan berupa lomba memancing dengan hadiah yang beraham uang tunai hingga motor. Disini wisatawan dapat memancing serta menikmati hasil pancingan di setiap pondok kecil yang disediakan gratis. Tarif yang dikenakan untuk sekali memancing Rp. 20.000/orang. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.9 agrowisata perikanan kolam pancing tirta lestari;



Sumber : Hasil Observasi, 2019.

**Gambar 5.9**  
**Agrowisata Perikanan Kolam Pancing Tirta Lestari**

#### 5.1.4.2. Kolam Renang

Potensi kegiatan agrowisata perikanan tidak hanya pada kolam pemancingan, masih ada aktifitas berupa wisata kolam renang pada Kecamatan Bungaraya adalah Wisata Kolam Renang “*Swimming Pool Picnic Village*”, pada Jl. Pelabuhan, Kampung Suak Merambai, Kecamatan Bungaraya. Yang dikelola oleh Bapak Sukaremi. Dengan dikombinasikan pemandangan seperti berada kawasan perairan (laut) karena pengelola menyediakan kapal kayu (pompong) yang tidak bermesin untuk wisatawan agar bisa menaiki kapal tersebut untuk sekedar berfoto dan berselfi serta di bagian depan kapal ada kolam ikan, disana wisatawan bisa memberikan makan beberapa jenis ikan yang berada dibawah kapal kayu tersebut, dibagian belakang kapal terdapat kolam renang untuk wisatawan yang ingin berenang. Kedepannya menurut Bapak Sukaremi, akan di bangun kolam pancing untuk bapak-bapak yang sedang menunggu anaknya bermain/berenang. Tarif yang dikenakan untuk masuk Rp. 15.000,00/orang. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.10 agrowisata perikanan wisata kolam renang “*Swimming Pool Picnic Village*” :



Sumber : Hasil Observasi, 2019.

**Gambar 5.10**

### **Agrowisata Perikanan Kolam Renang**

#### **5.1.4.3. Analisis Penilaian Agrowisata Perikanan**

Potensi wisata perikanan yang bisa ditemukan pada Kecamatan Bungaraya terdapat beberapa jenis kegiatan, merupakan hasil kerja masyarakat secara keseluruhan seperti Kolam Pancing 2F, di Kampung Suak Merambai dan salah satunya adalah Wisata Keluarga Kolam Pancing Tirta Lestari di Kampung Buantan Lestari. Yang memiliki jumlah pengunjung sekitar 126 orang/bulan pada bulan Januari 2019.

Serta adapula kolam renang yang dikombinasikan dengan kolam ikan seperti kolam renang “*Swimming Pool Picnic Village*” di Kampung Suak Merambai. Yang memiliki jumlah pengunjung 50 orang/bulan pada bulan Januari 2019. Dikarnakan belum di *launching* secara resmi, serta pengunjung hanya dari Kampung Suak Merambai. Kondisi ini juga sejalan dengan kondisi lingkungan yang tidak terganggu dari kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara dan masih memiliki lahan untuk dikembangkan. Sedangkan atraksi yang ditawarkan keragaman jenis ikan pancing seperti; ikan patin, ikan lele, ikan nila, dan lain-lain. Dengan *event* bulanan berupa lomba memancing dengan hadiah yang beraham uang tunai hingga motor. Disini wisatawan dapat memancing serta menikmati hasil pancingan di setiap pondok kecil yang disediakan gratis. pemandangan

seperti berada kawasan perairan (laut) karena pengelola menyediakan kapal kayu (pompong) yang tidak bermesin untuk wisatawan agar bisa menaiki kapal tersebut untuk sekedar berfoto dan berselfi serta di bagian depan kapal ada kolam ikan, disana wisatawan bisa memberikan makan beberapa jenis ikan yang berada dibawah kapal kayu tersebut, dibagian belakang kapal terdapat kolam renang untuk wisatawan yang ingin berenang.

Kemudian untuk jumlah pengunjung secara keseluruhan sekitar 176 org/bulan. Untuk saat ini, pengunjung hanya dari Kabupaten/Kota saja. Serta belum adanya moda transportasi umum. Untuk rambu-rambu sudah ada, hanya pada areal agrowisata. Ketersediaan sarana dan prasarana umum yang berfungsi dan terawat dengan baik seperti air, listrik, telekomunikasi, puskesmas, SPBU, apotek dan lain-lain. Untuk penginapan hanya tersedia beberapa saja seperti Wisma Nipah Jl. Sultan Syarif Qasyim, Kampung Bungaraya. Sedangkan untuk sebagian kelengkapan sarana penunjang seperti rumah makan, parkir, tempat peribadatan. Untuk pengelola hanya masyarakat dan promosi telah dilakukan melalui media sosial internet seperti facebook, instagram, dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.4 dibawah ini.

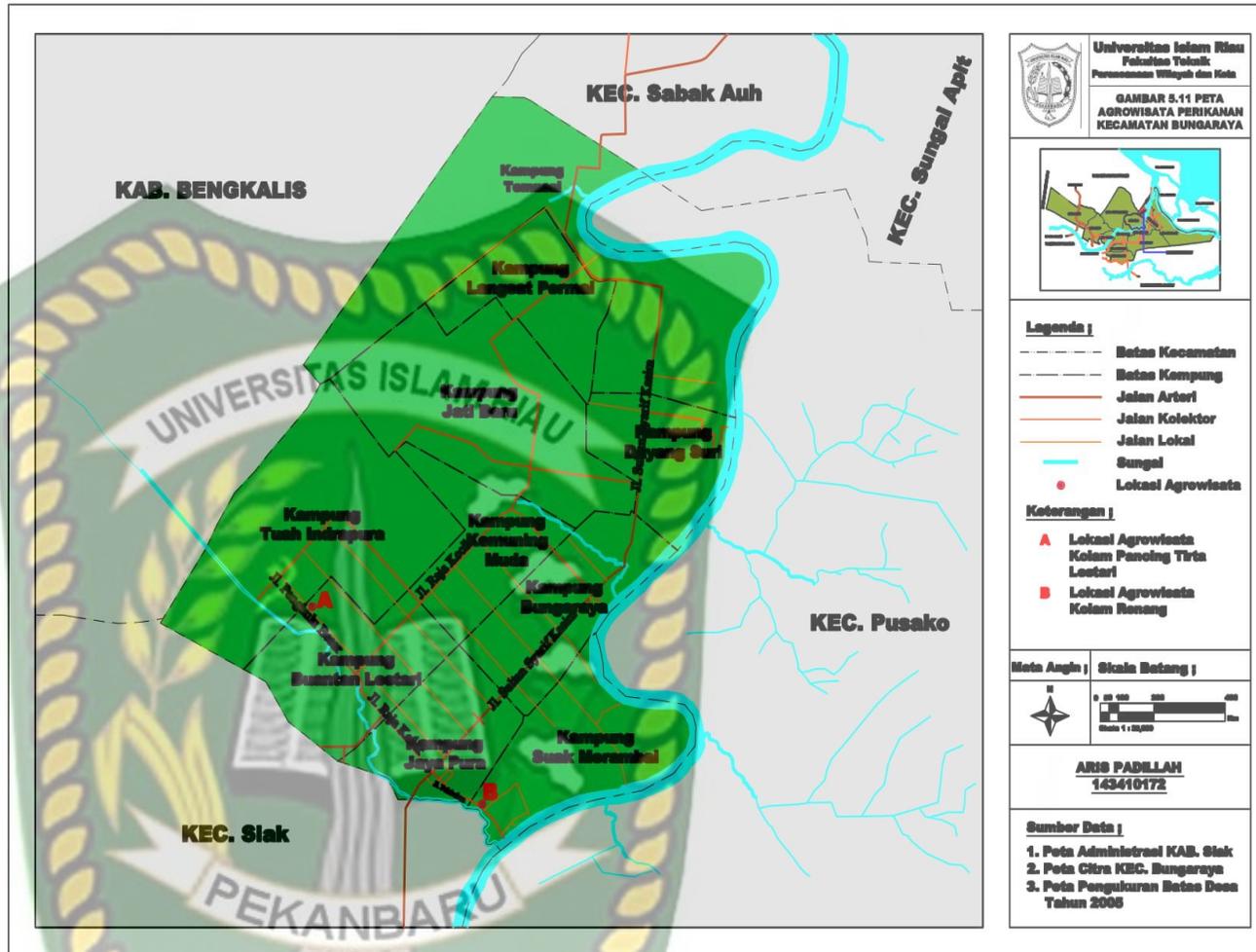
Tabel 5.4

## Penilaian Potensi Agrowisata Perikanan

NO	RINCIAN UNSUR PENILAIAN	PENJELASAN	NILAI
1	Kondisi lingkungan agrowisata dinilai dari kondisi fisik yang terganggu seperti: kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara. Serta ketersediaan lahan untuk pengembangan agrowisata	Kondisi agrowisata baik dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
2	Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki	Bila memiliki 5 atau lebih daya tarik	3
3	Keunikan agrowisata dinilai dari apakah dapat ditemukan di tempat lain atau tidak	Bila agrowisata jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki keunikan tersendiri	2
4	Jumlah pengunjung dinilai dari besarnya jumlah wisatawan yang datang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 10000 orang perbulan	1
5	Luas jangkauan dinilai dari asal wisatawan	Bila jangkauan wisatawan sampai pada Kabupaten/Kota lain	2
6	Transportasi dinilai dari ketersediaan moda transportasi umum dari dan menuju agrowisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	1
7	Kemudahan pencapaian dinilai dari kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk menuju ke agrowisata	Bila rambu-rambu petunjuk arah ada dan berfungsi baik	2
8	Ketersediaan prasarana umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, RSUD, SPBU, apotek. Dinilai dari ketersediaan di agrowisata	Bila prasarana umum lengkap	3
9	Hotel dinilai dari Ketersediaan penginapan di sekitar agrowisata	Memiliki 1-2 tempat penginapan	2
10	Kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang ada (rumah makan, parkir, toilet, tempat peribadatan, toko cinderamata)	Bila hanya ada sebagian pada agrowisata	2
11	Lembaga pengelola dinilai dari pihak pengelola agrowisata	Pengelola hanya masyarakat	2
12	Promosi dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata	Ada promosi	2
<b>JUMLAH</b>			<b>25</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

Dari hasil penilaian pada agrowisata perikanan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 25 (dua puluh lima). Jadi dapat dikategorikan pada kawasan yang cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan. Untuk mengetahui peta sebaran lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.11 peta agrowisata perikanan di Kecamatan Bungaraya:



**GAMBAR 5.11**  
**PETA AGROWISATA PERIKANAN KECAMATAN BUNGARAYA**

### 5.1.5. Agrowisata Peternakan

Merupakan pengelompokan potensi dan kegiatan yang di lakukan pada jenis kegiatan peternakan seperti; memberi makan hewan, mencari makanan hewan, mengembala hewan ternak, hingga memandikan hewan ternak tersebut. Salah satu contohnya adalah demplot peternakan (penggemukan ternak sapi).

#### 5.1.5.1. Wisata Demplot (Penggemukan Ternak Sapi)

Potensi kegiatan peternakan pada Kecamatan Bungaraya salah satunya adalah Wisata Demplot (penggemukan ternak sapi), Jl. Imam Bonjol, Kampung Jati Baru, Kecamatan Bungaraya, yang dikelola oleh Bapak Bonari dkk. Dengan potensi peternakan sapi ini lebih kearah edukasi dalam beternak wisatawan juga bisa belajar beternak sapi secara tradisional. Berdasarkan hasil wawancara pengelola sangat bersedia untuk menerima wisatawan yang ingin mencari pengetahuan tentang cara beternak hewan sapi dari mencari makan hingga tahap akhir yaitu memandikan hewan ternak tersebut. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.12 agrowisata peternakan wisata demplot (penggemukan ternak sapi) :



*Sumber : Hasil Observasi, 2019.*

**Gambar 5.12**

**Agrowisata Peternakan Wisata Demplot**

#### 5.1.5.2. Analisis Penilaian Agrowisata Peternakan

Potensi wisata peternakan yang bisa ditemukan pada Kecamatan Bungaraya. Salah satunya adalah Wisata Demplot pada Jl. Imam Bonjol, Kampung Jati Baru, Kecamatan Bungaraya. Milik pemerintah akan tetapi dikelola oleh masyarakat secara keseluruhan. Kondisi ini juga sejalan dengan kondisi lingkungan yang tidak terganggu dari kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara dan masih memiliki lahan untuk dikembangkan. Sedangkan atraksi yang ditawarkan seperti kegiatan edukasi, wisatawan dapat belajar bagaimana mencari makanan setiap hari untuk hewan ternak, memberi makan hingga memandikan hewan ternak itu. Tidak hanya itu saja masih ada lagi kegiatan lain seperti mengembala hewan ternak.

Kemudian untuk jumlah pengunjung secara keseluruhan sekitar 12 org/bulan. Untuk saat ini, pengunjung hanya dari Kabupaten/Kota saja. Serta belum adanya moda transportasi umum. Untuk rambu-rambu tidak ada dan sangat sulit untuk ditemukan. Ketersediaan sarana dan prasarana umum yang berfungsi dan terawat dengan baik seperti air, listrik, telekomunikasi, puskesmas, SPBU, apotek dan lain-lain. Untuk penginapan hanya tersedia beberapa saja seperti Wisma Nipah Jl. Sultan Syarif Qasyim, Kampung Bungaraya. Sedangkan untuk sebagian kelengkapan sarana penunjang seperti rumah makan, parkir, tempat peribadatan. Untuk pengelola hanya masyarakat dan promosi tidak ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.5 dibawah ini.

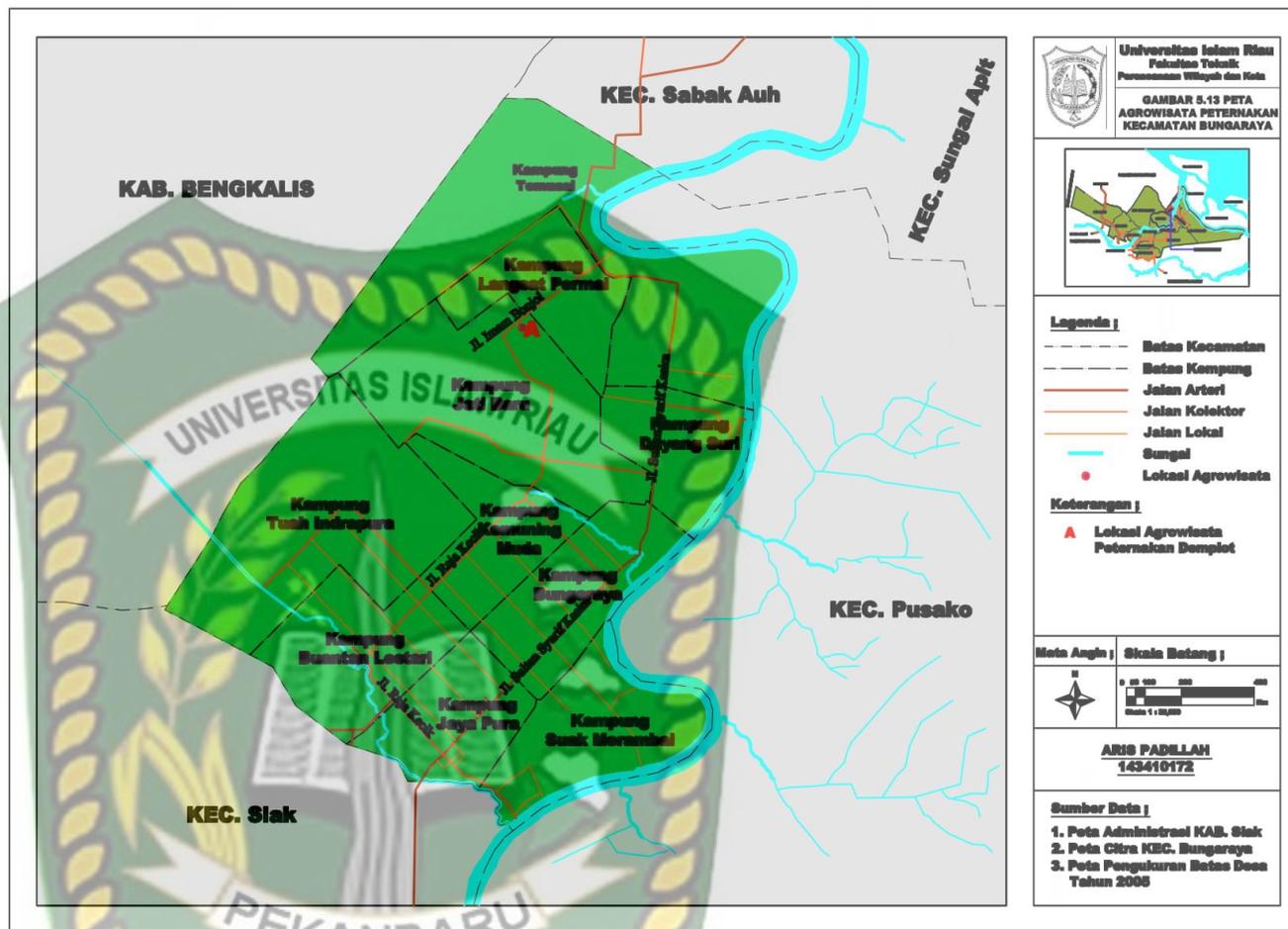
Tabel 5.5

Penilaian Potensi Agrowisata Peternakan

NO	RINCIAN UNSUR PENILAIAN	PENJELASAN	NILAI
1	Kondisi lingkungan agrowisata dinilai dari kondisi fisik yang terganggu seperti: kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara. Serta ketersediaan lahan untuk pengembangan agrowisata	Kondisi agrowisata baik dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
2	Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki	Bila memiliki 3-4 daya tarik	2
3	Keunikan agrowisata dinilai dari apakah dapat ditemukan di tempat lain atau tidak	Bila agrowisata jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki keunikan tersendiri	2
4	Jumlah pengunjung dinilai dari besarnya jumlah wisatawan yang datang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 10000 orang perbulan	1
5	Luas jangkauan dinilai dari asal wisatawan	Bila jangkauan wisatawan masih local	1
6	Transportasi dinilai dari ketersediaan moda transportasi umum dari dan menuju agrowisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	1
7	Kemudahan pencapaian dinilai dari kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk ke agrowisata	Bila tempat sulit ditemukan karena kurangnya rambu-rambu petunjuk arah dan sulitnya jalan	1
8	Ketersediaan prasarana umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, RSUD, SPBU, apotek. Dinilai dari ketersediaan di agrowisata	Bila prasarana umum lengkap	3
9	Hotel dinilai dari Ketersediaan penginapan di sekitar agrowisata	Memiliki 1-2 tempat penginapan	2
10	Kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang ada (rumah makan, parkir, toilet, tempat peribadatan, toko cinderamata)	Bila hanya ada sebagian pada agrowisata	2
11	Lembaga pengelola dinilai dari pihak pengelola agrowisata	Pengelola hanya masyarakat	2
12	Promosi dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata	Tidak ada promosi	1
<b>JUMLAH</b>			<b>21</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

Dari hasil penilaian pada agrowisata peternakan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 21 (dua puluh satu). Jadi dapat dikategorikan pada kawasan yang cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan. Untuk mengetahui peta sebaran lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.13 peta agrowisata peternakan di Kecamatan Bungaraya:



**GAMBAR 5.13**  
**PETA AGROWISATA PETERNAKAN KECAMATAN BUNGARAYA**

### 5.1.6. Agrowisata Perhutanan

Merupakan pengelompokan potensi dan kegiatan yang dilakukan pada jenis kegiatan perhutanan atau tanaman hutan seperti: tanaman maharoni, jati, pinus, rasamala, mangrove, hingga berembang. Disamping itu, daya tarik agrowisata lainnya melihat, berburu binatang dan macam jenis flora dan fauna yang dilindungi ataupun tidak. Seperti dibawah ini:

#### 5.1.6.1. Taman Hutan Alam Berembang Bertuah

Potensi kegiatan taman hutan pada Kecamatan Bungaraya salah satunya adalah Wisata Taman Hutan Alam Berembang Bertuah, Jl. Datuk Pesisir, Kampung Suak Merambai, dusun satu, Kecamatan Bungaraya, yang dikelola oleh Bapak Herwan Swandi dkk. Dengan pemandangan alam yang indah berada di tepian Sungai Jantan/Sungai Siak. Dikombinasikan dengan aktivitas karaoke gratis yang disediakan pihak pengelola. Pada malam hari disini wisatawan dapat memancing serta menikmati hasil pancingan di setiap pondok kecil yang disediakan gratis pada tepian sungai siak. Tarif yang dikenakan untuk dapat masuk hanya sekitar Rp. 5000,00/orang. Untuk lebih jelas berikut Gambar 5.14 agrowisata perhutanan wisata hutan alam berembang bertuah



Sumber : Hasil Observasi, 2019.

**Gambar 5.14**

**Agrowisata Perhutanan Wisata Hutan Alam Berembang Bertuah**

#### 5.1.6.2. Analisis Penilaian Agrowisata Perhutanan

Potensi wisata perhutanan yang bisa ditemukan pada Kecamatan Bungaraya terdapat beberapa jenis kegiatan, merupakan hasil kerja masyarakat secara keseluruhan. Salah satunya adalah Taman Hutan Alam Berembang Bertuah. Kondisi ini juga sejalan dengan kondisi lingkungan yang tidak terganggu dari kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara dan masih memiliki lahan untuk dikembangkan. Sedangkan atraksi yang ditawarkan Dengan pemandangan alam yang indah berada di tepian Sungai Jantan/Sungai Siak. Dikombinasikan dengan aktivitas karaoke gratis yang disediakan pihak pengelola. Pada malam hari disini wisatawan dapat memancing serta menikmati hasil pancingan di setiap pondok kecil yang disediakan gratis pada tepian sungai siak.

Kemudian untuk jumlah pengunjung sekitar 1054 orang/bulan pada bulan Januari 2019. Untuk saat ini, pengunjung hanya dari Kabupaten/Kota saja. Serta belum adanya moda transportasi umum. Untuk rambu-rambu sudah ada, hanya pada areal agrowisata. Ketersediaan sarana dan prasarana umum yang berfungsi dan terawat dengan baik seperti air, listrik telekomunikasi, puskesmas, SPBU, apotek dan lain-lain. Untuk penginapan hanya tersedia beberapa saja seperti Wisma Nipah Jl. Sultan Syarif Qasyim, Kampung Bungaraya. Sedangkan untuk sebagian kelengkapan sarana penunjang seperti rumah makan, parkir, tempat peribadatan. Untuk pengelola hanya masyarakat dan promosi telah dilakukan melalui media sosial internet seperti facebook, instagram, dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.6 dibawah ini.

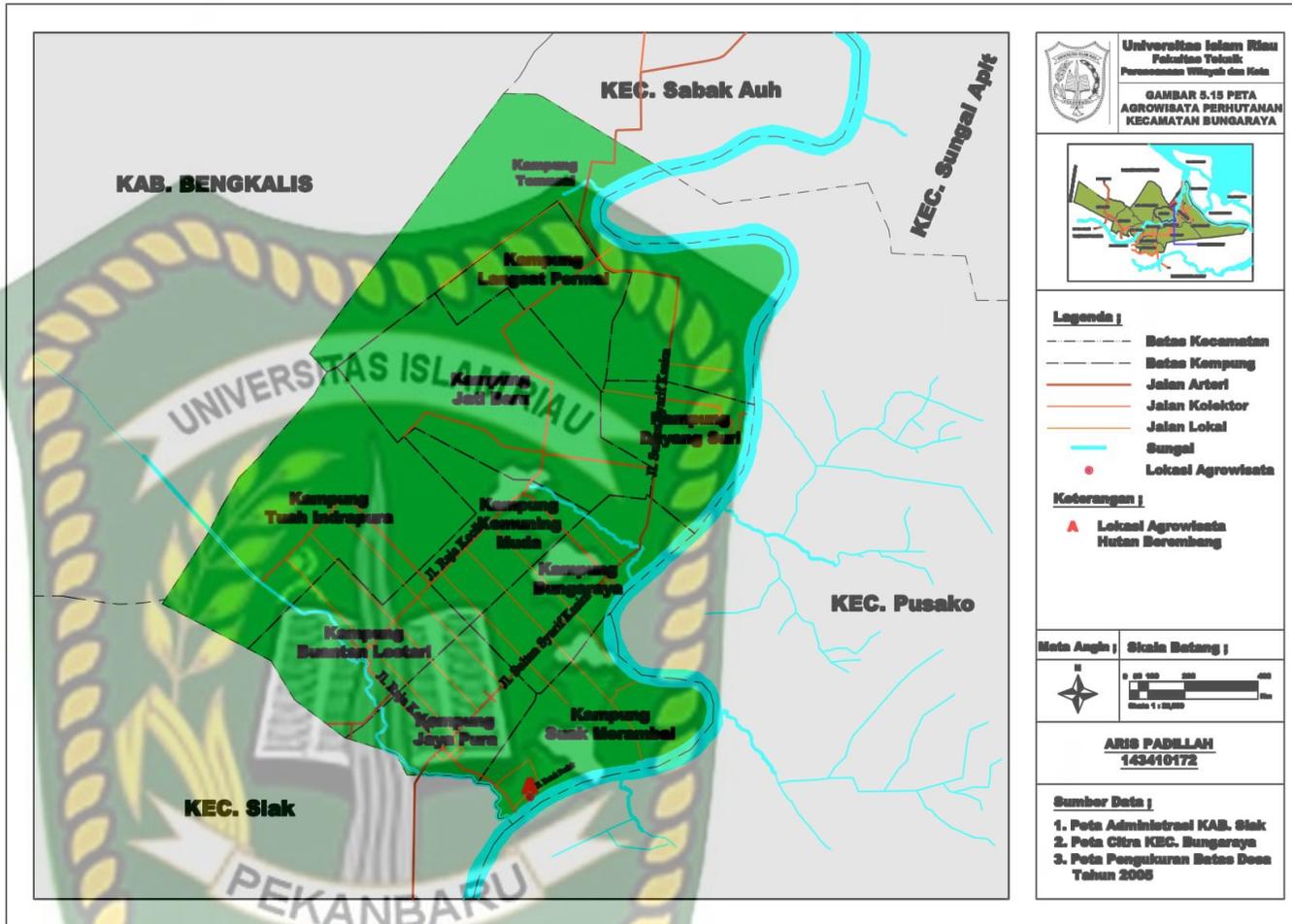
Tabel 5.6

## Penilaian Potensi Agrowisata Perhutanan

NO	RINCIAN UNSUR PENILAIAN	PENJELASAN	NILAI
1	Kondisi lingkungan agrowisata dinilai dari kondisi fisik yang terganggu seperti: kebakaran, kekeringan, limbah, polusi udara. Serta ketersediaan lahan untuk pengembangan agrowisata	Kondisi agrowisata baik dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
2	Keragaman daya tarik dinilai dari banyaknya daya tarik yang dimiliki	Bila memiliki 3-4 daya tarik	2
3	Keunikan agrowisata dinilai dari apakah dapat ditemukan di tempat lain atau tidak	Bila agrowisata jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki keunikan tersendiri	2
4	Jumlah pengunjung dinilai dari besarnya jumlah wisatawan yang datang	Bila tingkat kunjungan kurang dari 10000 orang perbulan	1
5	Luas jangkauan dinilai dari asal wisatawan	Bila jangkauan wisatawan sampai pada Kabupaten/Kota lain	2
6	Transportasi dinilai dari ketersediaan moda transportasi umum dari dan menuju agrowisata	Bila tidak ada ketersediaan moda transportasi	1
7	Kemudahan pencapaian dinilai dari kemudahan karena adanya rambu-rambu petunjuk menuju ke agrowisata	Bila rambu-rambu petunjuk arah ada dan berfungsi baik	3
8	Ketersediaan prasarana umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, RSUD, SPBU, apotek. Dinilai dari ketersediaan di agrowisata	Bila prasarana umum lengkap	3
9	Hotel dinilai dari Ketersediaan penginapan di sekitar agrowisata	Memiliki 1-2 tempat penginapan	2
10	Kelengkapan sarana fasilitas penunjang yang ada (rumah makan, parkir, toilet, tempat peribadatan, toko cinderamata)	Bila hanya ada sebagian pada agrowisata	2
11	Lembaga pengelola dinilai dari pihak pengelola agrowisata	Pengelola hanya masyarakat	2
12	Promosi dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata	Ada promosi	2
<b>JUMLAH</b>			<b>25</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

Dari hasil penilaian pada agrowisata perhutanan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 25 (dua puluh lima). Jadi dapat dikategorikan pada kawasan yang cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan. Untuk mengetahui peta sebaran lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.15 peta agrowisata perhutanan di Kecamatan Bungaraya:



**GAMBAR 5.15**  
**PETA AGROWISATA PERHUTANAN KECAMATAN BUNGARAYA**

### 5.1.7. Penilaian Potensi Secara Umum

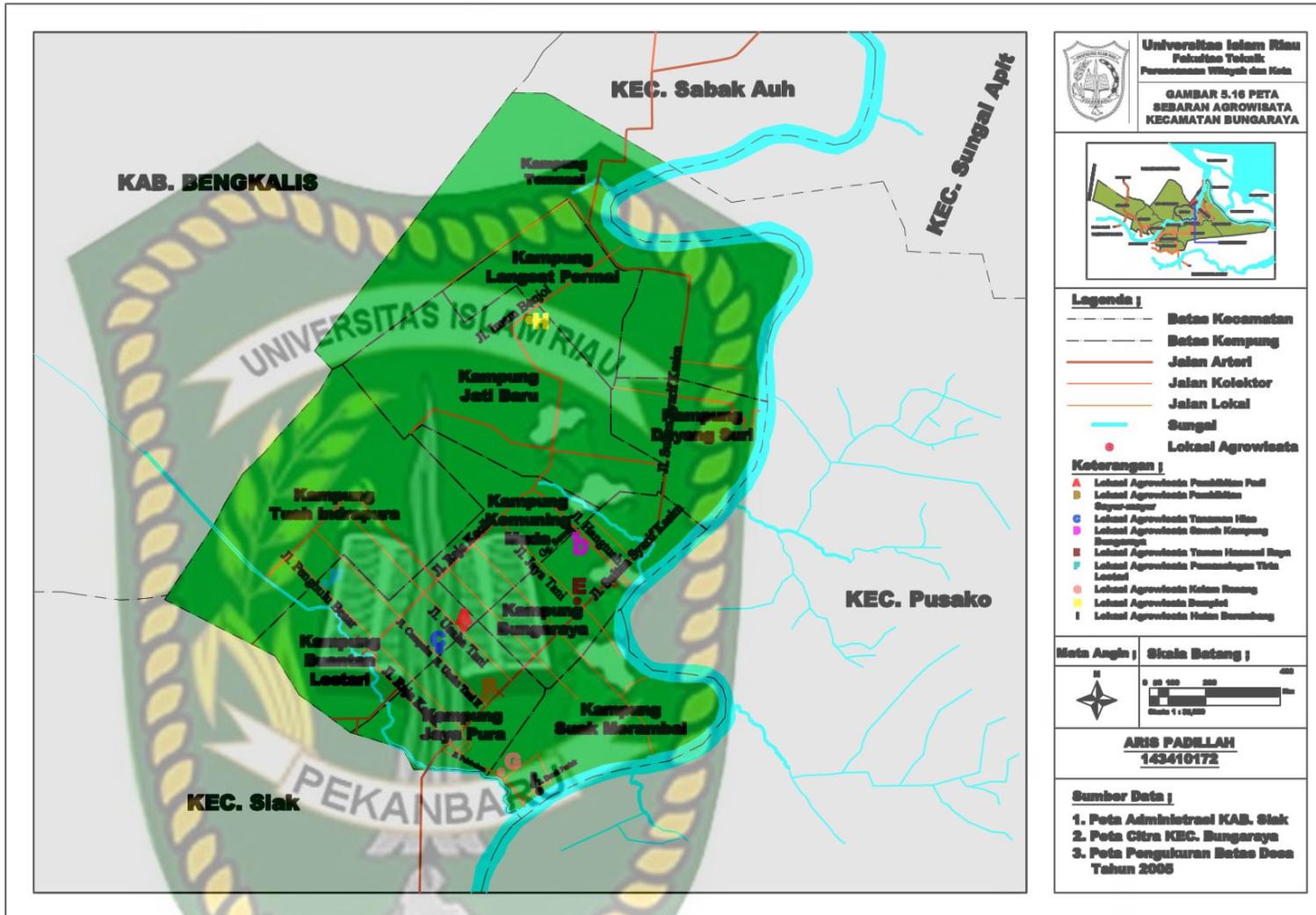
Dari klasifikasi penilaian potensi agrowisata diatas, dapat disimpulkan keseluruhan potensi agrowisata di Kecamatan Bungaraya pada Tabel 5.7 penilaian potensi agrowisata secara umum dibawah ini :

**Tabel 5.7**  
**Penilaian Potensi Agrowisata Secara Umum**

NO	NAMA JENIS AGROWISATA	SKOR	KELAS
1	Pertanian	22	Cukup berpotensi
2	Tanaman Hias dan Buah-Buahan	24	Cukup berpotensi
3	Tanaman Pangan	27	Cukup berpotensi
4	Perikanan	25	Cukup berpotensi
5	Peternakan	21	Cukup berpotensi
6	Perhutanan	25	Cukup berpotensi
<b>JUMLAH</b>		144	Cukup berpotensi

*Sumber : Hasil Analisis 2019.*

Dari hasil penilaian berdasarkan 12 (dua belas) indikator pada agrowisata Kecamatan Bungaraya selanjutnya dilakukan penilaian potensi agrowisata secara umum, untuk mengetahui keseluruhan potensi agrowisata. Didapatkan jumlah keseluruhan adalah 144 (seratus empat puluh empat). Jadi dapat dikategorikan pada kawasan yang cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan, guna menarik wisatawan dari berbagai daerah. Selanjutnya dilakukan pemetaan potensi agrowisata secara umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.16 peta sebaran agrowisata di Kecamatan Bungaraya.



**GAMBAR 5.16**  
**PETA SEBARAN AGROWISATA KECAMATAN BUNGARAYA**

## 5.2. Rumusan Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Bungaraya

### 5.2.1. Analisis Kebijakan Pemerintah dan Peran Masyarakat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam pengembangan agrowisata Kecamatan Bungaraya dan peran serta masyarakat dalam pengembangan agrowisata yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah yang diteliti. Kemudian dilakukan dengan metode wawancara, dengan tujuan untuk melihat pendapat dari sudut pandang masing-masing *stakeholder* yang terkait dengan kebijakan pemerintah serta peran masyarakat mengenai pengembangan agrowisata Kecamatan Bungaraya. Untuk lebih jelas berikut adalah deskripsi hasil wawancara:

1. Kepala Bidang Destinasi dan Industri Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Bapak Ari Darmawan, S.IP. Mengatakan “Agrowisata Kecamatan Bungaraya memiliki keragaman potensi yang cukup baik, akan tetapi masih ada masalah-masalah seperti minimnya beberapa aspek yaitu atraksi (alam, buatan, budaya), aksesibilitas (rumitnya pembenahan jalan provinsi, akses internet yang seharusnya wajib pada setiap agrowisata, amenitas (penginapan masih terbatas, rumah makan masih kurang, fasilitas informasi pariwisata yang sulit ditemui, toko survenir sangat jarang ditemui), pengelola, kesadaran masyarakat untuk merubah diri, melihat/membaca peluang, sambutan masyarakat, menjaga moral dan etika. Serta memiliki masalah seperti kesamaan jenis agrowisata, adapun harapan dinas pariwisata agar setiap kampung di Kecamatan Bungaraya memiliki “*one village one product*” atau satu desa satu produk”. Maka dapat dilihat tindakan

pemerintah dalam pengembangan agrowisata, walaupun untuk strategi dan program belum ada yang dilakukan secara optimal dan khusus. Akan tetapi berbagai bentuk partisipasi pemerintah telah diberikan seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), melakukan pembinaan kepada masyarakat terhadap bagaimana pembukaan pariwisata, serta perizinan.

2. Sekretaris Camat Kecamatan Bungaraya Bapak Warsito mengatakan “Agrowisata Kecamatan Bungaraya memiliki keragaman potensi yang cukup baik, akan tetapi masih ada masalah-masalah seperti pendanaan dikarenakan agrowisata harus rutin/tahun untuk pengembangannya akan tetapi tidak terealisasi, selanjutnya masalah publikasi/promosi masih minim dilakukan karna terkesan publikasi/promosi berjalan sendiri-sendiri. Serta memiliki masalah seperti kesamaan jenis agrowisata, adapun harapan Kecamatan Bungaraya agar setiap kampung di Kecamatan Bungaraya memiliki “*one village one product* atau satu desa satu produk”. Sedangkan saran dari Kecamatan agar publikasi/promosi dilakukan dalam satu pamphlet/selebaran, benner, kemudian dipasarkan pada daerah yang minim akan potensi wisata/agrowisata, serta agar asosiasi agrowisata tidak hanya dibentuk tetapi agar lebih bisa berinovasi dan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga terutama pihak pemerintah kampung. Berdasarkan pernyataan diatas berbagai bentuk partisipasi pemerintah telah diberikan seperti secara finansial memang belum ada diberikan tetapi lebih ke pada mengarahkan, memotifasi, melakukan pembinaan

kepada masyarakat terhadap bagaimana pembukaan pariwisata, serta perizinan.

3. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bapak Sukar Supriadi mengatakan “Agrowisata Kecamatan Bungaraya memiliki keragaman potensi yang baik, akan tetapi masih ada masalah-masalah seperti pengunjung yang datang secara kelompok/rombongan hanya berkunjung ke satu wahana saja karena tidak mengetahui potensi agrowisata lainnya, kepemilikan lahan masih sangat terbatas dan bersinggungan dengan aset pribadi terlepas dari pada itu ada pula masyarakat yang ingin bekerja sama terhadap pengembangan, masih belum ditemukannya produk oleh-oleh khas dari Kecamatan Bungaraya, untuk prasarana umum seperti air bersih masih menjadi kendala, dan hanya mengandalkan PDAM. Sedangkan harapan dari ketua pokdarwis agar pendanaan untuk setiap sarana yang dibutuhkan disediakan setiap tahun agar lebih mudah berkreasi dan berinovasi, agar masyarakat yang memiliki lahan mau untuk bekerja sama dalam pengembangan. Berdasarkan pernyataan diatas berbagai bentuk partisipasi pemerintah telah diberikan seperti perizinan telah dibantu pengurusan oleh pihak pemerintahan kampung, pengadaan serana mobil odong-odong dialokasikan dari dana kampung sebanyak 5 unit tahun 2017.
4. Tokoh Adat Bapak Budiman mengatakan “Agrowisata Kecamatan Bungaraya memiliki potensi dan manfaat yang baik. Bahkan dengan adanya agrowisata ini masyarakat secara tidak langsung dapat

tertolong dibidang prekonomian, salah satunya dari jajanan saja ada yang berjualan es tebu, air kelapa, es doger, bakso bakar, sate, hingga kuliner berat lainnya. Dengan potensi tersebut tentu ada muncul beberapa masalah seperti lahan parkir masih menjadi kendala karena menggunakan pinggir jalan/badan jalan, untuk prasarana umum lainnya sudah bagus. Adapun untuk sarana penunjang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut fasilitas saung/ gubuk tempat istirahat di tambah, bus wisata untuk paket wisata lainnya, *homestay/* penginapan, hotel, rumah makan, toilet umum, parkir kendaraan, hiburan pentas seni, toko cendramata dan lain-lain.

5. Tokoh Pemuda saudara Rahman Kurniawan mengatakan “Agrowisata Kecamatan Bungaraya memiliki potensi dan manfaat yang baik. Bahkan dengan adanya agrowisata ini masyarakat banyak yang mengikuti *trend* dengan terlibat langsung pada agrowisata misalkan sekarang di Bungaraya banyak yang berdagang/berjualan seperti cemilan, minuman, hingga rumah makan seperti sate kambing pak selamat, bakso Surabaya. Adapula Alfamart dan Indomart Berarti berdampak baik untuk masyarakat Bungaraya. Dengan potensi tersebut tentu ada beberapa masalah seperti pengunjung tidak tahu lokasi agrowisata secara keseluruhan di Kecamatan Bungaraya, lahan parkir masih disembarang tempat, untuk prasarana umum lainnya sudah bagus. Adapun untuk sarana penunjang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut fasilitas saung/ gubuk tempat istirahat di tambah, bus wisata untuk paket wisata lainnya, *homestay/*

- penginapan, hotel, rumah makan, toilet umum, parkir kendaraan, hiburan pentas seni, tempat bermain anak, *steambath* (kawasan pemandian uap), layar lebar (bioskop), toko cendramata dan lain-lain.
6. Tokoh Wanita saudari Nurkhomeerah mengatakan “Agrowisata Kecamatan Bungaraya memiliki potensi dan manfaat yang baik. Bagi masyarakat ini merupakan peluang usaha yang harus dikembangkan untuk kedepannya Bahkan dengan adanya agrowisata ini masyarakat banyak yang mulai merubah mendesain halaman rumah menjadi taman, menanam buah-buahan dan sayur-sayuran, kolam berenang, hingga berjualan di halaman rumah. Dengan potensi tersebut tentu ada beberapa masalah seperti potensinya masih itu-itu saja dan perubahan belum terlalu signifikan sehingga menimbulkan rasa bosan bagi wisatawan/pengunjung yang datang, rambu-rambu tidak terlalu jelas hanya ada pada agrowisata Taman Harmoni Raya (THR), Sakabura, dan Berembang Bertuah. Prasarana umum jalan sudah aspal, terakhir lahan parkir masih kurang di sediakan, untuk prasarana umum lainnya sudah bagus. Adapun untuk sarana penunjang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut fasilitas saung/gubuk tempat istirahat di tambah, bus wisata untuk paket wisata lainnya, *homestay*/ penginapan, hotel, rumah makan, toilet umum, parkir kendaraan, hiburan pentas seni, tempat bermain anak, *steambath* (kawasan pemandian uap), layar lebar (bioskop), toko cendramata dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas permasalahan-permasalahannya adalah masih minimnya atraksi, aksesibilitas, amenitas, pengelolaan, Pendanaan, publikasi/promosi. Untuk prasarana umum permasalahannya berupa: Lahan parkir masih menjadi kendala utama karena menggunakan pinggir jalan/badan jalan, Air bersih juga masih menjadi kendala, dan hanya mengandalkan PDAM, rambu-rambu petunjuk agrowisata hanya sebagian pada potensi agrowisata. Sedangkan permasalahan lainnya adalah seperti potensinya masih itu-itu saja dan perubahan belum terlalu signifikan sehingga menimbulkan rasa bosan bagi wisatawan/pengunjung yang datang, pengunjung tidak tahu lokasi agrowisata secara keseluruhan di Kecamatan Bungaraya, pengunjung yang datang secara kelompok/rombongan hanya berkunjung ke satu wahana saja, kepemilikan lahan agrowisata masih sangat terbatas dan bersinggungan dengan aset pribadi, kesadaran masyarakat untuk merubah diri, melihat/membaca peluang masih minim, disertakan masih belum ditemukannya produk oleh-oleh khas dari Kecamatan Bungaraya.

Selanjutnya manfaat agrowisata untuk masyarakat. Bidang perekonomian, masyarakat banyak yang berdagang/berjualan seperti cemilan, minuman, hingga rumah makan seperti sate kambing pak selamat, bakso Surabaya dan lain-lain. Timbul ide-ide kreatif masyarakat yang mulai merubah mendesain halaman rumah menjadi taman, menanam buah-buahan dan sayur-sayuran, kolam berenang, hingga berjualan di halaman rumah.

## 5.2.2. Perencanaan Agrowisata Kecamatan Bungaraya

Perencanaan agrowisata Kecamatan Bungaraya ini menggunakan analisis *Logical Framework Analysis* (LFA). Pendekatan LFA dimulai dengan menganalisis situasi yang sebenarnya dari agrowisata Kecamatan Bungaraya pada wilayah yang dikaji yang terdiri dari analisis *stakeholders*, analisis masalah, dan analisis tujuan.

### 5.2.2.1. Analisis Stakeholders

Analisis *stakeholder* ini merupakan instrumen yang sangat penting untuk memahami konteks sosial dan kelembagaan dari satu kegiatan program/proyek. Tujuan analisis *stakeholder* yaitu mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dalam kebutuhan perencanaan kedepannya. Analisis *stakeholder* dalam penelitian pemetaan potensi agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak terdiri dari pemerintah dan tokoh masyarakat. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.8 dibawah ini :

**Tabel 5.8 Identifikasi Stakeholder yang Terlibat**

No	Stakeholder	Keterangan	Jumlah
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Siak	Bidang Destinasi dan Industri pariwisata	1
2	Kantor Camat	Secam (Sekretaris Camat)	1
3	Tokoh Masyarakat/ pengelola	Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)	1
		Tokoh Adat	1
		Tokoh Pemuda	1
		Tokoh Wanita	1
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019.

Untuk lebih jelasnya, dari hasil wawancara berikut hasil analisis *stakeholder* yang terlibat :

- a. Kepala Bidang Destinasi dan Industri Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yaitu Bapak Ari Darmawan, S.IP.

Mengatakan “masalah-masalah seperti aksesibilitas (rumitnya pembersihan jalan provinsi, kesadaran masyarakat untuk merubah diri, melihat/membaca peluang, sambutan masyarakat, menjaga moral dan etika sangat minim. Serta memiliki masalah seperti kesamaan jenis agrowisata.

- b. Sekretaris Kecamatan Bungaraya Bapak Warsito.

Mengatakan “masalah publikasi/promosi masih minim dilakukan karena terkesan publikasi/promosi berjalan sendiri-sendiri. Serta memiliki masalah seperti kesamaan jenis agrowisata. Agar masyarakat lebih bisa berinovasi dan menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah kampung supaya tidak berjalan sendiri.

- c. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bapak Sukar Supriadi.

Mengatakan “masalah-masalah seperti masih belum ditemukannya produk oleh-oleh khas dari Kecamatan Bungaraya, pengunjung yang datang secara kelompok/rombongan hanya berkunjung ke satu wahana saja karena tidak mengetahui potensi agrowisata lainnya, untuk prasarana umum seperti air bersih masih menjadi kendala, dan hanya mengandalkan PDAM, tempat istirahat dan toko cindramata tidak tersedia

d. Tokoh Adat Bapak Budiman.

Mengatakan “dengan potensi tersebut tentu ada muncul beberapa masalah seperti lahan parkir masih menjadi kendala karena menggunakan pinggir jalan/badan jalan tentu mengganggu aktifitas masyarakat lainnya.

e. Tokoh Pemuda saudara Rahman Kurniawan

Mengatakan “agrowisata Kecamatan Bungaraya memiliki potensi dan manfaat yang baik. Bahkan dengan adanya agrowisata ini masyarakat banyak yang mengikuti *trend* dengan terlibat langsung pada agrowisata misalkan sekarang di Bungaraya banyak yang berdagang/berjualan seperti cemilan, minuman, hingga rumah makan seperti sate kambing pak selamat, bakso Surabaya. Dengan potensi tersebut tentu ada beberapa masalah seperti pengunjung tidak tahu lokasi agrowisata secara keseluruhan di Kecamatan Bungaraya, lahan parkir masih disebarkan tempat, untuk prasarana umum lainnya sudah bagus.

f. Tokoh Wanita saudari Nurkhomaroh.

Mengatakan “dengan potensi tersebut tentu ada beberapa masalah seperti potensinya masih itu-itu saja dan perubahan belum terlalu signifikan sehingga menimbulkan rasa bosan bagi wisatawan/pengunjung yang datang, rambu-rambu tidak terlalu jelas hanya ada pada agrowisata Taman Harmoni Raya (THR), Sakabura, dan Berembang Bertuah. Terakhir lahan parkir masih kurang di sediakan,

#### 5.2.2.2. Analisis Program

Program merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Siak. Maka program pemerintah dalam pelaksanaan pengembangan agrowisata adalah sebagai berikut:

- a. Program pengembangan daya tarik wisata;
- a. Program pengembangan wilayah, pencapaian dan rute;
- b. Program rehabilitasi/ pemeliharaan jalan dan jembatan;
- c. Program membangun sistem transportasi wisata;
- d. Program pengembangan sumber daya manusia dan sosial budaya;
- e. Program pengembangan pasar wisata, meliputi kegiatan promosi dan pelayanan informasi pariwisata.

#### 5.2.2.3. Analisis Permasalahan

Analisis masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah-masalah utama pada kawasan agrowisata melalui metode wawancara. Analisis masalah dimulai dengan fokus pada masalah-masalah yang dihadapi. Analisis masalah dilakukan secara partisipatif setelah sebelumnya dilakukan analisis *stakeholder*. Adapun permasalahan yang dihadapi pada agrowisata Kecamatan Bungaraya, berdasarkan hasil wawancara yakni :

- a. Kurangnya sarana penunjang seperti saung/gubuk, penginapan, toilet, dan toko cendramata.
- b. Prasarana umum sudah ada, tetapi masih ada yang belum memadai seperti jaringan jalan rusak, parkir pada badan jalan, air minum dan belum tersedianya transportasi umum dari agrowisata menuju ke agrowisata lainnya.
- c. Jarang ditemukan rambu-rambu petunjuk agrowisata.
- d. Promosi masih minim.
- e. Ragam aktrasi yang ditawarkan masih itu-itu saja dan belum timbul ide-ide kreatif lainnya.
- f. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan agrowisata. Sehingga pengembangan sedikit terganggu.

#### 5.2.2.4. Analisis Tujuan

Analisis tujuan dalam arti luas merupakan prosedur yang secara sistematis mengidentifikasi, mengkategorikan, menetapkan, dan jika dianggap perlu menyeimbangkan tujuan-tujuan dari para pihak yang terlibat. Analisis tujuan dan analisis masalah saling mempengaruhi satu dengan lainnya, makin banyak informasi tentang situasi masalah, maka makin lebih spesifik dalam merumuskan tujuan, jenis dan *outline* dari tujuan-tujuan yang dianalisis mempengaruhi persepsi terhadap masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan analisis permasalahan maka diketahui tujuan dari perencanaan agrowisata adalah “untuk merumuskan perencanaan pengembangan di agrowisata Kecamatan Bungaraya”.

#### 5.2.2.5. Strategi Perencanaan Agrowisata Kecamatan Bungaraya

Setelah analisis *stakeholder*, analisis permasalahan, analisis tujuan diselesaikan selanjutnya analisis strategi, yaitu suatu cara untuk mencari solusi dan memutuskan masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapat beberapa permasalahan maupun kekurangan pada kegiatan agrowisata Kecamatan Bungaraya, maka muncul strategi untuk menjawab analisis dengan beberapa sasaran sebagai berikut:

##### 1. Aspek Sarana Penunjang Agrowisata :

- a. Melakukan pembangunan saung/gubuk untuk beristirahat, ketika pengunjung setelah atau sebelum melakukan aktifitas di agrowisata.
- b. Melakukan penambahan penginapan seperti *homestay* untuk wisatawan, agar wisatawan tidak sulit mencari tempat untuk menginap.
- c. Melakukan penambahan toilet umum pada setiap agrowisata, wajib ada disetiap kawasan agrowisata.
- d. Melakukan penambahan toko cendramata, karena harus disediakan untuk oleh-oleh wisatawan yang berkunjung.

##### 2. Aspek Prasarana Umum :

- a. Melakukan perbaikan jaringan jalan yang rusak seperti retak ataupun berlobang, agar wisatawan merasa nyaman dengan perjalanan yang dilakukan.
- b. Melakukan pembangun Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) atau penyediaan air bersih pada setiap potensi agrowisata.

- c. Melakukan penambahan lahan parkir kendaraan wisatawan lebih besar lagi, agar pengunjung tidak merasa khawatir meninggalkan kendaraan serta tidak mengganggu kendaraan lain.
- d. Melakukan pengaliran pembangkit tenaga listrik keseluruhan penjuru kampung, khususnya pada setiap potensi agrowisata.

### 3. Aspek Transportasi Kelancaran Kegiatan :

- a. Melakukan penyediaan bus wisata dari Ibukota Kabupaten (Istana Siak) menuju kawasan agrowisata, agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata di Kecamatan Bungaraya.
- b. Menyediakan rambu-rambu petunjuk untuk lokasi agrowisata, agar wisatawan bisa mengetahui lokasi agrowisata Kecamatan Bungaraya secara menyeluruh.
- c. Disediakan paket wisata untuk wisatawan/pengunjung :
  - Paket 1 hari : Agrowisata Berembang + Agrowisata Dempot + Agrowisata Perikanan + Kolam Renang.
  - Paket 2 hari : Agrowisata SAKABURA + Agrowisata TBML + Agrowisata Pembibitan + Agrowisata THR + Agrowisata Hortikultura.
  - Paket 3 hari : Full Agrowisata + Bonus Wisata Kerajaan Siak.
- d. Melakukan promosi seperti pamflet/selebaran, benner, kemudian dipasarkan pada daerah yang minim akan potensi agrowisata, agar wisatawan bisa melihat Kecamatan Bungaraya memiliki potensi agrowisata yang sangat menarik.

#### 4. Aspek Daya tarik Agrowisata :

- a. Melakukan penambah *event* kegiatan seperti balapan traktor/ karapan kerbau
- b. Pertandingan bola di lumpur bekas areal sawah
- c. Bazar/pasar tradisional hasil bumi/panen khas Kecamatan Bungaraya.
- d. Lomba masakan tradisional dari hasil panen untuk ibu-ibu di Kecamatan Bungaraya
- e. Lomba *Tour De Sawah* berkeliling di jalan areal sawah dengan menggunakan sepeda.
- f. Lomba *fashion show*, di panggung tengah persawahan tetapi menggunakan pakaian dengan bahan alami maupun hasil daur ulang. Serta lomba tarik tambang.
- g. Memberikan *reward* untuk kampung yang memiliki agrowisata terunik serta yang memiliki jumlah wisatawan/pengunjung tertinggi di Kecamatan Bungaraya.
- h. Penambahan daya tarik pada agrowisata seperti layar lebar, pentas seni dan lain-lain.
- i. Kedepannya agar pesawahan di Kecamatan Bungaraya didesain menyerupai jaring sarang laba-laba seperti di Kecamatan Lombor, Manggarai Barat.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.9 strategi pengembangan agrowisata dibawah ini:

**Tabel 5.9**  
**Strategi Pengembangan Agrowisata**

Masalah	Tujuan	Program	Strategi
Tidak tersedia saung/gubuk untuk beristirahat	Untuk memberikan arahan dalam meningkatkan pengembangan agrowisata	Peningkatan kualitas dan peningkatan kapasitas sarana penunjang agrowisata	Melakukan pembangunan saung/gubuk
Ketersediaan penginapan masih minim			Melakukan penambahan <i>homestay</i>
Masih minim toilet umum			Melakukan penambahan toilet umum
Belum adanya toko cendramata			Melakukan penambahan toko cendramata
Jaringan jalan rusak	Untuk memberikan arahan dalam meningkatkan pengembangan agrowisata	Peningkatan kualitas, kuantitas fasilitas umum dan sistem pelayanan agrowisata	Melakukan perbaikan jaringan jalan
Masih minim ketersediaan air bersih yang layak minum			Melakukan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)
Parkir kendaraan belum tersedia secara menyeluruh			Melakukan penambahan lahan parkir kendaraan
Belum adanya kendaraan bus wisata	Untuk memberikan arahan dalam meningkatkan pengembangan agrowisata	Peningkatan jaringan transportasi dan kelancaran suatu kegiatan pariwisata	Melakukan penyediaan angkutan wisata
Masih minimnya rambu-rambu petunjuk lokasi agrowisata			Melakukan penyediaan rambu-rambu petunjuk lokasi agrowisata
Belum adanya paket wisata			Melakukan penyediaan paket wisata
Promosi masih minim dan terkesan berjalan sendiri-sendiri.			Melakukan promosi seperti pamflet/selebaran, benner, kemudian dipasarkan pada daerah yang minim akan potensi agrowisata
Ragam aktrasi yang ditawarkan masih itu-itu saja	Untuk memberikan arahan dalam meningkatkan pengembangan agrowisata	Sosialisasi peningkatan berupa motivasi bagi kehidupan dan kreatifitas masyarakat	Melakukan penambahan daya tarik seperti: bazar, lomba masakan tradisional, dan lain-lain
Masih minimnya Partisipasi masyarakat			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi/seminar dengan agenda pengembangan yang akan dilakukan.</li> <li>• Melakukan pelatihan berkaitan dengan pengembangan pariwisata</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat kesimpulan dalam pembahasan pemetaan potensi agrowisata Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak sebagai berikut :

##### 6.1.1. Penemuan Penelitian Agrowisata di Kecamatan Bungaraya

Berdasarkan hasil analisis serta pengamatan yang dilakukan pada Kecamatan Bungaraya, terdapat beberapa kesimpulan bahwa Kecamatan Bungaraya memiliki 6 (enam) jenis Potensi agrowisata yang dapat dilakukan proses pengembangan. Adapun jenis agrowisata tersebut berdasarkan hasil analisis sebagai berikut :

- a. agrowisata pertanian yang meliputi potensi dibidang pertanian salah satunya adalah pembibitan berbagai jenis tanaman seperti pembibitan padi, pembibitan sayur-sayuran dan lain-lain. Dari hasil penilaian pada agrowisata pertanian didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 22 (dua puluh dua). Jadi dapat dikategorikan kedalam agrowisata yang cukup berpotensi.
- b. agrowisata tanaman hias yang meliputi potensi dibidang tanaman hias salah satunya adalah taman bunga yang dikombinasikan dengan jenis kegiatan wisata lainnya. Seperti taman bunga menara lestari yang dikombinasikan dengan hamparan luas tanaman padi, perikanan. Dari hasil penilaian pada agrowisata tanaman hias dan buah-buahan

- didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 24 (dua puluh empat).  
Jadi dapat dikategorikan kedalam agrowisata yang cukup berpotensi.
- c. agrowisata tanaman pangan yang meliputi jenis potensi dibidang tanaman pangan yang salah satunya adalah jenis tanaman padi, serta panorama keindahannya yang dikombinasikan juga dengan proses edukasi menanam berikut juga memanen dan lain-lain. Dikombinasikan pula dengan sarana penunjang seperti jembatan, dan wisata air. Seperti sawah kampung bungaraya dan taman harmony raya. Dari hasil penilaian pada agrowisata tanaman pangan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 27 (dua puluh tujuh). Jadi dapat dikategorikan kedalam agrowisata yang cukup berpotensi.
- d. agrowisata perikanan yang meliputi potensi dibidang perairan dan perikanan yang salah satunya adalah jenis wisata pemancingan alami serta pemancingan buatan seperti kolam pemancingan tirta lestari dan lain-lain. Dari hasil penilaian pada agrowisata perikanan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 25 (dua puluh lima). Jadi dapat dikategorikan kedalam agrowisata yang cukup berpotensi.
- e. agrowisata peternakan yang meliputi potensi dibidang ternak hewan yang bisa dikombinasikan dengan proses memberi makan hingga memandikan hewan ternak. Salah satunya adalah wisata penggemukan ternak sapi (demplot). Dari hasil penilaian pada agrowisata peternakan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 21 (dua puluh satu).  
Jadi dapat dikategorikan kedalam agrowisata yang cukup berpotensi.

f. agrowisata perhutanan yang meliputi potensi dibidang hutan atau berdasarkan jenis tanaman hutan seperti tanaman maharoni, jati pinus mangrove maupun berembang, yang bisa dikombinasikan dengan kegiatan berburu, *flying fox*. Salah satunya potensi di Kecamatan Bungaraya adalah hutan berembang dan lain-lain. Dari hasil penilaian pada agrowisata perhutanan didapatkan jumlah keseluruhan penilaian adalah 25 (dua puluh lima). Jadi dapat dikategorikan kedalam agrowisata yang cukup berpotensi.

#### **6.1.2. Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Kecamatan Bungaraya**

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil strategi pengembangan potensi agrowisata Kecamatan Bungaraya dilakukan dengan analisis *Logical Framework Analysis* (LFA), yang memiliki 4 aspek pengembangan adalah sebagai berikut :

- a. Aspek sarana penunjang Agrowisata
- b. Aspek prasarana umum
- c. Aspek Transportasi
- d. Aspek daya tarik untuk agrowisata

#### **6.2. Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, disimpulkan potensi agrowisata tanaman pangan memiliki nilai tertinggi yaitu 27 (dua puluh tujuh). Untuk itu saran agar potensi ini lebih dikembangkan lagi untuk kedepannya sehingga mampu memberi sumbangsuhnya bagi pemerintah maupun masyarakat.

- b. Sedangkan penilaian terendah yaitu potensi agrowisata peternakan dengan jumlah 21 (dua puluh satu). Maka dengan itu dapat disarankan untuk lebih ditingkatkan lagi sehingga menjadikan keragaman agrowisata di Kecamatan Bungaraya.
- c. Perlunya pemetaan sebaran agrowisata yang berfungsi untuk mempermudah wisatawan berkunjung dan mengetahui seluruh potensi yang dimiliki pada Kecamatan Bungaraya.
- d. Melihat potensi agrowisata di Kecamatan Bungaraya harus diberikan perhatian lebih atau khusus dari pemerintah maupun pihak terkait. Apakah itu dari pendanaan, sarana penunjang, infrastruktur, dan lain-lain.
- e. Pentingnya dukungan seluruh lapisan masyarakat karena salah satu kekuatan yang menentukan keberlangsungan kegiatan pariwisata di Kecamatan Bungaraya adalah masyarakat.
- f. Meningkatnya atraksi sangat diperlukan untuk suatu potensi. Untuk itu agar menambah atraksi yang ditawarkan, apakah itu bekerjasama dengan destinasi wisata terdekat ataupun pihak ketiga dan lain-lain, agar atraksi yang ditawarkan tidak hanya itu-itu saja, serta nantinya tidak berkesan membosankan.
- g. Perlunya peningkatan infrastruktur pendukung secara menyeluruh terhadap potensi agrowisata. Agar mudah menjalin kerjasama ataupun membuat paket wisata.

- h. Perlunya strategi yang tepat agar potensi agrowisata lebih berkembang dan berkontribusi bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bungaraya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arnindo. 2008. *Pemetaan Kawasan Wisata Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: skripsi tidak diterbitkan.
- Abdulhaji, Sulfi, dkk. 2016. *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate*. Jurnal Penelitian Humano Vol. 7 No.2 Edisi November 2016.
- Bafdal, N, dkk. 2014. *Penyusunan Peta Potensi Desa Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan*. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat Vol. 3, No.2 November 2014.
- Dallila, Faizan, dkk. 2013. *Strategi Pengembangan Ekowisata Kawasan Mempura Kabupaten Siak*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Riau.
- Damardjati. 1992. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dinata, Apriyan. 2012. *Perencanaan Ekowisata di Provinsi Riau*. Penelitian Masalah Lingkungan di Indonesia 2012: 241-248.
- Falah, Wahyu. 2014. *Menggambar peta dengan ARCGIS 10.1 Tutorial arcgis untuk pemula*. Yogyakarta : Andi.
- Handayani, Fitri dan Hardi Warsono. 2017. *Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang*. Jurnal of Public Policy and Management Review Vol. 6, No.3 Tahun 2017.
- Harani, Arnis Rochma, dkk. 2017. *Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Yang Berkarakter*. MODUL Vol. 17 no. 1 edisi Januari – juni 2017.
- Iriyani, Meri. 2017. *Pengembangan Cagar Budaya Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak*. Pekanbaru: skripsi tidak di terbitkan.

- Kodhyat. 1996. *Sejarah pariwisata dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Benito. 2011. *Pemetaan Jalur Hijau di Kecamatan Pedurungan Menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografi)*. Semarang: skripsi tidak diterbitkan.
- Lengkutoy, Paul CR, dkk. 2015. *Rencana Penataan Kawasan Palutungan, Desa Cisantara, Kabupaten Kuningan Dengan Konsep Agrowisata*. Jurnal Kajian Teknologi Vol. 11 No. 1 Maret 2015.
- Miswar, Dedy. (2013). *Kartografi Tematik*. Lampung: Thesis tidak diterbitkan.
- Musyafak, Akhmad. 2015. *Mapping Agroekosistem dan Social Ekonomi Untuk Pembangunan Pertanian Perbatasan Bengkayang-Serawak Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gadjah Mada.
- Permana, Ahmad Risky. 2016. *Perancangan Aplikasi Pemetaan Lokasi Pariwisata Berbasis WebGIS pada Dinas KOMINFO Kota Tengerang*. Tengerang: skripsi tidak diterbitkan.
- Putri, Andini. 2017. *Strategi Pengelolaan SUB DAS SAIL Yang Berkelanjutan*. Pekanbaru: skripsi tidak diterbitkan.
- Rahman, A. Arofa. 2010. *Potensi Pengembangan Situ di Kota Bogor Sebagai Objek Wisata*. Pekanbaru: thesis tidak diterbitkan.

- Sastrayuda, G. S. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. In Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.* (Hal.1-38).
- Suardana, N. P. G, dkk. 2016. *Pemetaan Potensi Wisata Alam di Desa Batumadeg Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung-Bali.* Jurnal Udayana Mengabdi, Vol. 15, No. 3 September 2016.
- Supriyati. (2011). *Metode Penelitian.* Bandung: Labkat Press Unikom.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.
- Tofani, Ivan. 2018. *Strategi Penanganan SUB DAS UMBAN Berdasarkan Analisis Tingkat Kerawanan dan Kerentanan Banjir.* Pekanbaru: skripsi tidak diterbitkan.
- Undang-Undang RI Kepariwisataan No. 10 tahun 2009.
- Utama, I Gusti Bagus Rai dan I Wayan Ruspendi Junaedi. (2016). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia.* Yogyakarta: Deepublish.
- Wardiyatmoko, K. 2004. *Geografi.* Jakarta: Erlangga.
- Yuli, Purnama, dkk. 2016. *Analisis Cluster Hirarki dan Pemetaan Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015.* Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan, ISBN 978-979-3812-46-5.

### Internet

Savoy, Aska. 2017. Klasifikasi Jenis Agrowisata.

<https://www.arsitur.com/2017/12/klasifikasi-jenis-agrowisata.html>.

November 2018.

Uncategorized. 2010. Pengembangan Kawasan Agrowisata.

[https://joecky.wordpress.com/2010/03/29/perencanaan-pengembangan-](https://joecky.wordpress.com/2010/03/29/perencanaan-pengembangan-kawasan-agrowisata)

[kawasan-agrowisata](https://joecky.wordpress.com/2010/03/29/perencanaan-pengembangan-kawasan-agrowisata). November 2018.

Hidayat, Anwar. 2017. Metode Penelitian. <https://www.statistikian.com/2017/02>.

November 2018.

SMA Negeri 1 Binduriang. 2012. Jenis-jenis peta. Geografi-

[geografi.blogspot.com/2012/08/jenis-jenis-peta](http://geografi.blogspot.com/2012/08/jenis-jenis-peta). November 2018